

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA
PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Palevi Candra Dewi

NIM 09201244081

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2014

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 9 Januari 2014

Pembimbing I,

Yogyakarta, 16 Januari 2014

Pembimbing II,

A handwritten signature in blue ink, appearing to be "Haryadi".

Prof. Dr. Haryadi, M. Pd.
NIP 19460812 198003 1 001

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Sudiati".

Sudiati, M. Hum.
NIP 19650924 199303 2 001

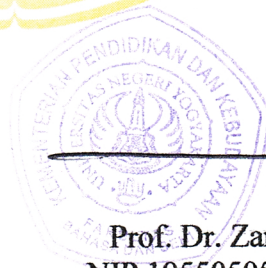
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 24 Januari 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Ketua Penguji		Februari 2014
Dra. Sudiati, M.Hum.	Sekretaris Penguji		Februari 2014
Hartono, M.Hum.	Penguji I		Februari 2014
Prof. Dr. Haryadi, M.Pd.	Penguji II		Februari 2014

Yogyakarta, Februari 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Palevi Candra Dewi

Nim : 09201244081

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 16 Januari 2014

Penulis,



Palevi Candra Dewi

MOTTO

*Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari satu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.
(Q.S. Al Insyirah: 6-8)*

*Tidak ada hal yang sulit. Anggap semuanya sebagai tantangan.
(Penulis)*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Bapak Muji Harjono dan Ibu Dwi Rifatimah (alm). Sebuah karya sederhana sebagai bukti cinta dan bakti saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah swt Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta*.

Penulisan skripsi ini dapat saya selesaikan karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankanlah saya mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang sudah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyusun skripsi.

Rasa hormat dan ucapan terima kasih saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Prof. Dr. Haryadi, M.Pd dan Dra. Sudiati, M.Hum. Berkat bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Kepala SMA Negeri 8 Yogyakarta, Drs. Munjid Nur Alamsyah, M.M yang telah memberikan izin penelitian di SMA Negeri 8 Yogyakarta, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 8 Yogyakarta, Sumarjiono, S.Pd yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada siswa-siswi SMA Negeri 8 Yogyakarta, khususnya kelas XI IPS, XI IPA I, dan XI IPA II yang telah membantu dan bekerja sama dalam proses penelitian.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada orang tua, Bapak Muji Harjono atas doa dan dukungan yang diberikan. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada kedua kakak saya, Adetya Fajar Wijayanto dan Elham Sandetya yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada teman-teman Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2009 kelas N. Ucapan terima kasih khususnya saya sampaikan kepada Etika Permanasari, Ritha Nur Oktovika, Kunti Khusnun, dan Khalimah Isnawati yang telah menemani saya selama menempuh pendidikan di kampus FBS.

Ucapan terima kasih yang terakhir saya sampaikan kepada Faruqi. Berkat dukungan dan bantuannya saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Januari 2014
Penulis,



Palevi Candra Dewi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Konsep Pembelajaran.....	8
B. Komponen Pembelajaran.....	10
C. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran.....	13
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran.....	15
E. Keterampilan Berbicara.....	16

1. Hakikat Berbicara.....	16
2. Faktor Penunjang Keefektifan Berbicara.....	18
F. Pembelajaran Keterampilan Berbicara.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	26
C. Setting Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Kredibilitas Penelitian.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	
DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian.....	35
1. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta.....	36
2. Peran Guru terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta.....	55
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta.....	61
B. Pembahasan.....	64
1. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta.....	64
2. Peran Guru terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta.....	79
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan	

Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta.....	85
BAB V PENUTUP	90
A. Simpulan.....	90
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Tabel Hasil Penelitian Tujuan Pembelajaran.....	36
Tabel 2 : Hasil Penelitian Penyampaian Tujuan Pembelajaran...	37
Tabel 3 : Hasil Penelitian Pencapaian Tujuan Pembelajaran.....	38
Tabel 4 : Hasil Penelitian Bahan Pelajaran.....	38
Tabel 5 : Hasil Penelitian Penggunaan Bahan Pembelajaran.....	39
Tabel 6 : Hasil Penelitian Kegiatan Belajar Mengajar Bagian Persiapan.....	40
Tabel 7 : Hasil Penelitian Kegiatan Belajar Mengajar Bagian Pelaksanaan Tes Awal KD 2.1.....	41
Tabel 8 : Hasil Penelitian Kegiatan Belajar Mengajar Bagian Pelaksanaan Tes Awal KD 2.2.....	42
Tabel 9 : Hasil Penelitian Kegiatan Belajar Mengajar Bagian Pembentukan Kompetensi KD 2.1.....	43
Tabel 10 : Hasil Penelitian Kegiatan Belajar Mengajar Bagian Pembentukan Kompetensi KD 2.2.....	44
Tabel 11 : Hasil Penelitian Kegiatan Belajar Mengajar Bagian Tes Akhir KD 2.1.....	45
Tabel 12 : Hasil Penelitian Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Bagian Tes Akhir KD 2.2.....	46
Tabel 13 : Hasil Penelitian Metode Pembelajaran.....	47
Tabel 14 : Hasil Penelitian Penggunaan Metode Pembelajaran...	48
Tabel 15 : Hasil Penelitian Penggunaan Media Pembelajaran.....	49
Tabel 16 : Hasil Penelitian Sumber Belajar.....	50
Tabel 17 : Hasil Penelitian Penggunaan Sumber Belajar.....	51
Tabel 18 : Hasil Penelitian Evaluasi Pembelajaran Bagian Perencanaan Evaluasi.....	52

Tabel 19	: Hasil Penelitian Evaluasi Pembelajaran Bagian Pelaksanaan Evaluasi.....	53
Tabel 20	: Hasil Penelitian Evaluasi Pembelajaran Bagian Hasil Evaluasi.....	54
Tabel 21	: Hasil Penelitian Peran Guru sebagai Sumber Belajar.....	55
Tabel 22	: Hasil Penelitian Peran Guru sebagai Fasilitator.....	56
Tabel 23	: Hasil Penelitian Peran Guru sebagai Pengelola.....	57
Tabel 24	: Hasil Penelitian Peran Guru sebagai Demonstrator....	57
Tabel 25	: Hasil Penelitian Peran Guru sebagai Pembimbing.....	58
Tabel 26	: Hasil Penelitian Peran Guru sebagai Motivator.....	59
Tabel 27	: Hasil Penelitian Peran Guru sebagai Evaluator.....	60
Tabel 28	: Hasil Penelitian Pengaruh Faktor Sarana.....	62
Tabel 29	: Kisi-kisi Pedoman Pengamatan Pembelajaran Keterampilan Berbicara.....	98
Tabel 30	: Kisi-kisi Pedoman Pengamatan Lingkungan Sekolah.....	99
Tabel 31	: Kisi-kisi Pedoman Wawancara dengan Guru.....	100
Tabel 32	: Kisi-kisi Pedoman Wawancara dengan Siswa.....	101
Tabel 33	: Hasil Pengamatan Pembelajaran Keterampilan Berbicara.....	102
Tabel 34	: Hasil Pengamatan Lingkungan Sekolah.....	141
Tabel 35	: Hasil Wawancara dengan Guru.....	145
Tabel 36	: Hasil Wawancara dengan Siswa.....	150

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Pelaksanaan Presentasi pada Pembelajaran KD 1 Kelas XI IPA 2.....	248
Gambar 2 : Pelaksanaan Diskusi pada Pembelajaran KD 2 Kelas XI IPA 1.....	248
Gambar 3 : Pelaksanaan Diskusi pada Pembelajaran KD 2 Kelas XI IPA 2.....	249
Gambar 4 : Pelaksanaan Diskusi pada Pembelajaran KD 2 Kelas XI IPS.....	249
Gambar 5 : Pelaksanaan Simulasi Wawancara pada Pembelajaran KD 2 Kelas XI IPS.....	250
Gambar 6 : Pelaksanaan Wawancara dengan Guru.....	250

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Kisi-kisi Pedoman Pengamatan Pembelajaran Keterampilan Berbicara.....	98
Lampiran 2 : Kisi-kisi Pedoman Pengamatan Lingkungan Sekolah.....	99
Lampiran 3 : Kisi-kisi Pedoman Wawancara dengan Guru.....	100
Lampiran 4 : Kisi-kisi Pedoman Wawancara dengan Siswa.....	101
Lampiran 5 : Hasil Pengamatan Pembelajaran Keterampilan Berbicara.....	102
Lampiran 6 : Hasil Pengamatan Lingkungan Sekolah.....	141
Lampiran 7 : Hasil Wawancara dengan Guru.....	145
Lampiran 8 : Hasil Wawancara dengan Siswa.....	150
Lampiran 9 : Catatan Lapangan.....	153
Lampiran 10 : Silabus dan RPP.....	210
Lampiran 11 : Rangkuman Hasil Membaca Artikel.....	225
Lampiran 12 : Daftar Nilai.....	238
Lampiran 13 : Surat Izin Penelitian.....	245
Lampiran 14 : Dokumentasi.....	248

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA

Oleh
Palevi Candra Dewi
NIM 09201244081

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara, (2) peran guru terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara, dan (3) faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS, dan Sumarjiono S.Pd sebagai guru pembelajaran Bahasa Indonesia kelas tersebut. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran, peran guru, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS. Setting penelitian di SMA Negeri 8 Yogyakarta pada bulan September sampai November 2013. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengamatan tanpa perantara dengan instrumen pedoman pengamatan dan catatan lapangan, wawancara bebas terpimpin dengan instrumen pedoman wawancara, dan analisis dokumen. Instrumen lain, yaitu perekam video. Teknik analisis data meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Kredibilitas penelitian diuji dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi pengumpulan data ganda.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut (1) pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara meliputi persiapan pembelajaran yang terdiri dari pembuatan silabus dan RPP. Pembuatan silabus dan RPP telah sesuai dengan format dan prinsip pembuatan silabus dan RPP berdasarkan KTSP, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari tes awal yang dilakukan secara lisan, pembentukan kompetensi, dan tes akhir dalam bentuk presentasi hasil membaca artikel dan simulasi wawancara. Ketiga kegiatan tersebut melibatkan siswa secara aktif dan mandiri. Evaluasi pembelajaran yang terdiri dari perencanaan penilaian yang berupa pembuatan rubrik penilaian, pelaksanaan penilaian sesuai dengan bentuk tes akhir, dan tindak lanjut hasil penilaian yang berupa pemberian masukan dari guru kepada siswa. Sebagian besar siswa telah mampu mencapai KKM, (2) peran guru terhadap pelaksanaan pembelajaran sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator, dan (3) faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran adalah faktor guru, siswa, sarana dan prasarana, dan lingkungan organisasi kelas dan iklim sosial-psikologis.

Kata kunci: pembelajaran, peran, dan faktor.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbicara merupakan aspek yang sangat penting untuk dikuasai manusia. Hal tersebut dikarenakan keterampilan berbicara sangat diperlukan di segala bidang kehidupan salah satunya di bidang pekerjaan. Profesi seperti guru, wartawan, motivator, anggota dewan, pengacara sampai pedagang memerlukan keterampilan berbicara yang baik. Melalui keterampilan berbicara yang baik, orang mampu menyampaikan ilmu, ide, dan perasaan kepada orang lain sehingga mampu memberikan keyakinan bahwa orang yang bersangkutan memang ahli dalam profesi yang ditekuni. Oleh sebab itu, keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dipelajari manusia salah satunya melalui pendidikan di sekolah.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipelajari di sekolah termasuk di Sekolah Menengah Atas atau SMA. Keterampilan berbicara dalam Bahasa Indonesia dipelajari mulai dari kelas X, XI, sampai XII. Pembelajaran keterampilan berbicara yang dilakukan secara bekesinambungan dan berkelanjutan diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Pembelajaran keterampilan berbicara di masing-masing jenjang kelas memiliki tujuan yang berbeda. Tujuan pembelajaran keterampilan berbicara untuk kelas XI menurut Depdiknas (2003: 18) adalah

siswa mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, pendapat, kritikan, perasaan dalam berbagai bentuk wacana lisan nonsastra melalui cerita, penyampaian uraian atau hasil penelitian, dan wawancara. Tujuan tersebut kemudian dijabarkan ke dalam beberapa standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai.

Keterampilan berbicara siswa di SMA Negeri 8 Yogyakarta mendapatkan perhatian yang lebih. Hal tersebut dapat dilihat dari pembinaan keterampilan berbicara siswa yang tidak hanya dilakukan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran namun juga ditambah dengan pembinaan khusus melalui ekstrakurikuler kebahasaan. Keikutsertaan siswa dalam ekstrakurikuler tersebut merupakan salah satu bagian persiapan perlombaan yang diikuti.

SMA Negeri 8 Yogyakarta memperoleh beberapa prestasi pada kejuaraan berbicara baik di tingkat provinsi maupun di tingkat nasional. Prestasi tersebut diantaranya adalah juara satu lomba debat ekonomi tingkat provinsi pada tahun ajaran 2010/2011, juara tiga lomba pidato tingkat provinsi pada tahun ajaran 2012/2013, juara satu lomba pidato tingkat provinsi pada tahun ajaran 2012/2013, juara satu debat tingkat nasional pada tahun ajaran 2012/2013, dan juara dua lomba debat BUMN tingkat provinsi pada tahun ajaran 2013/2014.

Alasan dipilihnya pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta dalam penelitian ini yakni, *pertama* berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan hal menarik mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara di kelas XI. Hal menarik tersebut terdapat pada metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penggunaan metode pembelajaran tersebut berhubungan juga dengan penggunaan media, bahan pelajaran, dan evaluasi sehingga perlu diadakan penelitian yang

lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara agar diperoleh informasi mengenai kontribusi pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara tersebut dengan prestasi yang diperoleh siswa. *Kedua*, peneliti juga menemukan hal menarik mengenai peran guru. Peran guru terutama sebagai fasilitator terlihat ketika peneliti melakukan observasi. Peran tersebut juga berhubungan dengan peran guru yang lain maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh informasi lebih banyak mengenai peran guru dan pengaruhnya terhadap prestasi yang diperoleh siswa. *Ketiga*, selain kedua hal menarik di atas peneliti juga menemukan hal menarik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara di SMA Negeri 8 Yogyakarta. Faktor tersebut meliputi faktor sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah serta faktor lingkungan yang berupa iklim sosial-psikologis. Kedua faktor tersebut perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor tersebut memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran keterampilan berbicara siswa khususnya siswa kelas XI dan pengaruhnya terhadap prestasi yang diperoleh siswa.

Alasan-alasan yang dijelaskan di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam. Penelitian yang dilakukan secara mendalam dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai hubungan antara hal-hal menarik tersebut dengan prestasi yang diperoleh siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta dalam perlombaan yang telah disebutkan sebelumnya. Selanjutnya, informasi tersebut nantinya dapat diketahui oleh masyarakat pada umumnya dan sekolah lain pada khususnya. Sekolah lain

dapat mencontoh hal-hal positif yang dilakukan SMA Negeri 8 Yogyakarta dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara dan memaksimalkan peran guru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Belum diketahuinya pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta.
2. Belum diketahuinya peran guru terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta.
3. Belum diketahuinya peran sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta.
4. Belum diketahuinya peran kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan terhadap prestasi yang diperoleh SMA Negeri 8 Yogyakarta.
5. Belum diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tergambar pentingnya pengkajian terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara, peran guru dan sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara, peran kegiatan ekstrakurikuler kebahasaan terhadap prestasi yang diperoleh, dan faktor-

faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara. Mengacu pada hasil observasi yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara, peran guru terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara merupakan masalah yang dominan, maka penelitian ini dibatasi pada ketiga masalah tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta.
2. Bagaimanakah peran guru terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta.
3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan peran guru terhadap pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta.

3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu.

1. Bagi SMA Negeri 8 Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah mengenai kelebihan atau kekurangan guru dan siswa selama melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara sehingga dapat melakukan tindakan peningkatan atau perbaikan.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak guru Bahasa Indonesia yang bersangkutan mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara, peran guru terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta sehingga dapat melakukan peningkatan atau perbaikan terhadap ketiga aspek tersebut.

3. Bagi Sekolah Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi SMA lain mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara, peran guru terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara, dan

faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta sehingga sekolah lain dapat mencontoh hal-hal positif dari ketiga aspek tersebut.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Pembelajaran

Pembelajaran diartikan sebagai proses belajar yang mempunyai aspek penting, yaitu bagaimana siswa dapat aktif mempelajari materi pembelajaran yang disajikan, sehingga dapat dikuasainya dengan baik. Guru harus memahami dan mengetahui prinsip dan karakteristik siswa dalam belajarnya agar tujuannya dapat tercapai secara optimal (Depdikbud, 2005: 14).

Pembelajaran menurut Hamalik (2001: 57) adalah *“suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.”*

Mulyasa (2008: 98) berpendapat bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal; atau tes awal, pembentukan kompetensi, dan tes akhir.

Pada penelitian kali ini konsep pembelajaran yang dijadikan acuan pengamatan dan wawancara adalah konsep pembelajaran menurut Mulyasa. Hal tersebut dikarenakan konsep pembelajaran yang dikemukakan oleh Mulyasa sudah mencakup seluruh kegiatan belajar mengajar yang ideal. Konsep pembelajaran tersebut mencakup tiga hal pokok, yaitu tes awal, pembentukan kompetensi, dan tes akhir. Tujuan akhir dari pembelajaran tersebut adalah merubah perilaku siswa kearah yang lebih baik. Berdasarkan konsep pembelajaran

tersebut peneliti dapat mengetahui pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara yang dilakukan oleh guru dan kontribusinya terhadap prestasi yang diperoleh siswa dalam perlombaan yang berhubungan dengan keterampilan berbicara.

Pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan tes awal. Fungsi dari tes awal ini adalah untuk menyiapkan siswa dalam proses pembelajaran, mengetahui tingkat kemajuan siswa sehubungan dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan, mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki siswa mengenai SK dan KD yang dijadikan topik dalam proses pembelajaran, dan mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai. Tes awal dapat dilakukan secara tertulis maupun lisan (Mulyasa, 2008: 255).

Hal kedua adalah pembentukan kompetensi. Pembentukan kompetensi yang dimaksudkan adalah kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan. Hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh siswa terlibat secara aktif baik mental, fisik, maupun sosialnya (Mulyasa, 2008: 256).

Hal ketiga adalah tes akhir. Pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan tes akhir. Sama halnya dengan tes awal, tes akhir juga memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan hasil tes akhir, guru dapat melakukan pembelajaran kembali atau *remedial teaching* jika siswa dianggap belum mampu mencapai tujuan pembelajaran atau guru perlu melakukan

pengayakan jika siswa dianggap sudah mampu mencapai tujuan pembelajaran (Mulyasa, 2008: 257).

B. Komponen Pembelajaran

Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan belajar mengajar memiliki sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi (Djamarah dan Zain, 1997: 48). Pendapat lain tentang komponen pembelajaran dikemukakan oleh Sudjana (1998: 30). Nana Sudjana membagi komponen pembelajaran menjadi empat bagian utama yaitu tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian.

Komponen pembelajaran yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain dijadikan aspek pengamatan dan wawancara. Komponen-komponen pembelajaran yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain lengkap sehingga dapat membantu peneliti untuk memperoleh informasi yang akurat tentang komponen-komponen pembelajaran apa saja yang digunakan oleh guru dan kontribusinya terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara.

Komponen-komponen pengamatan yang mengacu pada komponen-komponen pembelajaran yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain adalah sebagai berikut.

1. Tujuan pembelajaran

Tujuan dalam kegiatan belajar mengajar adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dalam kegiatannya (Djamarah dan Zain, 1997: 48). Tujuan pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas XI secara umum adalah siswa mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, pendapat, kritikan, perasaan

dalam berbagai bentuk wacana lisan nonsastra melalui cerita, penyampaian uraian atau hasil penelitian, dan wawancara sedangkan tujuan khususnya disesuaikan dengan SK dan KD yang harus dikuasai oleh siswa. Tujuan khusus dalam pembelajaran keterampilan berbicara dengan KD menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca artikel atau buku adalah siswa mampu menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca artikel atau buku sedangkan tujuan khusus dari KD menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu adalah siswa mampu menjelaskan secara lisan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu (Depdiknas, 2003: 18).

2. Bahan pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar (Djamarah dan Zain, 1997: 50). Bahan pelajaran yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah materi pembelajaran yang berkaitan dengan SK mengungkapkan secara lisan informasi hasil membaca dan wawancara.

3. Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan (Djamarah dan Zain, 1997: 51). Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya (Djamarah dan Zain, 1997: 52). Kegiatan belajar mengajar pembelajaran keterampilan berbicara meliputi persiapan kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari pembuatan silabus dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), proses

pembelajaran yang terdiri dari tes awal, pembentukan kompetensi, tes akhir, dan evaluasi. Seluruh kegiatan belajar mengajar tersebut harus melibatkan siswa baik secara mental, fisik, maupun sosial (Mulyasa, 2008: 256).

4. Metode pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Djamarah dan Zain, 1997: 53). Beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah ceramah, demonstrasi, diskusi, dan simulasi (Sanjaya, 2006: 147).

5. Alat atau media

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran (Djamarah dan Zain, 1997: 54). Secara lebih terperinci media dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu media berbasis manusia, berbasis cetakan, berbasis visual, berbasis audio-visual, dan berbasis komputer (Arsyad, 2011: 4). Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran termasuk media pembelajaran keterampilan berbicara adalah: (1) media yang digunakan guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, (2) media yang digunakan harus sesuai dengan materi pelajaran, (3) media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa, (4) media pembelajaran harus memperhatikan efektivitas dan efisien, (5) media pembelajaran harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoprasikannya (Sanjaya, 2006: 173).

6. Sumber pelajaran

Sumber pelajaran menurut Sanjaya (2006: 173) adalah *“segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.”* Sumber pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran termasuk pembelajaran keterampilan berbicara yaitu manusia, alat atau bahan pengajaran, aktivitas dan kegiatan, dan lingkungan atau setting (Sanjaya, 2006: 175).

7. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi bukan hanya berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi dapat dilihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran (Sanjaya, 2006: 61).

C. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Moon (dalam Uno, 2011: 22), guru memiliki enam peran dalam proses pembelajaran, yaitu (1) guru sebagai perancang pembelajaran, (2) guru sebagai pengelola pembelajaran, (3) guru sebagai pengarah pembelajaran, (4) guru sebagai evaluator, (5) guru sebagai konselor, dan (6) guru sebagai pelaksana kurikulum.

Pendapat lain mengenai peran guru dalam proses pembelajaran berbicara dikemukakan oleh Sanjaya (2006: 21). Sanjaya menyebutkan ada tujuh peran guru dalam proses pembelajaran. Peran-peran guru yang dimaksud adalah: (1)

guru sebagai sumber belajar, (2) guru sebagai fasilitator, (3) guru sebagai pengelola, (4) guru sebagai demonstrator, (5) guru sebagai pembimbing, (6) guru sebagai motivator, dan (7) guru sebagai evaluator.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, peneliti menggunakan pendapat dari Sanjaya, yaitu *pertama*, guru sebagai sumber belajar. Peran ini berkaitan dengan tingkat penguasaan materi guru, kemampuan guru menunjukkan sumber belajar untuk siswa yang memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata siswa lain, dan kemampuan guru dalam memetakan materi pembelajaran. *Kedua*, guru sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa di dalam kegiatan proses pembelajaran. *Ketiga*, guru sebagai pengelola. Sebagai pengelola pembelajaran guru berperan di dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. *Keempat*, guru sebagai demonstrator. Guru berperan mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. *Kelima*, guru sebagai pembimbing. Peran guru sebagai pembimbing adalah menjaga dan mengarahkan siswa agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan bakat yang dimiliki. *Keenam*, guru sebagai motivator. Peran guru sebagai motivator adalah menumbuhkan motivasi belajar siswa. *Ketujuh*, guru sebagai evaluator. Sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan (Sanjaya, 2006: 21-33).

Alasan dipilihnya peran guru dalam proses pembelajaran yang disampaikan oleh Sanjaya adalah peran-peran tersebut lebih terperinci dan

memiliki cakupan yang luas. Ketujuh peran guru yang disampaikan oleh Sanjaya dijadikan aspek pengamatan dan wawancara sehingga dapat diketahui peran guru mana yang berpengaruh terhadap pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta dan mampu memberikan kontribusi terhadap prestasi yang didapatkan siswa dalam perlombaan yang berhubungan dengan keterampilan berbicara.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran

Selama proses pembelajaran berlangsung, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Baharuddin dan Esa (2008: 19), faktor internal yang mempengaruhi proses belajar siswa meliputi faktor fisiologis siswa dan faktor psikologis siswa sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

Pendapat lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran dikemukakan oleh Sanjaya (2006: 52). Sanjaya menyebutkan ada empat faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut meliputi (1) faktor guru, (2) faktor siswa, (3) faktor sarana dan prasarana, dan (4) faktor lingkungan.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, peneliti menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran yang dikemukakan oleh Sanjaya, yaitu *pertama*, faktor guru. Faktor guru berpengaruh terhadap implementasi suatu strategi pembelajaran. *Kedua*, faktor siswa. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama dan karakteristik lain yang

melekat pada diri anak. *Ketiga*, faktor sarana dan prasarana. Faktor sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Faktor prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. *Keempat*, faktor lingkungan. Faktor lingkungan meliputi faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis. Faktor organisasi kelas berkaitan dengan jumlah siswa yang ada di dalam kelas dan faktor iklim sosial-psikologis berkaitan dengan keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat di dalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2006: 52-57).

Alasan dipilihnya faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran yang dikemukakan oleh Sanjaya adalah faktor-faktor tersebut telah mencakup seluruh faktor baik secara internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut dijadikan aspek dalam pengamatan dan wawancara sehingga dapat diketahui faktor mana yang berpengaruh terhadap pembelajaran keterampilan berbicara dan mampu memberikan kontribusi terhadap prestasi siswa dalam perlombaan yang berhubungan dengan keterampilan berbicara siswa kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta.

E. Keterampilan Berbicara

1. Hakikat Bicara

Berbicara menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2005: 114) diartikan “*berkata, bercakap, berbahasa, melahirkan pendapat (perkataan, tulisan, dan sebagainya).*” Pendapat lain mengenai hakikat berbicara

dikemukakan oleh Tarigan. Tarigan (2008: 16) berpendapat bahwa berbicara adalah

kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sebagai perluasan dari batasan ini dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (audible) dan yang kelihatan (visible) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan dan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan.

Pendapat lain mengenai pengertian berbicara diungkapkan oleh Tarigan dkk (1997: 34). Tarigan dkk mengatakan bahwa

berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Antara pesan dan bahasa lisan sebagai media penyampaian memiliki hubungan yang sangat erat. Pesan yang diterima pendengar tidak dalam bentuk asli, namun masih dalam bentuk bahasa. Seterusnya pendengar akan mengalihkan pesan tersebut menjadi bentuk semula.

Berdasarkan beberapa pengertian berbicara di atas, hakikat berbicara yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah hakikat berbicara yang dikemukakan oleh Tarigan, yaitu berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Hakikat berbicara tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas XI, yaitu siswa mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, pendapat, kritikan, dan perasaan secara lisan. Hakikat berbicara tersebut dijadikan aspek pengamatan dan wawancara. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dapat mengetahui hakikat berbicara seperti apa yang disampaikan guru dalam pembelajaran.

2. Faktor Penunjang Keefektifan Berbicara

Berbicara merupakan alat untuk berkomunikasi. Dalam peristiwa komunikasi terdapat dua faktor utama yaitu penutur dan lawan tutur. Proses komunikasi dapat berjalan dengan baik jika penutur mampu menyampaikan informasi secara efektif dan sesuai. Penutur juga harus memperhatikan efek dari informasi yang disampaikan. Dalam hal ini, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh seorang pembicara untuk dapat berbicara secara efektif. Menurut Arsjad dan Mukti (1993: 17), ada dua faktor yang dapat mempengaruhi keefektifan dalam berbicara yaitu faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan.

Menurut Rahardi (2006: 195) dalam berwicara di depan publik, wahananya bisa sangat bermacam-macam seperti ceramah, memberi kuliah, diskusi, orasi, dan lain-lain, lazimnya dikenal prinsip berwicara P3. Bentuk pendek P3 sesungguhnya merupakan ungkapan mnemonic (*mnemonic*) untuk mempermudah hafalan dari istilah Bahasa Inggris, *poise* (keyakinan dan kepercayaan diri), *pause* (pemberhentian sementara), dan *pose* (penampilan).

Berdasarkan dua pendapat di atas, faktor penunjang keefektifan berbicara yang digunakan sebagai aspek pengamatan dan wawancara adalah faktor penunjang keefektifan berbicara yang dikemukakan oleh Arsjad dan Mukti. Faktor-faktor penunjang keefektifan berbicara yang dikemukakan oleh Arsjad dan Mukti sangat rinci dan mampu membantu siswa untuk belajar berbicara secara benar dengan memperhatikan faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Faktor kebahasaan meliputi (1) ketepatan ucapan, (2) penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai, (3) pemilihan kata atau diksi, (4) ketepatan sasaran

pembicaraan, dan (5) ketepatan penggunaan kalimat dan tata bahasa. Faktor nonkebahasaan meliputi (1) sikap tubuh dalam berbicara, (2) pandangan mata harus diarahkan kepada lawan bicara, (3) kesediaan menghargai pendapat orang lain, (4) gerak-gerik dan mimik yang tepat, (5) kenyaringan, (6) kelancaran, (7) penalaran, dan (8) penguasaan topik (Arsjad dan Mukti, 1993: 17).

Faktor penunjang keefektifan berbicara di atas dijadikan aspek pengamatan pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dan wawancara. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dapat mengetahui sejauh mana guru menyampaikan faktor-faktor penunjang keefektifan berbicara kepada siswa.

F. Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (BSNP, 2006: 107). Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. *“Pada akhir pendidikan di SMA/MA, peserta didik telah membaca sekurang-kurangnya lima belas buku sastra dan nonsastra.”* (BSNP, 2006: 108).

Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA yang berkaitan dengan keterampilan berbicara memiliki tujuan yang harus dicapai. Tujuan tersebut menurut Depdiknas (2003: 18) adalah *“siswa mampu mengungkapkan pikiran,*

gagasan, pendapat, kritikan, perasaan dalam berbagai bentuk wacana lisan nonsastra melalui cerita, penyampaian uraian atau hasil penelitian, dan wawancara.”

Kegiatan berbicara dapat berlangsung jika setidaknya-tidaknya ada dua orang yang berinteraksi, atau seorang pembicara menghadapi seorang lawan bicara. Kegiatan berbicara yang bermakna juga dapat terjadi jika salah satu pembicara memerlukan informasi baru atau ingin menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Terdapat beberapa hal yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran berbicara antara lain: (1) harus ada lawan bicara, (2) penguasaan lafal, struktur, dan kosa kata, (3) ada tema/topik yang dibicarakan, (4) ada informasi yang ingin disampaikan atau sebaliknya ditanyakan, dan (5) memperhatikan situasi dan konteks (Mudini dan Selamat Purba, 2009: 19).

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. *“Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.”* (BSNP, 2006: 107).

Berdasarkan Standar Isi yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) pada tahun 2006, SK pembelajaran berbicara kelas XI semester 1 SMA adalah:

1. Mengungkapkan secara lisan informasi hasil membaca dan wawancara
SK tersebut dijabarkan lagi ke dalam dua kompetensi dasar (KD), yaitu: (1) menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca artikel atau buku, dan (2) menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu.
2. Memerankan tokoh dalam pementasan drama
SK tersebut dijabarkan lagi ke dalam dua KD, yaitu: (1) menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh, dan (2) mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan atau antagonis.

Standar kompetensi yang diteliti adalah mengungkapkan secara lisan informasi hasil membaca dan wawancara dengan KD menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca artikel atau buku, dan menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu. Pemilihan SK dan KD tersebut berhubungan dengan prestasi yang dimiliki SMA Negeri 8 Yogyakarta. Prestasi yang dimiliki SMA Negeri 8 Yogyakarta berhubungan dengan keterampilan berbicara nonsastra.

Pembelajaran keterampilan berbicara dengan KD di atas meliputi persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hal-hal yang terdapat dalam persiapan pembelajaran meliputi pembuatan silabus dan RPP. Pembuatan silabus perlu memperhatikan dua hal, yaitu prinsip-prinsip pembuatan silabus, dan prosedur pembuatan silabus. Pembuatan RPP juga memiliki dua hal yang harus dipenuhi, yaitu prinsip pembuatan RPP, dan komponen pembuatan RPP (Mulyasa, 2008: 219). Hal-hal yang perlu terdapat

dalam silabus dan RPP dijadikan landasan pembahasan hasil pengamatan mengenai silabus dan RPP yang dibuat oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara juga memiliki beberapa komponen yang perlu dilakukan. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara meliputi tes awal, pembentukan kompetensi, dan tes akhir (Mulyasa, 2008: 255).

Tes awal yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dapat berupa tes tertulis maupun tes lisan (Mulyasa, 2008: 255). Tes tertulis dapat menggunakan angket sebagai alat tes. Angket tersebut berisi daftar pertanyaan mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan KD yang dipelajari. Jika tes awal dilakukan secara lisan, guru dapat melakukannya dengan mengadakan tanya jawab dengan siswa mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan KD yang dipelajari, yaitu menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca artikel atau buku, dan menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu.

Berdasarkan hasil tes awal yang dilakukan baik secara tertulis maupun lisan, guru dapat mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki siswa mengenai KD yang dijadikan topik dalam proses pembelajaran. Tingkat kemampuan awal siswa tersebut dapat dijadikan acuan untuk mengetahui darimana proses pembelajaran harus dimulai oleh guru. Selanjutnya, hasil tes awal yang telah dilakukan nantinya dapat dibandingkan dengan tes akhir untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa sehubungan dengan penguasaan materi.

Setelah tes awal selesai dilakukan, kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah pembentukan kompetensi. Pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Pembentukan kompetensi keterampilan berbicara meliputi seluruh kegiatan yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca artikel atau buku, dan menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu.

Proses pembentukan kompetensi keterampilan berbicara dikatakan berhasil apabila tujuan dari tiap-tiap kompetensi dapat tercapai. Ketercapaian tujuan tersebut dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu dari segi proses dan dari segi hasil. Jika ditinjau dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau sebagian besar siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Siswa juga harus menunjukkan semangat belajar yang besar dan kepercayaan diri yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, jika ditinjau dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila terjadi perubahan positif pada diri seluruh atau sebagian besar siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang dipelajari serta kemampuan siswa meningkat secara merata (Mulyasa, 2008: 256).

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara yang terakhir adalah tes akhir. Tes keterampilan berbicara tidak hanya menekankan kemampuan siswa mengucapkan bunyi-bunyi namun lebih jauh tes keterampilan berbicara juga harus memperhatikan kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan, pikiran, atau perasaan (Nurgiyantoro, 2010: 401). Bentuk tes keterampilan berbicara meliputi

berbicara berdasarkan gambar, berbicara berdasarkan rangsang suara, berbicara berdasarkan rangsang visual dan suara, bercerita, wawancara, berdiskusi dan berdebat, dan berpidato (Nurgiyantoro, 2010: 402).

Ketiga rangkaian pembelajaran keterampilan berbicara di atas dijadikan aspek pengamatan pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta. Ketiga aspek tersebut dijabarkan ke dalam pedoman pengamatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut peneliti dapat memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan kontribusinya terhadap prestasi yang diperoleh siswa dalam perlombaan yang berhubungan dengan keterampilan berbicara.

Setelah melakukan persiapan dan pelaksanaan pembelajaran, rangkaian pembelajaran keterampilan berbicara diakhiri dengan evaluasi. Evaluasi pembelajaran meliputi rencana penilaian, pelaksanaan penilaian, analisis hasil penilaian, dan tindak lanjut hasil penilaian. Penilaian didasarkan pada hasil tes akhir yang dilakukan oleh guru.

Setiap tes akhir yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya memiliki sistem penilaian sendiri-sendiri. Tes akhir dengan tugas pembicaraan berdasarkan gambar dibagi menjadi dua cara, yaitu dengan pemberian pertanyaan dan bercerita. Kriteria penilaian untuk pembicaraan berdasarkan gambar baik dengan cara pemberian pertanyaan maupun dengan bercerita mencakup aspek ketepatan (struktur) bahasa dan kelayakan konteks. Tes akhir dengan tugas berbicara berdasarkan rangsang suara memiliki kriteria penilaian yang mencakup komponen kebahasaan dan isi pesan yang diungkapkan. Tes akhir dengan tugas bercerita

berdasarkan rangsang visual dan suara memiliki kriteria penilaian yang sama dengan tes akhir berdasarkan rangsang suara. Tes akhir dengan tugas bercerita dan pidato memiliki kriteria penilaian yang mencakup aspek keakuratan informasi, hubungan antarinformasi, ketepatan struktur dan kosa kata, kelancaran, kewajaran urutan wacana, dan gaya pengucapan. Tes akhir dengan tugas wawancara memiliki kriteria penilaian yang mencakup aspek tekanan, tata bahasa, kosa kata, kelancaran, dan pemahaman. Tes akhir dengan tugas berdiskusi dan berdebat memiliki komponen penilaian yang mencakup aspek kebahasaan dan gagasan yang diungkapkan masing-masing subkomponennya (Nurgiyatoro, 2010: 402-419).

Berdasarkan nilai yang didapatkan siswa, guru dapat menentukan siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan siswa yang belum memenuhi KKM. Siswa yang belum memenuhi KKM harus mengikuti *remedial teaching* dan siswa yang telah memenuhi KKM dapat mengikuti pengayaan (Mulyasa, 2008: 258).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara, peran guru terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta. Dengan demikian, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI di SMA Negeri 8 Yogyakarta. Jumlah kelas XI di SMA Negeri 8 Yogyakarta ada delapan kelas yang terdiri dari enam kelas IPA, satu kelas IPS, dan satu kelas CI (cerdas istimewa). Jumlah guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas XI ada dua, yaitu Aloysius Raharja, S.Pd dan Sumarjiono, S.Pd.

Penelitian ini menggunakan subjek siswa kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS yang diajar oleh Sumarjiono, S. Pd. Adapun objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara, peran guru terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS SMA Negeri 8 Yogyakarta.

C. Setting Penelitian

Setting penelitian ini meliputi setting tempat, waktu, dan kondisi. Setting tempat penelitian ini adalah SMA Negeri 8 Yogyakarta, dengan alasan *pertama*, sekolah tersebut merupakan sekolah yang memiliki reputasi baik. *Kedua*, sekolah tersebut memiliki prestasi yang baik dalam perlombaan yang berhubungan dengan keterampilan berbicara dalam Bahasa Indonesia, dan *ketiga*, sekolah tersebut belum pernah digunakan sebagai tempat penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Setting waktu dalam penelitian ini adalah bulan September sampai November 2013. Selama bulan September sampai November 2013 peneliti melakukan pengamatan dan wawancara.

Setting kondisi dalam penelitian ini adalah kondisi yang berlangsung selama proses pembelajaran keterampilan berbicara. Kondisi tersebut meliputi kondisi interaksi antara guru dan siswa yang terjadi selama proses pembelajaran. Kondisi sekolah yang mendukung pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara siswa juga menjadi bagian dari setting penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengamatan

Teknik pengamatan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengamatan tanpa peranserta. Pengamatan tanpa peranserta berarti bahwa peneliti hanya mengamati jalannya pembelajaran keterampilan berbicara pada kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS SMA Negeri 8 Yogyakarta tanpa ikut serta dalam proses

pembelajaran. Teknik pengamatan ini dipilih dengan alasan agar peneliti tidak menginterferensi jalannya pembelajaran sehingga hasil pengamatan dapat bersifat objektif. Selama pengamatan, peneliti juga mengamati peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut dan kontribusinya terhadap prestasi yang diperoleh siswa dalam perlombaan yang berhubungan dengan keterampilan berbicara.

Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekolah. Pengamatan tersebut bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai sarana dan prasarana pembelajaran yang disediakan oleh sekolah, prestasi yang berhubungan dengan keterampilan berbicara dalam Bahasa Indonesia, dan pelaksanaan ekstrakurikuler kebahasaan. Aspek-aspek tersebut kemudian dijabarkan ke dalam pedoman pengamatan lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan lingkungan sekolah, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai kontribusi aspek-aspek pengamatan di atas dengan prestasi yang diperoleh siswa dalam perlombaan yang berhubungan dengan keterampilan berbicara.

2. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Jenis wawancara tersebut mewajibkan peneliti membuat daftar pertanyaan untuk ditanyakan kepada narasumber. Dalam pelaksanaannya, peneliti dapat menyesuaikan dengan kondisi saat wawancara berlangsung sehingga wawancara dapat berjalan secara alami. Jalannya wawancara yang santai dan akrab diharapkan dapat membuat narasumber secara suka rela memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Wawancara dengan siswa dilaksanakan setelah proses pengamatan selesai. Peneliti memilih siswa yang pernah memperoleh prestasi dalam perlombaan yang berhubungan dengan keterampilan berbicara. Hal tersebut didasarkan pada asumsi bahwa siswa yang pernah memperoleh prestasi tersebut lebih banyak mengetahui mengenai kontribusi pembelajaran keterampilan berbicara, peran guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara, dan faktor-faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara terhadap prestasi yang pernah diperoleh.

Wawancara dengan siswa dilakukan di sekolah sedangkan wawancara dengan guru dilakukan di rumah guru yang bersangkutan. Kedua wawancara tersebut dilakukan setelah pengamatan pembelajaran keterampilan berbicara dan pengamatan lingkungan sekolah selesai dilaksanakan. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi adanya hal-hal yang tidak sesuai selama pengamatan sehingga dapat dikonfirmasi dengan guru.

3. Analisis dokumen

Dokumen yang dijadikan sebagai sumber data adalah silabus dan RPP. Dokumen tersebut dapat memberikan data-data tentang persiapan pembelajaran yang disusun oleh guru. Data-data yang diperoleh dapat dijadikan perbandingan mengenai komponen-komponen yang terdapat di dalam RPP dengan komponen-komponen yang ada di dalam pelaksanaan pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat (instrumen) pengumpul data utama sedangkan instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman Pengamatan

Pedoman pengamatan ini terdiri dari pedoman pengamatan pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dan pedoman pengamatan lingkungan sekolah. Secara garis besar, pedoman pengamatan pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara berisi deskripsi persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, komponen-komponen pembelajaran, penerapan hakikat berbicara, penyampaian faktor-faktor penunjang keefektifan berbicara, peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara. Pedoman pengamatan lingkungan sekolah berisi deskripsi sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara, prestasi yang berkaitan dengan keterampilan berbicara dalam Bahasa Indonesia, dan pelaksanaan ekstrakurikuler kebahasaan.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai pembelajaran keterampilan berbicara. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan kepada guru dan siswa yang menjadi subjek penelitian. Secara garis besar, daftar pertanyaan yang diajukan kepada guru meliputi bagaimana persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran keterampilan berbicara, apakah guru selalu memperhatikan kelengkapan komponen-komponen pembelajaran, apakah guru menekankan hakikat berbicara dan faktor-faktor penunjang keefektifan berbicara dalam pelaksanaan pembelajaran, faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap

pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara, dan apa peran guru terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara.

Daftar pertanyaan yang diajukan kepada siswa meliputi pendapat siswa mengenai bagaimana jalannya pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara, apakah komponen-komponen pembelajaran yang disediakan guru memberikan kontribusi terhadap pemahaman pembelajaran, apakah faktor lingkungan dan ketersediaan sarana dan prasarana mampu memberikan kontribusi terhadap pemahaman pembelajaran, dan apa kontribusi pembelajaran keterampilan berbicara terhadap kemampuan berbicara yang siswa miliki. Instrumen yang digunakan untuk melakukan wawancara adalah kamera. Kamera digunakan untuk merekam wawancara baik secara audio maupun audio-visual.

3. Perekam Video

Perekam video ini digunakan untuk merekam pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta. Hasil rekaman tersebut dapat memberikan informasi secara langsung tentang aspek-aspek yang diamati. Instrumen yang digunakan untuk merekam video adalah kamera.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat setiap kejadian yang berlangsung selama proses penelitian. Kejadian yang dapat memberikan informasi berkaitan dengan rumusan masalah semuanya dicatat di dalam catatan lapangan. Catatan lapangan tersebut nantinya diolah menjadi data hasil penelitian yang digunakan dalam proses pembahasan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis data yang dilakukan terdiri dari tiga tahap, yaitu.

1. Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan semua data yang didapatkan dari pengamatan tanpa peranserta, wawancara bebas terpimpin, analisis dokumen, rekaman video, dan catatan lapangan. Data-data tersebut lalu digolongkan berdasarkan tema-tema yang ada di dalam rumusan masalah, yaitu pelaksanaan pembelajaran, peran guru terhadap pelaksanaan pembelajaran, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta. Data-data yang tidak relevan dengan rumusan masalah kemudian dihilangkan. Data-data yang telah sesuai dengan rumusan masalah kemudian diubah menjadi uraian singkat.

2. Tahap Penyajian Data

Uraian singkat yang telah dibuat kemudian diubah menjadi teks naratif. Teks naratif tersebut berisi uraian yang lebih terperinci mengenai pelaksanaan pembelajaran, peran guru terhadap pelaksanaan pembelajaran, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta. Dengan kata lain, uraian tersebut harus menjawab pertanyaan-pertanya yang ada di dalam rumusan masalah.

3. Tahap Kesimpulan (Verifikasi)

Pada tahap ini, peneliti melakukan verifikasi terhadap data-data yang telah disajikan kedalam bentuk teks naratif. Verifikasi tersebut dilakukan dengan cara

membuat pertanyaan-pertanyaan mengenai masalah yang ada di dalam penelitian. Jika pertanyaan-pertanyaan tersebut telah terjawab di dalam uraian yang disajikan maka dapat diartikan bahwa data-data telah lengkap dan penelitian dapat dihentikan.

G. Kredibilitas Penelitian

Peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi untuk mengecek kebenaran data dalam penelitian ini. Penjelasan penggunaan kedua teknik pengecekan kredibilitas data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Ketekunan pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan yang tekun sehingga diperoleh data atau informasi yang akurat. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah peneliti mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara secara seksama dan menyeluruh. Peneliti mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan oleh guru. Selama pengamatan, peneliti juga mengamati secara seksama peran guru dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara.

Peneliti juga melakukan pengamatan dengan tekun terhadap kondisi lingkungan sekolah yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara. Aspek-aspek lingkungan sekolah yang diamati adalah sarana dan prasarana, prestasi yang pernah diperoleh, dan ekstrakurikuler kebahasaan. Aspek-aspek tersebut diamati untuk memperoleh informasi mengenai kontribusinya terhadap pelaksanaan pembelajar keterampilan berbicara dan

prestasi siswa dalam perlombaan yang berhubungan dengan keterampilan berbicara.

2. Triangulasi

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi pengumpulan data ganda yaitu, pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen. Data-data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut dibandingkan dan dianalisis sehingga dapat saling melengkapi. Data yang lengkap dapat memudahkan peneliti untuk menyusun hasil pembahasan yang akurat.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama adalah hasil penelitian yang berupa deskripsi dan bagian kedua adalah pembahasan yang berupa hasil analisis data dengan menggunakan teori yang ada. Deskripsi data merupakan uraian hasil pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil pembahasan yang disajikan di bagian kedua berfokus pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara, peran guru terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta.

A. Hasil Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah, pada bagian ini peneliti menyampaikan hasil penelitian yang meliputi pengamatan pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara berdasarkan komponen-komponen pembelajaran dan pengamatan lingkungan sekolah, peran guru terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta

a. Tujuan Pembelajaran

Hasil wawancara dengan guru Rabu, 20 November 2013 menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran termasuk SK dan KD disampaikan guru pada awal semester. Guru menyampaikan secara keseluruhan SK, KD, dan tujuan setiap materi yang dipelajari pada semester yang bersangkutan. Pernyataan tersebut berdasarkan lampiran 7, hasil wawancara dengan guru nomer 4.

Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa guru telah menuliskan tujuan pembelajaran secara rinci di RPP. Tujuan pembelajaran untuk KD 2.1 menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku) dan KD 2.2 menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik yang tertulis di RPP adalah sebagai berikut.

Tabel 1: Hasil Penelitian Tujuan Pembelajaran

Kelas	Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran
XI	2.1 Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku).	Siswa dapat mendata pokok-pokok isi artikel atau buku yang diperoleh dari hasil membaca. Siswa dapat menyampaikan (secara lisan) isi artikel dengan memperhatikan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Siswa dapat mengemukakan hal-hal yang menarik dalam artikel atau buku yang telah dibacanya dengan memberikan alasan.
XI	2.2 Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu.	Siswa mampu melakukan wawancara dan menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu. Siswa mampu membuat rangkuman hasil wawancara dengan kalimat yang efektif.

Hasil pengamatan di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran di atas disampaikan pada setiap awal pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut disampaikan dengan cara yang berbeda-beda di setiap kelasnya.

Tabel 2: **Hasil Penelitian Penyampaian Tujuan Pembelajaran**

Kelas	Kompetensi Dasar	Penyampaian Tujuan Pembelajaran
XI IPA1, XI IPA 2, dan XI IPS	2.1 Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku).	Hasil pengamatan di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS Selasa dan Rabu, 29-30 Oktober 2013 menunjukkan bahwa guru menyampaikan tujuan pembelajaran bersamaan dengan penyampaian materi. Guru hanya menampilkan tujuan pembelajaran dengan menggunakan media <i>power point</i> tanpa dijelaskan lebih lanjut. Pernyataan tersebut berdasarkan catatan lapangan (CL) 12-14.
XI IPA1, XI IPA 2, dan XI IPS	2.2 Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu.	Hasil pengamatan di kelas XI IPS dan XI IPA 2 Senin dan Rabu, 9 dan 11 September 2013 menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran kembali disampaikan pada awal pembelajaran. Pernyataan tersebut berdasarkan CL 1 dan 3. Hasil pengamatan di kelas XI IPA 1 Selasa, 10 September 2013 menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran disampaikan guru ketika ada siswa yang bertanya. Siswa tersebut bertanya apa bedanya wawancara yang dilakukan di kelas X dengan yang dilakukan di kelas XI. Guru menjelaskan kedua perbedaan tersebut dengan membandingkan tujuan pembelajarannya. Pernyataan tersebut berdasarkan CL 2.

Hasil pengamatan di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS menunjukkan bahwa terdapat beberapa tujuan pembelajaran yang tidak tercapai. Tujuan pembelajaran yang tidak tercapai tersebut terjadi pada pembelajaran KD 2.2.

Tabel 3: Hasil Penelitian Pencapaian Tujuan Pembelajaran

Kelas	Kompetensi Dasar	Pencapaian Tujuan Pembelajaran
XI IPA1, XI IPA 2, dan XI IPS	2.1 Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku).	Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran untuk KD 2.1 tercapai semua. Pernyataan tersebut berdasarkan CL 12 dan CL 14 -16.
XI IPA1, XI IPA 2, dan XI IPS	2.2 Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu.	Hasil pengamatan menunjukkan bahwa terdapat dua tujuan pembelajaran yang tidak tercapai dalam pembelajaran KD 2.2. Tujuan tersebut adalah siswa mampu membuat rangkuman hasil wawancara dengan kalimat yang efektif dan menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu. Pernyataan tersebut berdasarkan CL 4-6.

b. Bahan Pelajaran

Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa guru telah menuliskan bahan pembelajaran di RPP. Bahan pembelajaran untuk KD 2.1 dan KD 2.2 yang tertulis di RPP adalah sebagai berikut.

Tabel 4: Hasil Penelitian Bahan Pelajaran

Kelas	Kompetensi Dasar	Bahan Pelajaran
XI	2.1 Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku).	Pokok-pokok isi artikel koran berupa kalimat utama dalam setiap paragraf, langkah-langkah dalam membuat rangkuman artikel, dan pengertian kalimat utama.
XI	2.2 Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu.	Teks dialog tanya jawab wawancara, daftar pertanyaan wawancara, contoh rangkuman hasil wawancara, dan cara membuat rangkuman.

Hasil pengamatan di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS menunjukkan bahwa bahan pembelajaran yang digunakan guru untuk pembelajaran KD 2.1 sebagian besar sama dengan yang tertulis di RPP, namun ada beberapa

penambahan yang disesuaikan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Bahan pembelajaran yang digunakan guru untuk pembelajaran KD 2.2 berbeda dengan yang tertulis di RPP. Hal tersebut karena adanya penyesuaian bahan pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Tabel 5: Hasil Penelitian Penggunaan Bahan Pembelajaran

Kelas	Kompetensi Dasar	Bahan Pembelajaran yang Digunakan
XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS	2.1 Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku).	Hasil pengamatan di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS Selasa dan Rabu, 29-30 Oktober 2013 menunjukkan bahwa materi yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah artikel dari guru yang berjudul <i>Fenomena Ujian Nasional dan Pembelajaran yang Tidak Sesuai dengan Keinginan Siswa</i> , artikel yang bersumber dari koran, pengertian artikel, pokok-pokok isi artikel koran berupa kalimat utama dari setiap paragraf, dan pengertian kalimat utama. Pernyataan tersebut berdasarkan CL 12-14.
XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS	2.2 Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu.	Hasil pengamatan di kelas XI IPS, XI IPA 1, dan XI IPA 2 Senin-Rabu 9-11 September 2013 menunjukkan bahwa materi pembelajaran yang dipelajari adalah pengertian wawancara, jenis-jenis wawancara, dan tahap-tahap wawancara. Pernyataan tersebut berdasarkan CL 1-3.

c. Kegiatan Belajar Mengajar

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persiapan kegiatan belajar mengajar meliputi pembuatan silabus dan RPP, pelaksanaan meliputi kegiatan tes awal, proses, dan tes akhir, dan evaluasi meliputi perencanaan penilaian, proses penilaian, analisis hasil penilaian, dan tindak lanjut hasil penilaian.

Tabel 6: Hasil Penelitian Kegiatan Belajar Mengajar Bagian Persiapan

Kompetensi Dasar	Kegiatan Belajar Mengajar	
	Persiapan	
	Pembuatan Silabus	Pembuatan RPP
2.1 Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku).	Komponen-komponen yang terdapat di dalam silabus untuk KD 1 meliputi kolom identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi, standar proses, indikator pencapaian kompetensi, jenis penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Pernyataan tersebut berdasarkan lampiran 10, silabus untuk KD 2.1.	Komponen-komponen yang terdapat di dalam RPP untuk KD 1 meliputi kolom identitas, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan kriteria penilaian. Pernyataan tersebut berdasarkan lampiran 10, RPP 1.
2.2 Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu.	Komponen-komponen yang ada di dalam silabus untuk KD 2 yang dibuat oleh guru meliputi kolom identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi, standar proses, indikator pencapaian kompetensi, jenis penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Pernyataan tersebut berdasarkan lampiran 10, silabus untuk KD 2.2.	Komponen-komponen yang terdapat di dalam RPP untuk KD 2 meliputi kolom identitas, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan kriteria penilaian. Pernyataan tersebut berdasarkan lampiran 10, RPP 2.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS menunjukkan bahwa tes awal untuk KD 2.1 dilakukan secara lisan. Tes awal tersebut dilakukan dengan tanya jawab.

Tabel 7: Hasil Penelitian Kegiatan Belajar Mengajar Bagian Pelaksanaan Tes Awal KD 2.1

Kelas	Kegiatan Belajar Mengajar
	Pelaksanaan Tes Awal
XI IPA 1	Hasil pengamatan Selasa, 29 Oktober 2013 menunjukkan bahwa guru bersama siswa berdiskusi mengenai materi artikel yang ditampilkan guru melalui media <i>power point</i> . Guru juga memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa mengenai isi artikel yang berjudul <i>Fenomena Ujian Nasional dan Pembelajaran yang Tidak Sesuai dengan Keinginan Siswa</i> yang telah dibaca. Pernyataan tersebut berdasarkan CL 12.
XI IPA 2	Hasil pengamatan Rabu, 30 Oktober 2013 menunjukkan bahwa guru menanyakan kepada beberapa siswa mengenai pengalaman siswa dalam membaca artikel dan pengetahuan siswa mengenai artikel. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan pengertian artikel berdasarkan jawaban-jawaban dari siswa. Guru kemudian membagikan artikel karya guru yang berjudul <i>Fenomena Ujian Nasional dan Pembelajaran yang Tidak Sesuai dengan Keinginan Siswa</i> . Siswa menganalisis artikel tersebut. Guru kemudian mengajukan pertanyaan mengenai isi artikel tersebut kepada beberapa siswa. Pernyataan tersebut berdasarkan CL 13.
XI IPS	Hasil pengamatan Rabu, 30 Oktober 2013 menunjukkan bahwa guru membagikan artikel karya guru yang berjudul <i>Fenomena Ujian Nasional dan Pembelajaran yang Tidak Sesuai dengan Keinginan Siswa</i> . Guru meminta siswa untuk menganalisis artikel tersebut. Guru mengajukan pertanyaan mengenai artikel yang dibaca kepada beberapa siswa. Guru juga menanyakan pengalaman beberapa siswa dalam membaca artikel. Pernyataan tersebut berdasarkan CL 14.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS menunjukkan bahwa tes awal untuk KD 2.2 juga dilakukan secara lisan. Tes awal dilakukan dengan presentasi.

Tabel 8: Hasil Penelitian Kegiatan Belajar Mengajar Bagian Pelaksanaan Tes Awal KD 2.2

Kelas	Kegiatan Belajar Mengajar
	Pelaksanaan Tes Awal
XI IPS	Hasil pengamatan Senin-Rabu, 9-11 September 2013 menunjukkan bahwa guru memberikan kisi-kisi materi mengenai wawancara. Kisi-kisi materi tersebut meliputi pengertian wawancara, jenis-jenis wawancara, dan tahap-tahap wawancara. Tugas siswa adalah mengembangkan kisi-kisi materi tersebut melalui diskusi kelompok. Satu kelompok terdiri dari lima sampai enam orang. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan anggota kelompok yang diinginkan. Diskusi berlangsung di dalam kelas. Selama proses diskusi guru memberikan pengarahan dan pendampingan. Kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dapat bertanya kepada guru dan kemudian guru memberikan penjelasan. Setelah diskusi selesai, guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil diskusi melalui presentasi. Guru melengkapi materi yang belum disampaikan selama presentasi. Pernyataan tersebut berdasarkan CL 1 dan 5.
XI IPA 2	Hasil pengamatan Rabu, 11 September 2013 menunjukkan bahwa guru memberikan kisi-kisi materi mengenai wawancara. Kisi-kisi materi tersebut meliputi pengertian wawancara, jenis-jenis wawancara, dan tahap-tahap wawancara. Tugas siswa adalah mengembangkan kisi-kisi materi tersebut melalui diskusi kelompok. Satu kelompok terdiri dari lima sampai enam orang. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan anggota kelompok yang diinginkan. Diskusi berlangsung di taman sekolah. Selama proses diskusi guru memberikan pengarahan dan pendampingan. Kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dapat bertanya kepada guru dan kemudian guru memberikan penjelasan. Setelah diskusi selesai, guru bersama siswa kembali ke kelas untuk melakukan presentasi. Guru melengkapi materi yang belum disampaikan selama presentasi. Pernyataan tersebut berdasarkan CL 3 dan 4
XI IPA 1	Hasil pengamatan Selasa dan Senin, 10 dan 16 September 2013 menunjukkan bahwa guru memberikan kisi-kisi materi mengenai wawancara. Kisi-kisi materi tersebut meliputi pengertian wawancara, jenis-jenis wawancara, dan tahap-tahap wawancara. Tugas siswa adalah mengembangkan kisi-kisi materi tersebut melalui diskusi kelompok. Satu kelompok terdiri dari lima sampai enam orang. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan anggota kelompok yang diinginkan. Diskusi berlangsung di perpustakaan. Selama proses diskusi guru memberikan pengarahan dan pendampingan. Kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dapat bertanya kepada guru kemudian guru memberikan penjelasan. Setelah diskusi selesai, guru dan siswa kembali ke kelas. Guru kemudian meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi, namun karena draf hasil diskusi yang dikumpulkan hilang maka kegiatan presentasi ditiadakan. Pernyataan tersebut berdasarkan CL 2 dan 6.

Kegiatan selanjutnya setelah tes awal adalah pembentukan kompetensi. Pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti pembelajaran. Proses pembentukan kompetensi harus melibatkan siswa secara aktif dan mandiri. Pembentukan kompetensi untuk KD 2.1 adalah sebagai berikut.

Tabel 9: Hasil Penelitian Kegiatan Belajar Mengajar Bagian Pembentukan Kompetensi KD 2.1

Kelas	Kegiatan Belajar Mengajar
	Pelaksanaan Pembentukan Kompetensi
XI IPA 1	Hasil pengamatan Selasa, 29 Oktober dan Senin, 4 November 2013 menunjukkan bahwa proses pembentukan kompetensi dimulai pada saat siswa secara berkelompok (satu kelompok terdiri dari dua siswa) memilih artikel yang bersumber dari koran di perpustakaan. Siswa kemudian membaca artikel tersebut dan menentukan kalimat utama dari setiap paragraf. Berdasarkan kalimat utama tersebut siswa membuat ringkasan artikel. Siswa kemudian menentukan hal menarik dari artikel. Kegiatan tersebut di lakukan di dalam kelas. Pernyataan tersebut berdasarkan CL12 dan 16
XI IPA 2	Hasil pengamatan Rabu, 30 Oktober 2013 menunjukkan bahwa proses pembentukan kompetensi dimulai pada saat siswa secara berkelompok (satu kelompok terdiri dari dua siswa) memilih artikel yang bersumber dari koran di perpustakaan. Siswa kemudian membaca rtikel tersebut dan menentukan kalimat utama dari setiap paragraf. Berdasarkan kalimat utama tersebut siswa membuat ringkasan artikel. Siswa kemudian menentukan hal menarik dari artikel. Kegiatan tersebut di lakukan di dalam kelas. Peryataan tersebut berdasarkan CL 13 dan 15
XI IPS	Hasil pengamatan Rabu, 30 Oktober dan Senin, 4 November 2013 menunjukkan bahwa proses pembentukan kompetensi dimulai pada saat siswa secara berkelompok (satu kelompok terdiri dari dua siswa) memilih artikel yang bersumber dari koran di perpustakaan. Siswa kemudian membaca rtikel tersebut dan menentukan kalimat utama dari setiap paragraf. Berdasarkan kalimat utama tersebut siswa membuat ringkasan artikel. Siswa kemudian menentukan hal menarik dari artikel. Kegiatan tersebut di lakukan di dalam kelas. Pernyataan tersebut berdasarkan CL 14 dan 17.

Pembentukan kompetensi untuk KD 2.2 juga melibatkan siswa secara aktif dan mandiri. Siswa aktif dan mandiri dalam mencari materi dan melaksanakan kegiatan berbicara.

Tabel 10: Hasil Penelitian Kegiatan Belajar Mengajar Bagian Pembentukan Kompetensi KD 2.2

Kelas	Kegiatan Belajar Mengajar	
	Pelaksanaan Pembentukan Kompetensi	
XI IPA 2	Hasil pengamatan Rabu, 11 September 2013 menunjukkan bahwa proses pembentukan kompetensi dimulai pada saat siswa secara berkelompok mendiskusikan konsep simulasi wawancara yang akan dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan meliputi menentukan jenis wawancara, menentukan tema, pembagian peran, dan membuat daftar pertanyaan. Selama kegiatan tersebut berlangsung, guru mendatangi tiap-tiap kelompok untuk memberikan arahan mengenai sistem pelaksanaan simulasi wawancara. Pernyataan tersebut berdasarkan CL 4.	
XI IPS	Hasil pengamatan Rabu, 11 September 2013 menunjukkan bahwa proses pembentukan kompetensi dimulai pada saat siswa secara berkelompok mendiskusikan konsep simulasi wawancara yang akan dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan meliputi menentukan jenis wawancara, menentukan tema, pembagian peran, dan membuat daftar pertanyaan. Selama kegiatan tersebut berlangsung, guru mendatangi tiap-tiap kelompok untuk memberikan arahan mengenai sistem pelaksanaan simulasi wawancara. Pernyataan tersebut berdasarkan CL 5.	
XI IPA 1	Hasil pengamatan Senin, 16 September 2013 menunjukkan bahwa proses pembentukan kompetensi dimulai pada saat siswa secara berkelompok mendiskusikan konsep simulasi wawancara yang akan dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan meliputi menentukan jenis wawancara, menentukan tema, pembagian peran, dan membuat daftar pertanyaan. Selama kegiatan tersebut berlangsung, guru mendatangi tiap-tiap kelompok untuk memberikan arahan mengenai sistem pelaksanaan simulasi wawancara. Pernyataan tersebut berdasarkan CL 6.	

Kegiatan terakhir dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar adalah tes akhir. Tes akhir dilakukan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran keterampilan berbicara, yaitu siswa mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, pendapat, kritikan, dan perasaan secara lisan. Bentuk tes akhir untuk KD 2.1 adalah presentasi.

Tabel 11: Hasil Penelitian Kegiatan Belajar Mengajar Bagian Tes Akhir KD 2.1

Kelas	Kegiatan Belajar Mengajar
	Pelaksanaan Tes Akhir
XI IPA 2	Hasil pengamatan Rabu, 30 Oktober, dan Rabu, 6 November 2013 menunjukkan bahwa selama siswa melakukan kegiatan presentasi, sebagian besar siswa masih membaca teks yang dibuat. Sebagian besar siswa menggunakan kalimat baku saat menyampaikan hasil membaca artikel. Selama kegiatan presentasi berlangsung, siswa terlihat antusias. Hal tersebut terlihat dari jumlah penanya yang melebihi jumlah maksimal, yaitu dua penanya. Guru mengamati siswa untuk melakukan penilaian. Guru memberikan masukan kepada siswa setiap kali kegiatan presentasi berakhir. Presentasi membutuhkan waktu tiga kali pertemuan. Pada akhir kegiatan, guru memberikan evaluasi secara keseluruhan. Guru mempersilahkan siswa untuk melihat nilai yang diperoleh dan mengajukan pertanyaan jika ada hal yang belum dimengerti. Pernyataan tersebut berdasarkan CL 15, 18, dan 19.
XI IPA 1	Hasil pengamatan Senin, 4 November 2013 menunjukkan bahwa selama siswa melakukan kegiatan presentasi, sebagian besar siswa masih membaca teks yang dibuat. Sebagian besar Siswa menggunakan kalimat baku saat menyampaikan hasil membaca artikel. Selama kegiatan presentasi berlangsung, siswa terlihat antusias. Hal tersebut terlihat dari jumlah penanya yang melebihi jumlah maksimal, yaitu dua penanya. Guru mengamati siswa untuk melakukan penilaian. Guru memberikan masukan kepada siswa setiap kali kegiatan presentasi berakhir. Presentasi membutuhkan waktu satu kali pertemuan. Pada akhir kegiatan, guru memberikan evaluasi secara keseluruhan. Guru mempersilahkan siswa untuk melihat nilai yang diperoleh dan mengajukan pertanyaan jika ada hal yang belum dimengerti. Pernyataan tersebut berdasarkan CL 16.
XI IPS	Hasil pengamatan Senin dan Rabu, 4 dan 6 November 2013 menunjukkan bahwa selama kegiatan presentasi, sebagian besar siswa telah mampu menyampaikan hasil membaca artikel dengan tidak terlalu sering membaca teks yang dibuat. Sebagian besar siswa menggunakan kalimat baku saat menyampaikan hasil membaca artikel. Selama kegiatan presentasi berlangsung, siswa terlihat antusias. Hal tersebut terlihat dari jumlah penanya yang melebihi jumlah maksimal, yaitu dua penanya. Guru mengamati siswa untuk melakukan penilaian. Guru memberikan masukan kepada siswa setiap kali kegiatan berakhir. Presentasi membutuhkan waktu dua kali pertemuan. Pada akhir kegiatan, guru memberikan evaluasi secara keseluruhan. Guru mempersilahkan siswa untuk melihat nilai yang diperoleh dan mengajukan pertanyaan jika ada hal yang belum dimengerti. Pernyataan tersebut berdasarkan CL 17 dan 20.

Tes akhir untuk KD 2.2 dilakukan dengan simulasi wawancara. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan konsep simulasi wawancara yang diinginkan. Siswa menentukan konsep simulasi wawancara melalui kegiatan diskusi.

Tabel 12: **Hasil Penelitian Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Bagian Tes Akhir KD 2.2**

Kelas	Kegiatan Belajar Mengajar
	Pelaksanaan Tes Akhir
XI IPS	Hasil pengamatan Rabu dan Senin, 11 dan 16, dan Rabu, 18 September 2013 menunjukkan bahwa secara keseluruhan simulasi wawancara berjalan dengan baik. Dari enam kelompok, terdapat tiga kelompok yang membuat konsep simulasi, menyiapkan daftar pertanyaan, dan menjalankan peran dengan baik sedangkan tiga kelompok yang lain masih kurang serius dalam menyiapkan simulasi wawancara. Konsep yang dibuat kurang baik, tidak membuat daftar pertanyaan, dan kurang serius dalam menjalankan peran. Selama kegiatan simulasi, sebagian besar siswa mampu mengapresiasi jalannya kegiatan tersebut. Pada saat kegiatan simulasi wawancara selesai, guru memberikan masukan kepada siswa dan menunjukkan daftar nilai. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan. Pernyataan tersebut berdasarkan CL 5, 7, dan 11.
XI IPA 1	Hasil pengamatan Senin dan Selasa, 16-17 September 2013 menunjukkan bahwa simulasi berjalan dengan baik. Dari enam kelompok, terdapat tiga kelompok yang menjalankan kegiatan dengan terkonsep. Kelompok tersebut merancang simulasi wawancara seperti <i>talk show</i> . Siswa berperan sebagai pembawa acara dan pewawancara serta sebagai bintang tamu dan narasumber. Siswa mampu memerankan peran tersebut dengan baik. Pewawancara menyiapkan daftar pertanyaan sesuai dengan tema pembicaraan dan narasumber juga mampu memberikan jawaban-jawaban yang sesuai. Tiga kelompok yang lain masih terkendala dengan kesiapan konsep dan keseriusan dalam menjalankan peran. Terdapat satu kelompok yang salah satu anggotanya memiliki gangguan berbicara (gagap). Secara keseluruhan, siswa lain yang tidak sedang melakukan simulasi wawancara telah mampu memberikan apresiasi. Siswa menyimak jalannya simulasi dan memberikan masukan. Saat semua simulasi selesai, guru melakukan evaluasi. Guru memberikan masukan khusus kepada siswa yang gagap untuk terus berlatih berbicara dan meningkatkan kepercayaan diri. Guru kemudian mempersilahkan siswa untuk melihat daftar nilai. Pernyataan tersebut berdasarkan CL 6 dan 8.
XI IPA 2	Hasil pengamatan Rabu, 11 dan 18 September 2013 menunjukkan bahwa simulasi wawancara berlangsung dengan baik. Dari tiga kelompok, dua kelompok telah melakukan simulasi wawancara dengan terkonsep. Siswa mampu memerankan peran secara serius. Kelemahan yang masih dimiliki siswa adalah pemilihan kalimat. Saat semua simulasi selesai, guru melakukan evaluasi. Guru kemudian mempersilahkan siswa untuk melihat daftar nilai. Pernyataan tersebut berdasarkan CL 4 dan 10.

Kegiatan belajar mengajar yang terakhir adalah evaluasi. Hasil penelitian mengenai kegiatan evaluasi disampaikan pada bagian komponen pembelajaran evaluasi.

d. Metode Pembelajaran

Hasil wawancara dengan guru Rabu, 20 November 2013 menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan harus dapat memfasilitasi siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri. Pernyataan tersebut berdasarkan lampiran 7, hasil wawancara dengan guru nomer 10.

Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa guru telah menuliskan metode pembelajaran di RPP. Metode pembelajaran untuk KD 2.1 dan KD 2.2 yang tertulis di RPP adalah sebagai berikut.

Tabel 13: Hasil Penelitian Metode Pembelajaran

Kelas	Kompetensi Dasar	Metode Pelajaran
XI	2.1 Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku).	Inquiri, tanya jawab, dan penugasan.
XI	2.2 Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu.	Diskusi kelompok dan tanya jawab.

Hasil pengamatan di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru untuk pembelajaran KD 2.1 dan KD 2.2 sebagian besar sama dengan yang tertulis di RPP. Meskipun sebagian besar metode yang digunakan sama dengan yang tertulis di RPP, ada beberapa penambahan yang disesuaikan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Tabel 14: Hasil Penelitian Penggunaan Metode Pembelajaran

Kelas	Kompetensi Dasar	Metode Pembelajaran yang Digunakan
XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS	2.1 Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku).	Hasil pengamatan menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru adalah ceramah, demonstrasi, dan diskusi. Pernyataan tersebut berdasarkan CL 12-14.
XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS	2.2 Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu.	Hasil pengamatan menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru adalah diskusi, ceramah, dan simulasi. Pernyataan tersebut berdasarkan CL 1-6.

e. Alat atau Media Pembelajaran

Hasil pengamatan di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS menunjukkan bahwa terdapat dua media yang digunakan oleh guru, yaitu media visual berbentuk *power point* yang ditampilkan melalui layar LCD dan media berbasis manusia dengan teknik rancangan yang berpusat pada pertanyaan. Pernyataan tersebut berdasarkan CL 1-3 dan CL 12-14.

Tabel 15: Hasil Penelitian Penggunaan Media Pembelajaran

Kelas	Kompetensi Dasar	Penggunaan Media Pembelajaran
XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS	2.1 Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku).	Hasil pengamatan di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS Selasa dan Rabu, 29-30 Oktober 2013 menunjukkan bahwa media visual berbentuk <i>power point</i> yang ditampilkan melalui layar LCD digunakan untuk menampilkan SK, KD, tujuan pembelajaran, dan materi pembelajaran. Pernyataan tersebut berdasarkan CL 12-14.
XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS	2.2 Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu.	Hasil pengamatan di kelas XI IPS, XI IPA 1, dan XI IPA 2 Senin dan Rabu, 9-11 September 2013 menunjukkan bahwa media berbasis manusia dengan teknik rancangan yang berpusat pada pertanyaan digunakan saat siswa berlatih memperoleh materi mengenai wawancara. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dan siswa secara berkelompok menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Pertanyaan tersebut meliputi: (1) apakah yang dimaksud dengan wawancara, (2) sebutkan dan jelaskan jenis-jenis wawancara, dan (3) jelaskan tahap-tahap dalam melakukan wawancara. Pernyataan tersebut berdasarkan CL 1-3.

f. Sumber Belajar

Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa guru telah menuliskan sumber belajar di RPP. Sumber belajar untuk KD 2.1 dan KD 2.2 yang tertulis di RPP adalah sebagai berikut.

Tabel 16: Hasil Penelitian Sumber Belajar

Kelas	Kompetensi Dasar	Sumber Belajar
XI	2.1 Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku).	Pustaka rujukan yang berupa buku paket <i>Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas XI</i> karya Engkos Kosasih terbitan Erlangga tahun 2008. Material yang meliputi spidol dan papan tulis. Media cetak dan elektronik yang meliputi koran dan artikel koran. Narasumber yang berupa siswa. Pernyataan tersebut berdasarkan lampiran 10, RPP 1 di kolom sumber belajar.
XI	2.2 Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu.	Pustaka rujukan yang berupa buku paket <i>Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA kelas XI</i> karya Alex Suryanto dan Agus Haryanto terbitan Esis tahun 2007 halaman 44-47. Material yang meliputi VCD, kaset, poster, rekaman wawancara dengan seorang tokoh masyarakat atau publik figur. Pernyataan tersebut berdasarkan lampiran 10, RPP 2 kolom sumber belajar.

Hasil pengamatan di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS menunjukkan bahwa terdapat beberapa sumber belajar KD 2.1 dan KD 2.2 yang tertulis di RPP ada yang digunakan dan ada yang tidak digunakan. Hal tersebut disesuaikan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Tabel 17: Hasil Penelitian Penggunaan Sumber Belajar

Kelas	Kompetensi Dasar	Sumber Belajar yang digunakan
XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS	2.1 Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku).	Hasil pengamatan di kelas XI IPA, 1 XI IPA 2, dan XI IPS Selasa dan Rabu, 29-30 Oktober 2013 menunjukkan bahwa sumber pelajaran yang digunakan adalah artikel hasil tulisan guru, artikel yang bersumber dari koran, dan <i>power point</i> yang ditampilkan guru. Pernyataan tersebut berdasarkan CL 12-14.
XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS	2.2 Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu.	Hasil pengamatan di kelas XI IPS, XI IPA 1, dan XI IPA 2 Senin-Rabu, 9-11 September 2013 menunjukkan bahwa sumber pelajaran yang digunakan adalah internet, buku paket yang berjudul <i>Belajar Efektif Bahasa Indonesia untuk Siswa SMA/MA Kelas XI Ilmu Alam/Ilmu Sosial</i> , kegiatan diskusi, dan kegiatan presentasi. Pernyataan tersebut berdasarkan CL 1-3.

g. Evaluasi

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, analisis hasil, dan tindak lanjut hasil evaluasi. Evaluasi dilakukan berdasarkan tes akhir yang digunakan, yaitu presentasi hasil membaca artikel dan simulasi wawancara.

Tabel 18: Hasil Penelitian Evaluasi Pembelajaran Bagian Perencanaan Evaluasi

Kompetensi Dasar	Perencanaan Evaluasi
2.1 Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku).	Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa perencanaan evaluasi yang tertulis di RPP adalah tes tertulis, tes lisan, dan pengukuran sikap. Aspek yang dinilai dalam tes tertulis adalah kemampuan siswa menentukan kalimat utama dalam setiap paragraf, membuat rangkuman, dan menemukan hal-hal menarik dari artikel. Aspek yang dinilai dalam tes lisan adalah pemahaman isi artikel, ketepatan urutan uraian, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, dan kelancaran berbicara. Pernyataan tersebut berdasarkan lampiran 10, RPP 1 di kolom penilaian dan rubrik penilaian.
2.2 Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu.	Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa perencanaan evaluasi yang tertulis di RPP adalah tes lisan. Tes lisan yang dimaksud adalah menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu. Aspek yang dinilai adalah pemahaman isi wawancara, ketepatan urutan uraian, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, dan kelancaran berbicara. Pernyataan tersebut berdasarkan lampiran 10, RPP 2 di kolom penilaian.

Pelaksanaan evaluasi untuk KD 2.1 sama dengan rencana penilaian yang tertulis di RPP. Guru menilai kemampuan berbicara siswa melalui kegiatan presentasi hasil membaca artikel. Selain menilai kemampuan siswa dalam melakukan presentasi, guru juga menilai kemampuan siswa menentukan kalimat utama dalam setiap paragraf, membuat rangkuman, dan menemukan hal-hal menarik dari artikel

Pelaksanaan evaluasi untuk KD 2.2 tidak sama dengan rencana penilaian yang tertulis di RPP. Guru hanya menilai kemampuan berbicara siswa melalui kegiatan simulasi wawancara. Guru tidak menilai kemampuan siswa dalam menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu.

Tabel 19: Hasil Penelitian Evaluasi Pembelajaran Bagian Pelaksanaan Evaluasi

Kelas	Kompetensi Dasar	Pelaksanaan Evaluasi
XI IPA 2, XI IPA 1, dan XI IPS	2.1 Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku).	Hasil pengamatan di kelas XI IPA 2 Rabu, 30 Oktober, dan XI IPA 1 serta XI IPS Senin, 4 November 2013 menunjukkan bahwa guru memberikan evaluasi berdasarkan hasil pengamatan guru terhadap kemampuan siswa dalam menyampaikan informasi hasil membaca artikel. Guru membuat rubrik penilaian. Rubrik penilaian berisi beberapa komponen beserta bobot nilai dari masing-masing komponen tersebut. Komponen-komponen tersebut adalah: (1) bahan dengan bobot nilai 50, (2) bahasa dengan bobot nilai 20, (3) ungkapan dengan bobot nilai 20, dan (4) penguasaan dengan bobot nilai 10. Pernyataan tersebut berdasarkan CL 15-17.
XI IPS, XI IPA 2, dan XI IPA 1	2.2 Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu.	Hasil pengamatan di kelas XI IPS, XI IPA 2, dan XI IPA 1 Rabu dan Senin, 11 dan 16 September 2013 menunjukkan bahwa guru tidak membuat rubrik penilaian. Guru tidak memberikan penilaian kepada siswa berdasarkan komponen-komponen penilaian kegiatan wawancara. Guru hanya menilai secara keseluruhan berdasarkan hasil pengamatan terhadap kemampuan berbicara siswa selama kegiatan simulasi wawancara berlangsung. Pernyataan tersebut berdasarkan CL 4-7.

Hasil evaluasi untuk KD 2.1 dan 2.2 menunjukkan bahwa siswa telah mampu mencapai KKM yang ditentukan oleh guru. Berikut hasil evaluasi untuk kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS.

Tabel 20: Hasil Penelitian Evaluasi Pembelajaran Bagian Hasil Evaluasi

Kelas	Kompetensi Dasar	Hasil Evaluasi
XI IPA 2, XI IPA 1, dan XI IPS	2.1 Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku).	Hasil pengamatan di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS Senin dan Rabu, 4 dan 6 November 2013 menunjukkan bahwa semua siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 75. Pernyataan tersebut berdasarkan CL16, 19, dan 20.
XI IPS, XI IPA 2, dan XI IPA 1	2.2 Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu.	Hasil pengamatan di kelas XI IPA 1, XI IPS, dan XI IPA 2 Selasa dan Rabu, 17-18 September 2013 menunjukkan bahwa hanya ada satu siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan guru, yaitu 75. Siswa tersebut memperoleh nilai 74. Pernyataan tersebut berdasarkan CL 8, 10, dan 11.

Hasil pengamatan di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS Senin dan Rabu, 4 dan 6 November 2013 menunjukkan bahwa guru tidak mengadakan pengayakan untuk semua siswa yang telah memenuhi KKM dalam pembelajaran KD 2.1. Pernyataan tersebut berdasarkan CL 16, 19, dan 20

Hasil pengamatan di kelas XI IPA 1, XI IPS, dan XI IPA 2 Selasa dan Rabu, 17-18 September 2013 menunjukkan bahwa guru tidak melakukan *remedial teaching* terhadap siswa yang belum mencapai KKM dalam pembelajaran KD 2.2. Guru memberikan masukan agar siswa tersebut terus berlatih. Pernyataan tersebut berdasarkan CL 8, 10, dan 11.

2. Peran Guru terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta

a. Peran Guru sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sumber belajar dalam pembelajaran KD 2.1 dan KD 2.2 bersifat kondisional. Meskipun sama-sama bersifat kondisional, namun bentuk peran guru dari masing-masing KD tersebut tetap berbeda.

Tabel 21: Hasil Penelitian Peran Guru sebagai Sumber Belajar

Kelas	Kompetensi Dasar	Peran Guru sebagai Sumber Belajar
XI IPA 2, XI IPA 1, dan XI IPS	2.1 Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku).	Hasil pengamatan di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS Selasa dan Rabu, 29-30 Oktober 2013 menunjukkan bahwa peran guru sebagai sumber belajar terlihat pada saat kegiatan menganalisis artikel berlangsung. Guru menyampaikan materi mengenai artikel setelah siswa berusaha memahaminya sendiri melalui kegiatan diskusi. Pernyataan tersebut berdasarkan CL 12-14.
XI IPS, XI IPA 2, dan XI IPA 1	2.2 Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu.	Hasil pengamatan di kelas XI IPS, XI IPA 1, dan XI IPA 2 Senin-Rabu, 9-11 September 2013 menunjukkan bahwa peran guru sebagai sumber belajar terlihat pada saat siswa mengalami kesulitan memperoleh atau memahami materi yang sedang didiskusikan. Saat siswa mengalami kesulitan, siswa bertanya kepada guru pada saat itulah guru menjelaskan materi yang ditanyakan. Pernyataan tersebut berdasarkan CL 1-3.

b. Peran Guru sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator berkaitan dengan pemberian fasilitas yang dapat memudahkahkan proses pembelajaran bagi siswa. Bentuk fasilitas yang diberikan guru dalam pembelajaran KD 2.1 dan KD 2.2 sangat beragam.

Tabel 22: Hasil Penelitian Peran Guru sebagai Fasilitator

Kelas	Kompetensi Dasar	Peran Guru sebagai Fasilitator
XI IPA 2, XI IPA 1, dan XI IPS	2.1 Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku).	Hasil pengamatan di kelas XI IPA 1 Selasa, 29 Oktober dan Senin, 4 November 2013, XI IPA 2 Rabu, 30 Oktober, dan XI IPS Rabu, 30 Oktober dan Senin 4 November 2013 menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator terlihat pada saat menyediakan sumber belajar. Guru menyediakan artikel yang digunakan siswa dalam kegiatan analisis, koran sebagai sumber mencari artikel yang digunakan untuk mengerjakan tugas, dan <i>power pont</i> yang digunakan sebagai sumber materi. Peran guru sebagai fasilitator juga terlihat saat guru memfasilitasi kegiatan praktik berbicara. Pada saat siswa menyampaikan informasi hasil membaca artikel, guru menyediakan fasilitas presentasi. Pada saat siswa ingin mengetahui lebih banyak informasi dari presentasi, guru menyediakan fasilitas tanya jawab. Pernyataan tersebut berdasarkan CL 12-16.
XI IPS, XI IPA 2, dan XI IPA 1	2.2 Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu.	Hasil pengamatan di kelas XI IPS Senin dan Rabu, 9 dan 11 September, XI IPA 1 Selasa dan Senin 10 dan 16 September, dan XI IPA 2 pada hari Rabu, 11 September 2013 menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator terlihat pada saat menyediakan tempat untuk diskusi. Guru memanfaatkan perpustakaan dan taman sebagai alternatif tempat diskusi. Pada saat siswa bertukar pendapat, pengetahuan, dan lain-lain guru memfasilitasi siswa dengan melakukan kegiatan diskusi. Pada saat siswa melakukan wawancara, guru memfasilitasi siswa untuk melakukan simulasi wawancara. Pernyataan tersebut berdasarkan CL 1-6.

c. Peran Guru sebagai Pengelola

Peran guru sebagai pengelola di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS terlihat pada saat guru mengelola kegiatan-kegiatan yang ada selama

pembelajaran KD 2.1 dan KD 2.2. Guru mengelola kegiatan-kegiatan tersebut mulai dari persiapan sampai pada pelaksanaan.

Tabel 23: Hasil Penelitian Peran Guru sebagai Pengelola

Kelas	Kompetensi Dasar	Peran Guru sebagai Pengelola
XI IPA 2, XI IPA 1, dan XI IPS	2.1 Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku).	Hasil pengamatan di kelas XI IPA 1 Selasa, 29 Oktober dan Senin, 4 November, XI IPA 2 Rabu, 30 Oktober, dan XI IPS Rabu, 30 Oktober dan Senin 4 November menunjukkan bahwa peran guru sebagai pengelola terlihat pada saat guru mengelola dan mengontrol jalannya kegiatan demonstrasi, presentasi, dan tanya jawab. Pernyataan tersebut berdasarkan CL 12-17.
XI IPS, XI IPA 2, dan XI IPA 1	2.2 Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu.	Hasil pengamatan di kelas XI IPS Senin dan Rabu, 9 dan 11, Senin dan Rabu, 16 dan 18 September, XI IPA 1 Selasa dan Senin-Selasa, 10 dan 16 -17 September, dan XI IPA 2 Rabu, 11 dan 18 September 2013 menunjukkan bahwa peran guru sebagai pengelola terlihat saat guru mengelola dan mengontrol jalannya kegiatan diskusi dan simulasi wawancara. Pernyataan tersebut berdasarkan CL 1-10

d. Peran Guru sebagai Demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator hanya terlihat dalam pembelajaran KD

2.1. Selama pembelajaran KD 2.2, peran guru sebagai demonstrator tidak terlihat.

Tabel 24: Hasil Penelitian Peran Guru sebagai Demonstrator

Kelas	Kompetensi Dasar	Peran Guru sebagai Demonstrator
XI IPA 2, XI IPA 1, dan XI IPS	2.1 Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku).	Hasil pengamatan di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS Selasa dan Rabu, 29-30 Oktober 2013 menunjukkan bahwa peran guru sebagai demonstrator terlihat ketika guru bersama siswa mendemonstrasikan cara menemukan kalimat utama pada setiap paragraf, isi pokok artikel, dan hal-hal menarik dari artikel. Pernyataan tersebut berdasarkan CL 12-14.

e. Peran Guru sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing terlihat selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Guru membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran baik di KD 2.1 maupun KD 2.2.

Tabel 25: Hasil Penelitian Peran Guru sebagai Pembimbing

Kelas	Kompetensi Dasar	Peran Guru sebagai Pembimbing
XI IPA 2, XI IPA 1, dan XI IPS	2.1 Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku).	Hasil pengamatan di kelas XI IPA 1 Selasa, 29 Oktober dan Senin, 4 November, XI IPA 2 Rabu, 30 Oktober, dan XI IPS Rabu, 30 Oktober dan Senin, 4 November 2013 menunjukkan bahwa peran guru sebagai pembimbing terlihat pada saat guru membimbing siswa pada saat kegiatan demonstrasi berlangsung. Guru bersama-sama dengan siswa mendemonstrasikan cara menganalisis artikel. Guru juga membimbing siswa saat menjalankan presentasi. Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai materi apa saja yang harus dipresentasikan. Pernyataan tersebut berdasarkan CL 12-17.
XI IPS, XI IPA 2, dan XI IPA 1	2.2 Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu.	Hasil pengamatan di kelas XI IPS XI IPA 1, dan XI IPA 2 Senin-Rabu, 9-11 dan Senin, 16 September menunjukkan bahwa peran guru sebagai pembimbing terlihat pada saat guru membimbing siswa selama proses diskusi. Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai materi yang harus didiskusikan. Guru juga membimbing siswa pada saat melaksanakan simulasi wawancara. Guru memberikan arahan mengenai hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan selama simulasi berlangsung. Pernyataan tersebut berdasarkan CL 1-6.

f. Peran Guru sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS pada saat pembelajaran KD 2.1 dan KD 2.2 berfungsi memberikan semangat kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan praktik berbicara. Guru juga

memotivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara yang dimiliki karena hal tersebut sangat berguna pada saat siswa mulai bekerja.

Tabel 26: Hasil Penelitian Peran Guru sebagai Motivator

Kelas	Kompetensi Dasar	Peran Guru sebagai Motivator
XI IPA 2, XI IPA 1, dan XI IPS	2.1 Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku).	Hasil pengamatan di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS Senin dan Rabu, 4 dan 6 November 2013 menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator terlihat pada saat guru memberikan motivasi kepada siswa agar terus mengembangkan keterampilan berbicara yang dimiliki. Hal tersebut sangat penting dikarenakan keterampilan berbicara dibutuhkan disetiap bidang pekerjaan yang nantinya akan ditekuni oleh siswa. Pernyataan tersebut berdasarkan CL 16, 19, dan 20.
XI IPS, XI IPA 2, dan XI IPA 1	2.2 Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu.	Hasil pengamatan di kelas XI IPA 1, XI IPS, dan XI IPA 2 Selasa dan Rabu, 17-18 September 2013 menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator terlihat pada saat guru memberikan motivasi kepada siswa yang memiliki kekurangan dalam hal berbicara (gagap) agar tidak putus asa. Guru meminta siswa tersebut untuk terus berlatih. Semakin banyak berlatih maka gagap yang dimiliki dapat semakin berkurang. Pernyataan tersebut berdasarkan CL 8, 10, dan 11.

g. Peran Guru sebagai Evaluator

Secara keseluruhan peran guru sebagai evaluator pada pembelajaran KD 2.1 dan KD 2.2 adalah sama. Kesamaan tersebut terlihat dari hal-hal yang dilakukan guru, yaitu melaksanakan penilaian, menganalisis hasil penilaian, dan menindak lanjuti hasil penilaian.

Tabel 27: Hasil Penelitian Peran Guru sebagai Evaluator

Kelas	Kompetensi Dasar	Peran Guru sebagai Evaluator
XI IPA 2, XI IPA 1, dan XI IPS	2.1 Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku).	Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa peran guru sebagai evaluator terlihat pada saat guru menyiapkan rencana penilaian yang tersusun di RPP. Pernyataan tersebut berdasarkan lampiran 10, RPP 1 di kolom penilaian dan rubrik penilaian. Hasil pengamatan di kelas XI IPA 2 Rabu, 30 Oktober dan Rabu, 6 November, XI IPA 1 Senin, 4 November, dan XI IPS Senin, 4 November dan 6 November 2013 menunjukkan bahwa peran guru sebagai evaluator terlihat pada saat guru melaksanakan penilaian, menganalisis hasil penilaian, dan menindak lanjuti hasil penilaian. Pernyataan tersebut berdasarkan CL 15-20.
XI IPS, XI IPA 2, dan XI IPA 1	2.2 Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu.	Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa peran guru sebagai evaluator terlihat pada saat guru menyiapkan rencana penilaian yang tersusun di RPP. Pernyataan tersebut berdasarkan lampiran 10, RPP 2 di kolom penilaian. Hasil pengamatan di kelas XI IPS dan XI IPA 2 Rabu, 11 dan 18 September, dan XI IPA 1 Senin dan Selasa, 16-17 September 2013 menunjukkan bahwa peran guru sebagai evaluator terlihat pada saat guru melaksanakan penilaian, menganalisis hasil penilaian, dan menindak lanjuti hasil penilaian. Pernyataan tersebut dapat berdasarkan CL 4-11.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta

a. Faktor Guru

Hasil pengamatan di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS menunjukkan bahwa faktor guru berpengaruh dalam menentukan jalannya pembelajaran. Hal tersebut berhubungan dengan pemilihan metode pembelajaran. Guru menggunakan metode yang menuntut keaktifan dan kemandirian siswa dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara. Metode yang guru gunakan juga memberikan kesempatan yang banyak kepada siswa untuk melakukan praktik berbicara.

b. Faktor Siswa

Hasil pengamatan di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS menunjukkan bahwa pengaruh faktor siswa berhubungan dengan metode pembelajaran yang digunakan guru. Metode yang menuntut siswa aktif dan mandiri harus didukung oleh siswa yang bersangkutan. Siswa harus memiliki keinginan untuk belajar secara aktif dan mandiri sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS menunjukkan bahwa siswa memiliki keinginan untuk belajar secara aktif dan mandiri. Hal tersebut terlihat dari antusiasme siswa dalam melaksanakan praktik berbicara. Siswa juga secara mandiri memperoleh dan memahami materi pembelajaran.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

1) Faktor Sarana

Faktor sarana memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku) dan menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS. Faktor sarana dapat membantu secara langsung terhadap kelancaran pelaksanaan semua kegiatan pembelajaran.

Tabel 28: Hasil Penelitian Pengaruh Faktor Sarana

Kelas	Kompetensi Dasar	Faktor Sarana
XI IPA 2, XI IPA 1, dan XI IPS	2.1 Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku).	Hasil pengamatan di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS Selasa dan Rabu, 29-30 Oktober 2013 menunjukkan bahwa sarana yang berpengaruh terhadap pembelajaran KD 2.1 adalah koran-koran yang tersedia di perpustakaan. Koran-koran tersebut dimanfaatkan siswa sebagai sumber belajar. Melalui koran-koran tersebut siswa memperoleh artikel sebagai bahan pelajaran yang dianalisis. Pernyataan tersebut berdasarkan CL 12-14.
XI IPS, XI IPA 2, dan XI IPA 1	2.2 Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu.	Hasil pengamatan di kelas XI IPA 1 Selasa, 10 September 2013 menunjukkan bahwa sarana yang berpengaruh dalam pembelajaran ini adalah buku-buku paket Bahasa Indonesia yang terdapat di perpustakaan. Buku-buku tersebut dimanfaatkan siswa sebagai sumber belajar. Melalui buku-buku tersebut siswa mencari materi mengenai wawancara. Pernyataan tersebut berdasarkan CL 2.

2) Faktor Prasarana

Faktor prasarana yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS hanya terlihat

pada saat pembelajaran KD 2.2. Faktor prasarana yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara pada pembelajaran KD 2.1 tidak terlihat.

Hasil pengamatan di kelas XI IPA 2 Rabu, 11 September 2013 menunjukkan bahwa prasarana yang berpengaruh terhadap pembelajaran KD 2.2 adalah taman dan gazebo serta *hotspot* area. Taman dan gazebo merupakan alternatif tempat belajar siswa selain kelas. Hal tersebut dapat memberikan suasana belajar yang baru sehingga siswa tidak merasa bosan. *Hotspot* area dimanfaatkan siswa untuk mengakses internet. Siswa dapat memperoleh materi dari berbagai sumber di internet. Pernyataan tersebut berdasarkan CL 3.

d. Faktor Lingkungan

1) Faktor Organisasi Kelas

Faktor organisasi kelas berkaitan dengan jumlah siswa di setiap kelas. Jumlah siswa di kelas XI IPA 1 adalah 32, XI IPA 2 adalah 32, dan XI IPS adalah 35. Jumlah siswa tersebut memberikan pengaruh terhadap alokasi waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan tes akhir.

2) Faktor Iklim Sosial-Psikologis

Faktor iklim sosial-psikologis yang dimaksud adalah hubungan yang baik antara siswa dengan siswa yang lain dan siswa dengan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS menunjukkan bahwa hubungan baik tersebut diantaranya terlihat dari sikap saling menghargai pendapat orang lain pada saat diskusi, presentasi, dan tanya

jawab berlangsung. Hal tersebut membuat siswa tidak merasa takut atau canggung untuk berpendapat, bertanya, atau memberikan sanggahan. Komunikasi yang lancar antara siswa dengan guru juga merupakan contoh dari iklim sosial-psikologis yang baik. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi secara langsung. Hal tersebut membuat siswa tidak merasa takut untuk berkomunikasi secara lisan dengan guru.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dilakukan pada tiap-tiap komponen. Pembahasan hasil penelitian berdasarkan teori yang telah dijabarkan dalam kajian teori. Adapun komponen pembahasan hasil penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah: *pertama* bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta, *kedua* bagaimanakah peran guru terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta, dan *ketiga* faktor-faktor apa yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran untuk KD 2.1, menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca artikel di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS tercapai semua. Hal tersebut tidak terlepas dari pelaksanaan pembelajaran yang tidak hanya terfokus terhadap kegiatan menyampaikan secara lisan isi artikel

dengan memperhatikan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar tetapi juga memperhatikan kemampuan siswa dalam mendata pokok-pokok isi artikel yang diperoleh dari hasil membaca dan kemampuan siswa mengemukakan hal-hal yang menarik dari artikel dengan memberikan alasan, berdasarkan catatan lapangan (CL) 12 dan 14-16.

Terdapat dua tujuan pembelajaran yang tidak tercapai dalam pembelajaran KD 2.2, menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu di kelas XI IPA 2, XI IPA 2, dan XI IPS. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu berjalan kurang maksimal. Pembelajaran difokuskan pada kegiatan simulasi wawancara sehingga kegiatan membuat rangkuman hasil wawancara dengan kalimat yang efektif dan menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu tidak dilakukan. Hal tersebut disebabkan karena wawancara dilaksanakan secara langsung di dalam kelas sehingga guru tidak merasa perlu memberikan tugas kepada siswa untuk membuat rangkuman hasil wawancara dan menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu berdasarkan simulasi wawancara yang dilakukan, berdasarkan CL 4-6.

b. Bahan Pelajaran

Bahan pembelajaran untuk pembelajaran menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca artikel di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS sudah sesuai dengan RPP. Hal tersebut dikarenakan kegiatan pembelajaran yang

dilaksanakan sama dengan yang terdapat di dalam RPP meskipun langkah-langkahnya berbeda.

Materi atau bahan pembelajaran yang meliputi pengertian artikel dan ciri-ciri artikel yang dianalisis siswa kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS melalui kegiatan diskusi diarahkan untuk melakukan kegiatan pembelajaran selanjutnya sedangkan materi yang belum dipahami siswa dijelaskan lagi oleh guru dengan menampilkan *power point*. Materi pembelajaran tersebut meliputi cara menentukan kalimat utama dari setiap paragraf, dan langkah-langkah dalam membuat rangkuman artikel. Hal tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat materi yang dianggap penting, berdasarkan CL 12-14.

Materi pembelajaran menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu yang dianalisis siswa kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS berbeda dengan yang tertulis di RPP. Materi pembelajaran yang dianalisis siswa meliputi pengertian wawancara, jenis-jenis wawancara, dan tahap-tahap wawancara sedangkan materi yang tertulis di RPP adalah teks dialog tanya jawab wawancara, daftar pertanyaan wawancara, contoh rangkuman hasil wawancara, dan cara membuat rangkuman. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan pelajaran menjadi kurang lengkap. Bahan pelajaran yang tertulis di dalam RPP disusun untuk memenuhi ketercapaian tujuan pembelajaran sedangkan materi yang digunakan guru hanya terfokus pada wawancara, berdasarkan CL 1-3.

Jika ditinjau dari kegiatan pembelajaran yang berupa simulasi wawancara maka materi atau bahan pembelajaran sudah sesuai. Materi tersebut dapat

dijadikan panduan untuk melakukan simulasi wawancara, namun jika mengacu pada tujuan pembelajaran yang harus dicapai materi tersebut perlu ditambah.

c. Kegiatan Belajar Mengajar

Silabus dan RPP yang dibuat guru telah memenuhi prinsip dan format pembuatan silabus dan RPP. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru serius dalam melakukan persiapan pembelajaran.

Silabus untuk KD menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku) dan KD menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber yang dibuat guru memiliki muatan materi yang benar, sesuai dengan kurikulum yang digunakan (KTSP), urutan kegiatan pembelajaran disusun secara kontinu dan konsisten, kegiatan pembelajaran disusun tidak secara berlebihan, namun mampu mencakup seluruh indikator pembelajaran, sumber belajar dapat disesuaikan dengan kondisi pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian yang disusun telah mampu menilai seluruh aspek yang harus dikuasai siswa. Kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada di dalam silabus juga sesuai untuk siswa kelas XI, berdasarkan lampiran 10, silabus untuk KD 2.1 dan KD 2.2.

Silabus dibuat guru dengan format yang benar. Format tersebut meliputi kolom identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi, standar proses, indikator pencapaian kompetensi, jenis penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar, berdasarkan lampiran 10, silabus untuk KD 2.1 dan KD 2.2.

Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk KD menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku) dan KD menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber yang dibuat guru memiliki

kompetensi yang jelas. Seluruh kompetensi disesuaikan dengan silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dikembangkan sesuai dengan situasi pada saat pelaksanaan pembelajaran. Seluruh kegiatan pembelajaran disusun berdasarkan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Rencana pelaksanaan pembelajaran juga mencakup seluruh kegiatan pembelajaran dari mulai proses pembelajaran sampai pada penilaian, berdasarkan lampiran 10, RPP 1 dan 2.

Format RPP yang dibuat guru mencakup semua komponen yang harus ada di dalam RPP. Komponen-komponen tersebut adalah kolom identitas, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan kriteria penilaian. Komponen-komponen tersebut dijabarkan secara jelas sehingga mudah dimengerti, berdasarkan lampiran 10, RPP 1 dan RPP 2.

Tes awal untuk KD 2.1 dan KD 2.2 di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPS dilakukan secara lisan. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa guru ingin memaksimalkan kegiatan pembelajaran untuk memberikan kesempatan kepada siswa melakukan banyak praktik berbicara.

Selama kegiatan tes awal untuk KD 2.1 di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS terdapat dua kegiatan praktik berbicara, yaitu diskusi dan tanya jawab. Siswa mendiskusikan artikel yang diberikan guru untuk menentukan pengertian dan ciri-ciri artikel. Guru kemudian melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai pemahaman yang dimiliki mengenai pengertian dan ciri-ciri artikel. Melalui kegiatan tanya jawab tersebut guru dapat mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa mengenai materi pembelajaran, berdasarkan CL 12-14.

Selama kegiatan tes awal untuk KD 2.2 di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS terdapat beberapa kegiatan praktik berbicara, yaitu diskusi dan presentasi. Siswa mendiskusikan materi pembelajaran yang meliputi pengertian wawancara, jenis-jenis wawancara, dan tahap-tahap wawancara. Hasil diskusi siswa kemudian dipresentasikan. Melalui presentasi tersebut guru dapat mengetahui tingkat pemahaman awal siswa mengenai materi pembelajaran, berdasarkan CL 1-6.

Kegiatan presentasi bertujuan untuk menyampaikan hasil diskusi. Kegiatan tersebut memfasilitasi siswa untuk berbicara di dalam forum yang lebih besar. Hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Selama proses presentasi siswa juga melakukan kegiatan tanya jawab. Melalui kegiatan tanya jawab siswa dapat berlatih mengungkapkan gagasan, menanggapi gagasan siswa lain secara kritis, mempertahankan gagasan sendiri dengan argumentasi secara logis dan dapat dipertanggungjawabkan di dalam forum yang lebih besar. Hal tersebut dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan lebih memperhatikan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan.

Melalui tes awal yang dilakukan baik yang berbentuk tanya jawab maupun presentasi, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil tersebut guru dapat menentukan langkah-langkah pembelajaran selanjutnya.

Ketiga kegiatan yang terdapat di dalam tes awal merupakan upaya yang dilakukan untuk memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk melakukan praktik berbicara. Pada saat diskusi berlangsung siswa dapat berlatih mengungkapkan gagasan, menanggapi gagasan siswa lain secara kritis,

mempertahankan gagasan sendiri dengan argumentasi secara logis dan dapat dipertanggungjawabkan. Kegiatan tersebut dapat melatih keterampilan berbicara yang dimiliki siswa.

Hasil tes awal yang telah dilakukan adalah sebagian besar siswa kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS telah memahami materi yang berkaitan dengan KD yang dipelajari, namun terdapat beberapa bagian materi yang perlu dijelaskan lebih lanjut. Contoh bagian materi tersebut adalah tentang perbedaan antara jenis-jenis wawancara dan langkah-langkah dalam menentukan kalimat utama pada setiap paragraf di dalam artikel.

Proses pembentukan kompetensi untuk KD menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku) di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS dimulai pada saat siswa secara berkelompok (satu kelompok terdiri dari dua siswa) memilih artikel yang bersumber dari koran di perpustakaan. Siswa kemudian membaca artikel tersebut dan menentukan kalimat utama dari setiap paragraf. Berdasarkan kalimat utama tersebut siswa membuat ringkasan artikel. Siswa kemudian menentukan hal menarik dari artikel. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam kelas, berdasarkan CL 12-17.

Proses pembentukan kompetensi di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS untuk KD menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu proses pembentukan kompetensi dimulai pada saat siswa secara berkelompok mendiskusikan konsep simulasi wawancara yang akan dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan meliputi menentukan jenis wawancara, menentukan tema, pembagian peran, dan membuat daftar pertanyaan. Selama kegiatan tersebut, guru

mendatangi tiap-tiap kelompok untuk memberikan arahan mengenai sistem pelaksanaan simulasi wawancara, berdasarkan CL 4-6.

Proses pembentukan kompetensi berhasil dilaksanakan dengan baik oleh guru dan siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang telah terlibat secara aktif di dalam proses pembelajaran. Siswa bersemangat dalam melaksanakan praktik-praktik berbicara yang ditugaskan oleh guru. Siswa juga memiliki kepercayaan diri yang baik pada saat menyampaikan informasi, pendapat, dan pertanyaan. Siswa tidak merasa canggung untuk beradu argumen.

Tes akhir dalam pembelajaran menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca artikel di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS yang berupa presentasi berlangsung dengan baik. Sebagian besar siswa telah mampu menyampaikan informasi dari hasil membaca artikel dengan lengkap. Siswa menyampaikan kalimat utama dari setiap paragraf, ringkasan artikel, dan hal-hal menari dari artikel. Sebagian besar siswa telah mampu menyampaikan hal-hal tersebut tanpa terlalu sering membaca teks yang telah dibuat., berdasarkan CL 15-20.

Meskipun sebagian besar siswa telah mampu mempresentasikan hasil membaca artikel dengan baik, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu dievaluasi. Hal-hal tersebut diantaranya adalah pemilihan kata yang dilakukan siswa. Siswa sering kali menggunakan kata yang tidak baku seperti *gak*, *gitu*, *aja*, dan *kayak*. Guru mengingatkan siswa untuk memperbaiki pemilihan kata tersebut. Hal tersebut dilakukan guru pada saat presentasi sedang berlangsung maupun pada akhir presentasi, berdasarkan CL 15-20.

Kegiatan tanya jawab yang terjadi selama presentasi juga berlangsung dengan baik. Siswa antusias mengajukan pertanyaan mengenai informasi yang disampaikan di dalam presentasi. Siswa juga mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki dari hasil membaca artikel. Kegiatan menjawab pertanyaan ini menjadi salah satu indikator penilaian guru untuk aspek penguasaan materi.

Tes akhir dalam pembelajaran menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu yang berupa simulasi wawancara di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS berlangsung dengan baik. Hal tersebut dapat terlihat dari antusiasme siswa dalam melaksanakan simulasi wawancara dan memberikan tanggapan terhadap pelaksanaan simulasi wawancara. Sebagian besar siswa telah melaksanakan simulasi wawancara dengan baik. Hal tersebut terlihat dari konsep simulasi wawancara yang disiapkan oleh siswa. Beberapa kelompok memilih *talk show* sebagai konsep simulasi wawancara. Siswa menentukan tema dan peran dari masing-masing siswa, berdasarkan CL 4-8 dan CL 10 dan 11.

Meskipun simulasi wawancara di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS berlangsung dengan baik, masih terdapat beberapa hal yang perlu dievaluasi. Hal tersebut adalah keseriusan siswa dalam melaksanakan simulasi wawancara. Siswa terkadang tidak fokus sehingga melakukan hal-hal yang mengganggu jalannya simulasi wawancara. Hal-hal tersebut diantaranya siswa sering tertawa ketika teman yang lain memberikan komentar pada saat simulasi sedang berlangsung. Guru selalu mengingatkan siswa untuk serius baik siswa yang sedang melakukan

simulasi wawancara maupun siswa yang sedang menyimak simulasi wawancara, berdasarkan CL 4-8 dan CL 10 dan 11.

Pembahasan untuk kegiatan evaluasi dilakukan pada komponen pembelajaran bagian evaluasi. Pada bagian tersebut dibahas mengenai persiapan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, analisis hasil evaluasi, dan tindak lanjut hasil evaluasi.

d. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan guru untuk KD 2.1 di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS adalah ceramah, demonstrasi, dan diskusi, berdasarkan CL 12-14. Metode demonstrasi digunakan guru pada saat mendemonstrasikan cara memahami artikel. Guru bersama dengan siswa melalui kegiatan diskusi berlatih menentukan pokok permasalahan dari sebuah artikel dan hal-hal menarik dari artikel tersebut. Metode ceramah digunakan guru pada saat menyampaikan materi tentang artikel. Penyampaian materi tersebut dilakukan setelah siswa berusaha sendiri menemukan dan memahami materi melalui kegiatan diskusi, berdasarkan CL 12-14.

Metode pembelajaran yang digunakan guru untuk KD 2.2 di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS adalah diskusi, ceramah, dan simulasi, berdasarkan CL 1-6. Kegiatan diskusi untuk memahami materi merupakan metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Melalui diskusi siswa belajar untuk mengungkapkan gagasan, menanggapi gagasan siswa lain secara kritis, mempertahankan gagasan sendiri dengan argumentasi secara logis dan

dapat dipertanggungjawabkan. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat menambah pengalaman siswa dalam praktik berbicara.

Metode ceramah digunakan guru untuk mengkonfirmasi materi yang telah disampaikan siswa dalam kegiatan presentasi. Guru menambahkan materi yang belum disampaikan siswa dalam presentasi. Materi tersebut diantaranya adalah perbedaan antara jenis-jenis wawancara, berdasarkan CL 1-6.

Metode simulasi merupakan metode yang tepat untuk kegiatan wawancara. Melalui kegiatan simulasi guru dapat mengetahui secara langsung kesalahan yang dilakukan siswa selama melakukan wawancara sehingga guru dapat langsung melakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan secara langsung bertujuan agar kesalahan yang terjadi tidak terulang dikelompok simulasi wawancara yang lain.

Metode yang digunakan guru sesuai dengan pernyataan guru Bahasa Indonesia, Sumarjiono S.Pd dalam wawancara. Guru menyatakan bahwa metode yang digunakan harus bisa menemukan, mengamati, berani bertanya, berani mengkomunikasikan sehingga nanti menghasilkan karya atau unjuk kerja. Pernyataan tersebut diaplikasikan dalam metode diskusi, tanya jawab, dan simulasi, berdasarkan lampiran 7 hasil wawancara dengan guru nomer 10.

e. Alat atau Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS masih sederhana. Hal tersebut dikarenakan fungsi dari media yang digunakan guru masih terbatas untuk menyampaikan materi. Media yang digunakan guru tidak berfungsi sebagai alat bantu yang dapat digunakan siswa untuk melakukan praktik berbicara. Media

tersebut adalah media visual berbentuk *power point* yang ditampilkan melalui layar LCD dan media berbasis manusia dengan teknik rancangan yang berpusat pada pertanyaan. Media visual berbentuk *power point* yang ditampilkan melalui layar LCD digunakan untuk menyampaikan materi mengenai artikel dan media berbasis manusia dengan teknik rancangan yang berpusat pada pertanyaan digunakan untuk menyampaikan materi mengenai wawancara, berdasarkan CL 1-3 dan CL 12-14.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Bahasa Indonesia, Sumarjiono, S.Pd diperoleh penjelasan mengenai pernyataan di atas. Guru menjelaskan bahwa penggunaan media untuk membantu siswa dalam melakukan praktik berbicara diserahkan kepada masing-masing siswa. Hal tersebut didasarkan pada tingkat keterbantuan media kepada masing-masing siswa yang berbeda. Guru membebaskan siswa untuk menggunakan media sesuai dengan kebutuhan masing-masing, berdasarkan lampiran 7 hasil wawancara dengan guru nomer 12.

f. Sumber Belajar

Sumber belajar untuk KD menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku) yang digunakan di dalam pembelajaran di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS sebagian besar sama dengan yang tertulis di dalam RPP. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran sebagian besar juga sama dengan yang tertulis di dalam RPP. Hal tersebut menyebabkan semua sumber belajar yang bermanfaat untuk melaksanakan pembelajaran digunakan secara maksimal oleh siswa. Sumber

belajar yang dimaksud adalah artikel karya guru yang bersangkutan, artikel yang bersumber dari koran, dan *power point* yang ditampilkan guru, berdasarkan CL 12-14.

Sumber pelajaran untuk KD menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu yang digunakan di dalam pembelajaran di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS berbeda dengan yang tertulis di dalam RPP maka dapat disimpulkan bahwa terdapat sumber belajar di dalam RPP yang tidak digunakan. Sumber belajar tersebut adalah VCD, kaset, poster, dan rekaman wawancara dengan seorang tokoh masyarakat atau publik figur. Tidak digunakannya sumber belajar VCD, kaset, poster, dan rekaman wawancara dengan seorang tokoh masyarakat atau publik figur dikarenakan guru tidak melaksanakan kegiatan yang membutuhkan sumber belajar tersebut. Kegiatan pembelajaran tersebut adalah siswa menyaksikan simulasi adegan wawancara dan mencermati pertanyaan serta jawaban narasumber, berdasarkan CL 1-3.

g. Evaluasi

Penilaian untuk KD pembelajaran menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku) di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS sama dengan yang tertulis di dalam RPP. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek kemampuan siswa yang dinilai guru sama dengan yang tertulis di dalam RPP. Hal tersebut tidak terlepas dari kegiatan yang juga sama sehingga semua aspek kemampuan siswa yang tertulis di dalam tujuan pembelajaran dapat dinilai dengan baik oleh guru. Aspek-aspek yang dinilai

meliputi kemampuan siswa dalam mendata pokok-pokok isi artikel yang diperoleh dari hasil membaca, kemampuan siswa dapat menyampaikan (secara lisan) isi artikel dengan memperhatikan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, kemampuan siswa dalam mengemukakan hal-hal yang menarik dari artikel atau buku yang telah dibacanya dengan memberikan alasan, berdasarkan CL 15-17.

Penilaian untuk pembelajaran menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca artikel menggunakan rubrik penilaian. Rubrik penilaian yang mencakup aspek kebahasaan dan nonkebahasaan dapat memberikan informasi mengenai tingkat keterampilan berbicara siswa dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut. Hal tersebut diharapkan dapat memunculkan kebiasaan siswa untuk berbicara dengan memperhatikan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan.

Penggunaan rubrik penilaian juga berfungsi memberikan informasi kepada siswa mengenai aspek yang masih kurang dan perlu diperbaiki. Siswa dapat berkonsultasi dengan guru mengenai aspek yang masih lemah dan langkah perbaikan yang dapat dilakukan oleh siswa, berdasarkan CL 15-17.

Perencanaan penilaian untuk KD menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu tidak digunakan dalam pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat aspek penilai yang berbeda antara yang tertulis di RPP dengan yang dilaksanakan oleh guru. Aspek penilaian yang berbeda tersebut tidak terlepas dari kemampuan yang

dinilai. Jika di dalam RPP penilaian difokuskan kepada kemampuan siswa dalam menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu maka penilaian yang dilakukan guru difokuskan kepada kemampuan siswa dalam melakukan wawancara, berdasarkan CL 4-7.

Perbedaan fokus penilaian tersebut menjadi masalah jika ditinjau dari tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. Fokus penilaian guru hanya mampu mencakup satu tujuan pembelajaran saja sedangkan tujuan pembelajaran yang lain tidak dapat dinilai.

Penilaian yang dilakukan guru dalam pembelajaran menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu tidak menggunakan rubrik penilaian. Guru hanya memberikan penilaian secara langsung tanpa menjelaskan komponen-komponen apa yang dinilai. Hal tersebut membuat siswa sulit untuk mengetahui bagian mana yang perlu diperbaiki, berdasarkan CL 4-7.

Berdasarkan hasil evaluasi di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara berjalan baik. Hal tersebut terlihat pada jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM di pembelajaran KD 2.2 hanya satu siswa sedangkan di pembelajaran KD 2.1 semua siswa telah mampu mencapai KKM. Nilai siswa yang belum mencapai KKM juga tidak terlalu jauh dengan KKM yang telah ditentukan guru. Nilai siswa tersebut adalah 74, berdasarkan CL 8, 10, 11, 19, dan 20.

Guru tidak mengadakan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi tersebut baik *remedial teaching* maupun pengayaan. Hal tersebut disebabkan keterbatasan

waktu pembelajaran. Meskipun guru tidak mengadakan *remedial teaching*, guru tetap memberikan masukan kepada siswa yang tidak mampu mencapai KKM, berdasarkan CL 8, 10, 11, 19, dan 20.

Selain ditinjau dari segi hasil, keberhasilan pembelajaran juga dapat dilihat dari segi proses. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS terlibat secara aktif di dalam proses pembelajaran. Siswa menunjukkan antusiasme yang baik selama mengikuti kegiatan-kegiatan di dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

2. Peran Guru terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta

a. Peran Guru sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sumber belajar di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS bersifat kondisional. Peran tersebut muncul jika siswa memerlukan bantuan untuk memahami materi yang diperoleh melalui sumber belajar yang lain.

Peran guru sebagai sumber belajar untuk KD 2.1 terlihat pada saat guru menambahkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa mengenai artikel. Guru menjelaskan cara menentukan pokok-pokok kalimat dari setiap paragraf dari artikel. Peran guru sebagai sumber belajar untuk KD 2.2 terlihat pada saat guru mengkonfirmasi materi yang disampaikan siswa melalui kegiatan presentasi. Guru melengkapi materi tersebut dengan menjelaskan perbedaan antara jenis-jenis wawancara, berdasarkan CL 1-3 dan CL 12-14.

Peran guru sebagai sumber belajar yang demikian sejalan dengan strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dan mandiri dalam memperoleh

dan memahami materi. Saat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, siswa secara mandiri menemui guru untuk meminta penjelasan.

b. Peran Guru sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS selama proses pembelajaran keterampilan berbicara adalah peran yang paling dominan. Salah satu contoh bentuk peran guru sebagai fasilitator adalah ketika kegiatan diskusi dan presentasi berlangsung. Ketika siswa membutuhkan kelompok untuk melakukan diskusi, guru memfasilitasi siswa untuk membentuk kelompok dan ketika siswa ingin mengetahui lebih banyak mengenai informasi dari hasil presentasi guru memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan tanya jawab, berdasarkan CL 1-6 dan CL 12-14.

Guru juga berperan dalam memfasilitasi siswa Kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS dalam penyediaan sumber belajar. Guru menyediakan artikel sebagai bahan latihan siswa dalam menganalisis. Guru juga menyiapkan koran yang dapat dimanfaatkan siswa untuk mencari artikel sebagai bahan mengerjakan tugas. Ketersediaan sumber belajar tersebut memudahkan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar. Siswa tidak harus mencari artikel di rumah dan membawanya ke sekolah. Kegiatan mencari artikel yang dilakukan di sekolah juga memudahkan guru dalam melakukan pengawasan. Guru dapat memberikan arahan langsung kepada siswa jika terdapat siswa yang memilih jenis artikel yang salah, berdasarkan CL 12-16.

Contoh lain yang memperlihatkan peran guru sebagai fasilitator adalah ketika guru menyediakan alternatif tempat belajar bagi siswa kelas XI IPA 1 dan

XI IPA 2. Ketika siswa merasa bosan melakukan kegiatan belajar di dalam kelas guru memfasilitasi siswa untuk belajar di perpustakaan dan di taman, berdasarkan CL 1-6.

Komitmen guru untuk memberikan fasilitas yang maksimal kepada siswa mampu memberi kemudahan dan kenyamanan kepada siswa untuk berlatih berbicara. Siswa yang merasa nyaman dalam melaksanakan berbagai kegiatan praktik berbicara dapat memberikan dampak yang positif terhadap hasil yang diperoleh.

c. Peran Guru sebagai Pengelola

Peran guru sebagai pengelola di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan kelas XI IPS terlihat pada saat guru mengelola kegiatan diskusi, presentasi, demonstrasi dan simulasi pada pembelajaran KD 2.1 dan KD 2.2. Guru mengelola kegiatan tersebut dari mulai persiapan sampai pada pelaksanaan.

Salah satu contoh peran guru sebagai pengelola adalah pada saat guru mengatur jalannya diskusi di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS pada pembelajaran KD 2.2. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok. Satu kelompok terdiri dari lima sampai enam siswa. Guru kemudian menentukan tempat diskusi dari masing-masing kelompok, yaitu di sekitar taman sekolah. Setelah semua kelompok mendapatkan tempat diskusi siswa dan guru bersama-sama menuju tempat diskusi tersebut. Setelah diskusi selesai, guru meminta siswa untuk kembali ke dalam kelas. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi berdasarkan nomer urut masing-masing kelompok, berdasarkan CL 1-10.

Berdasarkan penjelasan di atas peran guru sebagai pengelola menjadi penting. Guru mengatur jalannya suatu kegiatan dari awal sampai akhir agar berjalan lancar. Pengelolaan kegiatan yang baik berdampak pada ketercapaian tujuan pembelajaran.

Guru mengelola suatu kegiatan juga bertujuan agar siswa tetap fokus selama kegiatan berlangsung. Beberapa siswa terkadang kehilangan fokus sehingga suasana kegiatan terkadang menjadi gaduh. Peran guru sebagai pengelola adalah untuk mengontrol agar kegiatan kembali berjalan secara kondusif.

Guru juga mengelola kegiatan tanya jawab pada pembelajaran KD 2.1 di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS. Guru mengatur waktu untuk menentukan kapan sekiranya siswa dapat mengajukan pertanyaan dan kapan sekiranya kegiatan tanya jawab harus diakhiri. Hal tersebut menjadi penting dikarenakan siswa terkadang terlalu antusias saat melakukan tanya jawab sehingga dapat menyita banyak waktu. Peran guru dalam mengelola kegiatan tanya jawab juga untuk memastikan agar kegiatan tanya jawab dilakukan sesuai dengan konteks pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pengelola adalah untuk mengatur jalannya kegiatan agar berjalan baik. Guru bertanggung jawab agar siswa tetap fokus dan melakukan kegiatan sesuai dengan konteks pembelajaran. Peran guru sebagai pengelola tersebut menjadi penting untuk memastikan pembelajaran berjalan menyenangkan, namun tetap mampu mencapai tujuan pembelajaran.

d. Peran Guru sebagai Demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator terlihat pada saat pembelajaran KD 2.1 di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS. Guru menunjukkan kepada siswa cara menentukan informasi inti dan hal menarik dari artikel. Peran guru sebagai demonstrator tersebut menjadi penting untuk memberikan contoh secara langsung kepada siswa. Hal itu menjadi bekal bagi siswa untuk mengerjakan tugas selanjutnya, berdasarkan CL 12-14.

e. Peran Guru sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS terlihat pada kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sebagai contoh peran guru sebagai pembimbing di dalam proses pembelajaran adalah ketika guru memberikan bimbingan kepada siswa saat kegiatan diskusi pada pembelajaran KD 2.2. Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai materi-materi mengenai wawancara yang harus didiskusikan. Jadi meskipun siswa memperoleh materi secara mandiri, guru tetap memberikan bimbingan atau arahan agar hal-hal yang didiskusikan sesuai dengan materi pembelajaran, berdasarkan CL 1-6.

Peran guru sebagai pembimbing juga terlihat pada saat kegiatan tanya jawab di pembelajaran KD 2.1. Pada saat siswa mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan dengan menggunakan kata-kata yang tidak baku, guru memberikan arahan kepada siswa agar memperbaikinya, berdasarkan CL 12-17.

Contoh lain yang memperlihatkan peran guru sebagai pembimbing adalah ketika guru memberikan arahan kepada siswa mengenai hal-hal yang harus dipresentasikan di dalam kegiatan pembelajaran menjelaskan secara lisan uraian

topik tertentu dari hasil membaca artikel. Hal tersebut menjadi penting agar hasil presentasi yang dilakukan siswa dapat mencakup seluruh materi, berdasarkan CL 12-17.

Peran guru sebagai pembimbing di dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi penting karena dapat memberikan arahan kepada siswa mengenai materi yang harus dipahami di dalam setiap kegiatan. Hal tersebut dapat membantu siswa untuk mengetahui kesalahan pemahaman konsep yang dimiliki sehingga kesalahan yang ada tidak berkelanjutan.

f. Peran Guru sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS pada saat pembelajaran keterampilan berbicara berfungsi memberikan semangat kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan praktik berbicara. Hal tersebut menjadi penting dilakukan karena selama ini siswa selalu beranggapan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara merupakan pembelajaran yang menyita banyak waktu dan tenaga sehingga siswa kurang bersemangat ketika mengikuti pembelajaran berbicara, berdasarkan CL 16, 19, dan 20.

Peran guru sebagai motivator juga terlihat pada saat guru memberikan pengarahannya bahwa keterampilan berbicara adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik. Hal tersebut menjadi penting karena selama ini siswa beranggapan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang tidak perlu mendapatkan perhatian secara khusus. Guru memberikan pengertian kepada siswa bahwa keterampilan berbicara yang baik diperlukan di dalam kehidupan bermasyarakat terutama di bidang pekerjaan. Hal

tersebut dikarenakan sebagian besar pekerjaan yang nantinya ditekuni siswa memerlukan keterampilan berbicara yang baik, CL 16, 19, dan 20.

Guru juga memberikan motivasi khusus kepada siswa kelas XI IPA 1 yang memiliki kekurangan dalam berbicara (gagap). Guru meminta siswa tersebut untuk tidak putus asa. Guru meminta siswa tersebut untuk terus berlatih. Semakin banyak berlatih maka gagap yang dimiliki dapat semakin berkurang, berdasarkan CL 8, 10, dan 11.

g. Peran Guru sebagai Evaluator

Peran guru sebagai evaluator di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS dimulai pada saat guru menyusun instrumen penilaian sampai kepada pelaksanaan dan tindak lanjut hasil penilaian untuk pembelajaran KD 2.1 dan KD 2.2. Peran guru sebagai evaluator tersebut disesuaikan dengan pelaksanaan pembelajaran, berdasarkan CL 4-11 dan CL 15-20.

Peran guru sebagai evaluator menjadi penting agar guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Berdasarkan tingkat pemahaman yang diperoleh siswa, guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran berbicara.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta

a. Faktor Guru

Pengaruh faktor guru pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS terlihat ketika menentukan

metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan jenis pembelajaran, yaitu pembelajaran keterampilan berbicara.

Metode pembelajaran yang dipilih guru mampu memfasilitasi siswa untuk melakukan banyak praktik berbicara. Semakin banyak siswa melakukan praktik berbicara diharapkan siswa dapat memperoleh banyak pengalaman dalam hal berbicara. Melalui pengalaman tersebut siswa dapat belajar tentang berbicara yang baik dan benar dengan memperhatikan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan.

Metode pembelajaran yang dipilih guru juga mampu memfasilitasi siswa untuk belajar secara mandiri. Siswa secara mandiri mencari dan memahami materi pembelajaran. Siswa secara berkelompok mendiskusikan materi pembelajaran. Materi yang diperoleh siswa secara mandiri dapat lebih teringat dengan baik dalam pikiran siswa.

b. Faktor Siswa

Faktor siswa menjadi penting karena bersifat menentukan berjalan atau tidaknya kegiatan pembelajaran yang disusun guru. Seperti yang telah dijelaskan dalam hasil penelitian sebelumnya bahwa dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara siswa menjadi subjek pembelajaran. Hal tersebut berarti bahwa siswa yang secara aktif dan mandiri melaksanakan kegiatan-kegiatan di dalam pembelajaran. Dengan demikian, siswa juga harus memiliki keinginan untuk belajar secara aktif dan mandiri.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS, siswa juga memiliki keinginan untuk melaksanakan pembelajaran

secara aktif dan mandiri. Selama proses pembelajaran siswa antusias dalam mengikuti kegiatan diskusi, presentasi, demonstrasi, tanya jawab, dan simulasi.

Salah satu contoh bentuk antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada saat kegiatan tanya jawab berlangsung. Ketika kegiatan tanya jawab, guru telah memberitahukan kepada siswa bahwa jumlah maksimal pertanyaan adalah dua namun karena siswa antusias jumlah pertanyaan melebihi batas maksimal tersebut. Selama kegiatan tanya jawab berlangsung siswa juga tidak hanya berhenti kepada satu pertanyaan. Siswa terkadang mengajukan pertanyaan kembali kepada narasumber jika jawaban yang diberikan masih kurang jelas.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Faktor sarana dan prasarana memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara. Hal tersebut dapat terlihat dari beberapa sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya pembelajaran tersebut.

Faktor sarana memberikan kontribusi terhadap beragamnya sumber belajar bagi siswa kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS pada pembelajaran KD 2.1. Hal tersebut bermanfaat bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan yang lebih banyak mengenai materi pembelajaran. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki siswa mengenai berbagai jenis kegiatan berbicara, diharapkan siswa dapat melaksanakan kegiatan praktik berbicara dengan baik, berdasarkan CL 2 dan CL 12-14.

Faktor prasarana memberikan kontribusi terhadap beragamnya tempat diskusi bagi siswa kelas XI IPA 2 pada pembelajaran KD 2.2. Prasarana tersebut meliputi taman dan gazebo serta *hotspot* area. Taman dan gazebo merupakan

alternatif tempat belajar siswa selain kelas. Hal tersebut dapat memberikan suasana belajar yang baru sehingga siswa tidak merasa bosan. *Hotspot* area dimanfaatkan siswa untuk mengakses internet dengan menggunakan laptop. Siswa dapat memperoleh materi dari berbagai sumber di internet, berdasarkan CL 3.

Tempat belajar baru dapat menimbulkan suasana belajar yang baru pula. Hal tersebut bermanfaat untuk menghilangkan kebosanan siswa yang selalu belajar di dalam kelas. Suasana baru yang ditimbulkan dari tempat belajar yang baru dapat menciptakan kenyamanan bagi siswa. Jika siswa merasa nyaman dalam melakukan diskusi maka diharapkan kegiatan-kegiatan di dalam diskusi juga dapat berjalan dengan baik.

d. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang berpengaruh langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara di kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS adalah jumlah siswa dalam setiap kelas. Jumlah siswa yang banyak berpengaruh terhadap alokasi waktu yang dibutuhkan dalam presentasi informasi hasil membaca artikel dan kegiatan simulasi wawancara. Jumlah siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 adalah 32 sedangkan jumlah siswa di kelas XI IPS adalah 35. Alokasi waktu yang dibutuhkan menjadi banyak dikarenakan kegiatan simulasi dan presentasi harus dilakukan oleh semua siswa agar guru dapat mengetahui kemampuan berbicara pada masing-masing siswa. Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran KD 1 dan KD 2 adalah 3-4 kali pertemuan.

Faktor lingkungan iklim sosial-psikologis merupakan faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara di

kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPS. Faktor Iklim sosial-psikologis yang dimaksud adalah hubungan yang baik antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Hubungan baik tersebut terlihat dari komunikasi yang lancar dan sikap saling menghargai.

Keadaan yang demikian membuat siswa merasa nyaman untuk melakukan praktik berbicara. Siswa tidak merasa takut atau canggung untuk menyampaikan pendapat, pertanyaan, maupun sanggahan. Hal tersebut berdampak positif terhadap perkembangan keterampilan berbicara yang dimiliki siswa.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan tiap-tiap komponen sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari kedua KD, yaitu KD menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku) dan KD menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Persiapan pembelajaran meliputi pembuatan silabus dan RPP. Pembuatan silabus dan RPP telah memenuhi prinsip dan prosedur pembuatan silabus berdasarkan KTSP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi tes awal, pembentukan kompetensi, dan tes akhir. Terdapat dua tujuan pembelajaran yang tidak tercapai dalam pembelajaran KD 2.2. Kegiatan belajar mengajar melibatkan siswa secara aktif dan mandiri. Siswa secara aktif melaksanakan kegiatan praktik berbicara dan mandiri dalam memperoleh materi pembelajaran. Bahan pembelajaran yang digunakan guru sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran dapat memfasilitasi siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri serta melakukan banyak praktik berbicara. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana penyampaian materi sedangkan penggunaan media yang berfungsi sebagai alat

bantu dalam melakukan praktik berbicara diserahkan kepada masing-masing siswa. Sumber belajar yang tersedia cukup beragam dan lengkap. Evaluasi pembelajaran meliputi pembuatan rencana penilaian, pelaksanaan penilaian, analisis hasil penilaian, dan tindak lanjut hasil penilaian. Guru membuat rencana penilaian di dalam RPP. Perencanaan penilaian tersebut tidak semua diterapkan oleh guru. Guru hanya menerapkan rencana penilaian untuk KD 2.1. Penerapan penilaian tersebut disesuaikan dengan pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan, terdapat satu siswa yang tidak mencapai KKM. Guru tidak mengadakan *remedial teaching* untuk siswa tersebut. Guru juga tidak mengadakan pengayaan untuk siswa yang telah memenuhi KKM. Guru memberikan masukan kepada siswa sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil penilaian.

2. Peran Guru terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari kedua KD, yaitu KD menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku) dan KD menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu dapat disimpulkan bahwa guru memiliki tujuh peran di dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta. Ketujuh peran tersebut meliputi peran guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator.

Peran guru sebagai sumber belajar terlihat pada saat memberikan penjelasan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, sebagai fasilitator meliputi penyediaan fasilitas sumber belajar, tempat belajar, dan kegiatan belajar, sebagai pengelola mengatur jalannya semua kegiatan selama proses pembelajaran keterampilan berbicara, sebagai demonstrator guru mendemonstrasikan cara menganalisis artikel kepada siswa, sebagai pembimbing guru membantu siswa dalam memahami materi dan melaksanakan praktik berbicara, sebagai motivator memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara yang dimiliki dan memberikan pujian kepada siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang baik, dan sebagai evaluator meliputi menyiapkan, melaksanakan, menganalisis, dan menindaklanjuti hasil penilaian. Guru melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk tes akhir, yaitu presentasi hasil membaca artikel dan simulasi wawancara.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari kedua KD, yaitu KD menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku) dan KD menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu dapat disimpulkan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta. Keempat faktor tersebut meliputi faktor guru, siswa, sarana dan prasarana, dan lingkungan. Faktor lingkungan meliputi faktor organisasi kelas dan iklim sosial-psikologis.

Faktor guru berpengaruh pada pemilihan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk banyak melakukan praktik berbicara, siswa berpengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan pembelajaran karena memiliki keinginan untuk belajar aktif dan mandiri, sarana meliputi ketersediaan sumber belajar dan fasilitas belajar yang lengkap sehingga memudahkan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, prasarana terdiri atas ketersediaan taman, gazebo, dan *hotspot* area sebagai alternatif tempat belajar, lingkungan organisasi kelas yang berpengaruh adalah jumlah siswa yang banyak sehingga berdampak pada alokasi waktu dalam melaksanakan praktik berbicara, dan lingkungan iklim sosial-psikologis adalah hubungan yang harmonis antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Hal tersebut berdampak pada kepercayaan diri siswa dalam praktik berbicara.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, berikut beberapa saran yang dapat dikemukakan.

1. Kepada Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara yang dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa siswa memiliki keterampilan berbicara yang baik sehingga hal tersebut dapat dikembangkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan lebih sering mengikuti perlombaan yang berhubungan dengan keterampilan berbicara dalam Bahasa Indonesia.

2. Kepada Pihak Guru

Pihak Guru diharapkan lebih memperhatikan kegiatan pembelajaran yang telah disusun di dalam RPP. Hal tersebut penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

3. Kepada Sekolah Lain

Pihak sekolah lain khususnya SMA diharapkan dapat mencontoh hal-hal positif yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran, peran guru, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara. Secara lebih khusus sekolah lain dapat mencontoh penggunaan metode pembelajaran, peran guru sebagai fasilitator, dan faktor iklim sosial-psikologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsjad, Maidar G dan Mukti.1993. *Pembinaan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Baharuddin, H dan Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- BSNP, 2006.*Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMA/MA*. Diakses dari <http://matematika.upi.edu/wp-content/uploads/2013/02/Buku-Standar-Isi-SMA.pdf> pada tanggal 3 Mei 2013.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____ 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Depdikbud.2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haris, Abdul. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mudini dan Selamat Purba. 2009. *Pembelajaran Berbicara*. Diakses dari <http://www.slideshare.net/NASuprawoto/pembelajaran-berbicara> pada tanggal 3 Mei 2013.
- Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPF.
- Rahardi, Kunjana. 2006. *Dimensi-dimensi Kebahasaan Aneka Masalah Bahasa Indonesia Terkini*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. 1995. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- _____. 1998. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif–Naturalistik: dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga.
- Tarigan, Djago., Martini, Tien., Subdiby., dan Nurhayati. 1997. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

_____ 1986. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Uno, Hamzah B. 2011. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Lampiran 1: Kisi-Kisi Pedoman Pengamatan Pembelajaran Keterampilan Berbicara

No	Kisi-kisi
1	Bagaimana silabus yang dibuat oleh guru?
2	Bagaimana RPP yang dibuat oleh guru?
3	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran?
4	Bagaimana bentuk tes awal yang dilakukan guru?
5	Bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan guru?
6	Bagaimana sikap siswa selama pembelajaran?
7	Bagaimana bentuk tes akhir yang dilakukan guru?
8	Bagaimana bentuk perencanaan evaluasi yang dilakukan guru?
9	Bagaimana pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru?
10	Bagaimana penerapan komponen-komponen pembelajaran oleh guru?
11	Bagaimana peran-peran guru dalam pembelajaran?
12	Bagaimana pengaruh faktor-faktor pembelajaran?
13	Bagaimana guru menjelaskan hakikat berbicara kepada siswa?
14	Bagaimana guru menyampaikan faktor kebahasaan sebagai faktor penunjang keefektifan berbicara?

Lampiran 2: Kisi-Kisi Pedoman Pengamatan Lingkungan Sekolah

No	Kisi-kisi
1	Apakah ada ekstrakurikuler yang berkaitan dengan keterampilan berbicara dalam Bahasa Indonesia?
2	Apa peran guru dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut?
3	Prestasi apa yang pernah di dapatkan (berhubungan dengan keterampilan berbicara dalam Bahasa Indonesia)?
4	Apa peran guru dalam upaya mendapatkan prestasi tersebut?
5	Sarana dan prasarana apa yang berperan terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara?

Lampiran 6: Hasil Pengamatan Lingkungan Sekolah

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A	Ekstrakurikuler	
1	Apakah ada ekstrakurikuler yang berkaitan dengan keterampilan berbicara dalam Bahasa Indonesia?	Ekstrakurikuler yang berkaitan dengan keterampilan berbicara bukan ekstrakurikuler yang rutin, namun hanya merupakan salah satu bentuk persiapan siswa dalam mengikuti perlombaan.
2	Kapan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan?	Ekstrakurikuler dilaksanakan ketika siswa akan mengikuti perlombaan. Kisaran waktu yang diperlukan beragam tergantung pada jenis atau tingkat perlombaan yang diikuti.
3	Dimana ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan?	Ekstakurikuler dilaksanakan di aula yang telah disediakan oleh sekolah.
4	Siapa saja yang terlibat dalam ekstrakurikuler tersebut?	Siswa dan guru terlibat secara langsung dalam ekstrakurikuler tersebut. Terkadang sekolah juga menghadirkan alumni yang dulu pernah memenangkan perlombaan yang bersangkutan untuk berbagi pengalaman.
5	Bagaimana sistem pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut?	Sistem pelaksanaan ekstrakurikuler masih kurang terstruktur. Ekstrakurikuler hanya dilaksanakan pada saat siswa akan mengikuti perlombaan. Siswa berlatih dengan didampingi oleh guru. Guru memberikan materi sesuai perlombaan yang diikuti. Siswa bertugas mengembangkan materi tersebut. Siswa biasanya berdiskusi dengan alumni ataupun mencari di internet untuk

		mengembangkan materi tersebut. Guru mengadakan simulasi untuk mengetahui kemampuan siswa. Guru membuat sistem pelaksanaan ekstrakurikuler seperti pelaksanaan perlombaan.
6	Apa peran guru dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut?	Guru berperan sebagai fasilitator. Guru memberikan fasilitas berupa materi yang berkaitan dengan perlombaan yang akan diikuti. Guru juga menghadirkan alumni untuk menjadi teman berbagi ilmu dan pengalaman. Guru berperan sebagai pembimbing pada saat simulasi berlangsung. Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Guru juga mengevaluasi setiap siswa selesai berlatih dan memberikan masukan agar penampilan siswa menjadi lebih baik.
B	Prestasi	
1	Prestasi apa yang pernah di dapatkan (berhubungan dengan keterampilan berbicara dalam Bahasa Indonesia)?	juara satu lomba debat ekonomi juara tiga lomba pidato juara satu lomba pidato juara satu debat tingkat nasional juara dua lomba debat BUMN
2	Kapan prestasi tersebut didapatkan?	juara satu lomba debat ekonomi pada tahun ajaran 2010/2011 juara tiga lomba pidato pada tahun ajaran 2012/2013 juara satu lomba pidato pada tahun ajaran 2012/2013

		juara satu debat tingkat nasional pada tahun ajaran 2012/2013 juara dua lomba debat BUMN pada tahun ajaran 2013/2014
3	Apa peran guru dalam upaya mendapatkan prestasi tersebut?	Guru memiliki banyak peran dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara. Peran-peran tersebut membuat siswa mendapatkan ilmu tentang kegiatan berbicara secara maksimal. Ilmu yang siswa dapatkan dari pembelajaran tersebut menjadi bekal untuk dapat digunakan dalam kegiatan perlombaan. Guru juga berperan membimbing siswa dalam ekstrakurikuler yang berfungsi mempersiapkan siswa untuk menghadapi perlombaan. Peran-peran guru dalam ekstrakurikuler memberikan pengalaman lebih banyak kepada siswa.
C	Sarana dan Prasarana	
1	Apakah sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah telah lengkap?	Sarana dan prasarana yang disediakan sudah lengkap. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya ada beberapa sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara.
2	Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara?	Sarana yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara adalah buku-buku di perpustakaan dan surat kabar yang ada di perpustakaan. Prasarana yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara adalah taman, gazebo, dan <i>hotspot</i> area.
3	Apa peran sarana dan prasarana tersebut dalam	Peran sarana yang telah disebutkan adalah

	pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara?	sebagai sumber belajar siswa. Peran prasarana yang telah disebutkan adalah sebagai alternatif tempat belajar (diskusi) selain ruang kelas.
--	--	--

Lampiran 7: Hasil Wawancara dengan Guru

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Anda membuat silabus pembelajaran keterampilan berbicara?	Iya. Itu sebagai salah satu administrasi yang harus dibuat. Silabus yang saya buat masih berdasarkan KTSP.
2	Apakah Anda membuat RPP untuk pembelajaran keterampilan berbicara?	Iya. Rencana pelaksanaan pembelajaran telah disiapkan sebelum pembelajaran dimulai. Itu memang dijadikan acuan, tapi kita juga harus melihat kondisi kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut dikembangkan sesuai dengan kebutuhan kelas. Sebelum RPP diaplikasikan di dalam pembelajaran, RPP tersebut disetujui dulu oleh kepala sekolah.
3	Apakah Anda menyampaikan SK dan KD sebelum pembelajaran keterampilan berbicara dimulai?	Iya. Saya menyampaikan seluruh SK dan KD di awal pertemuan pada setiap semesternya. Standar kompetensi dan KD itu nanti saya sampaikan kembali pada setiap awal pertemuan. Hal tersebut untuk mengingatkan kompetensi dasar apa yang harus mereka capai pada setiap pembelajarannya.
4	Apakah Anda menyampaikan tujuan dalam pembelajaran keterampilan berbicara?	Sama halnya dengan kompetensi dasar, tujuan juga saya sampaikan pada awal semester dan setiap tatap muka saya ulang kembali. Hal itu penting dilakukan agar siswa tahu

		tujuan setiap pembelajaran itu apa agar siswa juga tidak sekedar mendengarkan tanpa tahu tujuannya.
5	Apakah Anda menyampaikan apersepsi dalam pembelajaran keterampilan berbicara?	Sebenarnya apersepsi itu bertujuan untuk membangun minat siswa, motivasi siswa, otomatis apersepsi itu berfungsi sebagai penghubung antara materi yang lalu dengan materi yang akan dipelajari sehingga kita harus menyampaikan apersepsi yang baik agar siswa mempunyai motivasi untuk bisa menguasai materi yang akan dipelajari.
6	Apakah Anda melaksanakan tes awal dalam pembelajaran keterampilan berbicara?	Kalau saya, sebelum pembelajaran dimulai biasanya meminta siswa untuk bercerita di depan kelas. Berangkat dari hal itu, kita akan tahu alur pikir siswa.
7	Apakah Anda melaksanakan tes akhir dalam pembelajaran keterampilan berbicara?	Tes akhir itu disesuaikan dengan kompetensi dasar yang dipelajari. Pasti bentuk tes awal pembelajaran keterampilan berbicara ya harus dengan tes kemampuan berbicara.
8	Apakah Anda membuat perencanaan evaluasi dalam pembelajaran keterampilan berbicara?	Kalau evaluasi biasanya kita kaitkan dengan tujuan atau target siswa dalam pembelajaran berbicara. indikatornya antara lain dari hasil unjuk kerja dan sikap. Kita ada kolom penilaian berkaitan dengan kemampuan siswa berbicara, kemampuan siswa untuk

		menggunkan sarana, kreativitas, dan kelancara siswa berbicara.
9	Bagaimana tindak lanjut Anda terhadap hasil evaluasi?	Karena pada dasarnya siswa-siswa di SMA 8 Yogyakarta ini sudah memiliki kemampuan yang baik jadi kemampuan mereka rata-rata juga baik. Mungkin hanya sebagian kecil saja yang perlu diadakan tindak lanjut. Nanti kita berikan arahan apa yang harus siswa lakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dia.
10	Apakah strategi dan metode yang Anda gunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara?	Sebenarnya strategi untuk pembelajaran keterampilan berbicara itu banyak tapi yang sekarang saya gunakan mengacu pada KTSP, yaitu siswa harus bisa menemukan, mengamati, berani bertanya, berani mengkomunikasikan sehingga nanti menghasilkan karya atau unjuk kerja. Jadi yang sering kita gunakan adalah diskusi, mereka berbicara terus secara interen dan nanti diberi kesempatan untuk unjuk kerja, yaitu mempersentasikan apa yang menjadi hasil diskusi tersebut baik secara individu maupun secara kelompok. Nanti baru kita sampaikan materi yang ada.
11	Apakah Anda menggunakan	Sumber bahan ajar selalu kita

	berbagai sumber bahan ajar dalam pembelajaran keterampilan berbicara?	gunakan. Di dalam RPP juga sudah tercantum. Kita tidak boleh hanya meraba-raba, itu akan membuat rujukannya jadi tidak jelas. Meskipun sudah tercantum di dalam RPP, namun kita juga harus kreatif. Biasanya saya menggunakan internet dan video kemudian kita tayangkan dengan menggunakan LCD.
12	Apakah media yang Anda gunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara?	Saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih media yang tepat bagi mereka. Media yang mereka pilih menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.
13	Bagaimana cara Anda menyampaikan materi pembelajaran keterampilan berbicara kepada siswa?	Siswa terlebih dulu berdiskusi untuk membahas materi kemudian saya baru menyampaikan materi pada saat sekiranya ada bagian-bagian yang belum dimengerti oleh siswa.
14	Bagaimana menurut Anda peran guru di dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara?	Saya berperan sebagai fasilitator. Mengacu pada KTSP maka siswa yang dituntut lebih aktif. Guru bertugas memfasilitasi seluruh kegiatan agar siswa aktif melakukan kegiatan selama pembelajaran berlangsung.
15	Bagaimana menurut Anda pengaruh faktor siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara?	Siswa memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Kalau anak-anak IPA, secara garis besar mereka adalah seorang konseptor jadi kemampuan bericar

		<p>siswa juga kurang terorganisir. Itu juga merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara. Kalau anak-anak IPS memang lebih banyak keosialnya, interaksinya juga lebih rutin, bicaranya juga lebih ceplas-ceplos jadi mereka tinggal diarahkan agar tidak hanya sekedar berbicara namun juga ada tujuannya.</p>
16	<p>Bagaimana menurut Anda pengaruh faktor sarana dan prasarana terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara?</p>	<p>Sebenarnya semua sarana dan prasarana yang disediakan sekolah telah mendukung kegiatan berbahasa. Ketersediaan sarana seperti ruang kelas yang nyaman dan sumber belajar yang lengkap itu mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran.</p>
17	<p>Apakah Anda menyampaikan pentingnya faktor kebahasaan dan nonkebahasaan dalam berbicara kepada siswa?</p>	<p>Iya. Itu kaitanya dengan kemampuan siswa berbicara di depan umum. Sehingga bukan hanya kemampuan penguasaan materi saja tapi sikap, nada bicara, itu juga diperhatikan. Ketika siswa dalam berbicara sudah muncul “e” maka saya ingatkan untuk dihilangkan. Lebih baik mereka menggunakan jeda. Ketika siswa mati gaya, maka saya perlu mengingatkan untuk belajar gestur.</p>

Lampiran 8: Hasil Wawancara dengan Siswa

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Anda menyukai pembelajaran keterampilan berbicara?	Secara pribadi aku suka. Kalau pelajaran Bahasa Indonesia hanya disampaikan secara teoritis, bosen. Jadi menurut aku pembelajaran Bahasa Indonesia yang nyata itu ya pembelajaran keterampilan berbicara.
2	Menurut Anda bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara?	Sudah baik. Guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara. Misal melalui kegiatan diskusi dan presentasi.
3	Bagaimana strategi dan metode yang digunakan guru?	Strategi yang digunakan guru sudah cukup bagus dalam arti strategi yang digunakan guru dapat menarik minat siswa untuk tampil berbicara di depan umum.
4	Apakah strategi dan metode tersebut mampu memudahkan Anda mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara?	Kalau aku pribadi, iya. Metode yang digunakan guru membuat aku jadi semangat mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara. Aku bisa mengembangkan kemampuan berbicara dengan metode diskusi atau presentasi.
5	Apakah guru menggunakan media dalam pembelajaran keterampilan berbicara?	Mediannya sudah cukup bervariasi jadi tidak monoton. Contohnya dengan menggunakan video, dan

		kadang guru memanfaatkan lingkungan sebagai media.
6	Apakah media tersebut mampu membantu Anda untuk memahami pembelajaran keterampilan berbicara?	Membantu. Paling tidak dengan menggunakan media, kita jadi tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.
7	Selain sebagai sumber belajar apa peran guru yang Anda rasakan selama pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara?	Guru berperan mengaktifkan kegiatan berbicara dan guru juga memantau jalannya pembelajaran. Selain itu, guru juga berperan memberikan nilai kepada siswa. Kalau guru tidak mengambil nilai selama pembelajaran keterampilan berbicara, siswa jadi asal-asalan dalam melaksanakan praktik berbicara.
8	Apakah pembelajaran keterampilan berbicara yang Anda dapatkan mampu memberikan kontribusi terhadap kemampuan berbicara Anda?	Iya. <i>Pertama</i> , melalui pembelajaran berbicara kita bisa belajar berbicara di depan umum dengan baik. Hal itu sangat membantu ketika kita berbicara di masyarakat. <i>Kedua</i> , pembelajaran berbicara itu sangat berperan pada saat aku akan mengikuti lomba. Saat persiapan lomba mepet, aku paling tidak sudah punya bekal dari pembelajaran yang disampaikan guru di dalam kelas.
9	Apakah ketersediaan sarana dan prasarana mampu memberikan	Ketersediaan sarana seperti buku-buku mebatu dalam pembelajaran.

	kontribusi terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara?	Kalau prasarana seperti <i>hot spot</i> area itu cukup membantu tapi karena sinyalnya kadang-kadang lemah, jadi kendala. Kalau pemanfaatan taman dan gazebo itu lebih kepada alternatif tempat untuk melakukan kegiatan diskusi selain di dalam kelas.
10	Apakah faktor lingkungan (iklim sosial) memberi kontribusi terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara?	Kalau aku pribadi, faktor lingkungan sangat membantu proses pembelajara berbicara. interaksi antara siswa dengan siswa lain dan siswa dengan guru yang berjalan baik akan memberikan rasa nyaman. Kalau kita sudah merasa nyaman kita jadi tidak merasa takut atau ragu untuk berbicara karena pendapat kita pasti dihargai.
11	Apakah Anda mengetahui adanya ekstrakurikuler kebahasaan (debat)?	Ada, tapi untuk debat Bahasa Inggris kalau untuk Bahasa Indonesia tidaka ada.

Lampiran 10: Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 1

Pertemuan	: 1
Hari/Tanggal	: Senin, 9 September 2013
Pukul	: 11.20-12.25
KD	: menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu
Kelas	: XI IPS
Jumlah Siswa	: 35

Guru membuka pembelajaran menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu dengan menyampaikan apersepsi. Apersepsi ditampilkan guru dengan menggunakan media *power point*. Pada awal pembelajaran ini guru juga menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran .

Setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kegiatan selanjutnya adalah guru meminta siswa untuk membentuk kelompok. Guru membebaskan siswa untuk menentukan anggota kelompoknya sendiri. Satu kelompok terdiri dari lima sampai enam siswa. Setelah kelompok terbentuk, guru kemudian memberikan beberapa pertanyaan untuk didiskusikan. Pertanyaan tersebut mengenai pengertian wawancara, jenis-jenis wawancara, dan tahap-tahap wawancara.

Diskusi dilakukan di dalam kelas. Selama proses diskusi berlangsung, guru selalu memantau. Guru mendatangi tiap-tiap kelompok. Siswa yang mengalami kesulitan kemudian bertanya kepada guru. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tersebut mengenai materi yang belum dipahami. Saat diskusi berlangsung, suasana kelas cukup gaduh. Siswa terkadang tidak mendiskusikan materi, namun mendiskusikan hal lain.

Diskusi berhenti dikarenakan waktu memasuki jam istirahat. Diskusi kembali dilanjutkan setelah jam istirahat selesai. Guru meminta siswa untuk mulai

membuat konsep simulasi wawancara. Beberapa siswa serius membuat konsep simulasi wawancara, namun beberapa siswa justru membicarakan hal lain.

Waktu pembelajaran selesai. Guru meminta siswa untuk mengakhiri kegiatan diskusi. Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya. Guru meminta siswa untuk menyiapkan presentasi hasil diskusi.

Catatan Lapangan 2

Pertemuan : 1
Hari/Tanggal : Selasa, 10 September 2013
Pukul : 12.30-14.00
KD : menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu
Kelas : XI IPA 1
Jumlah Siswa : 32

Guru membuka pembelajaran dengan mengulas secara sekilas pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Guru tidak menyampaikan apersepsi. Guru hanya menyampaikan SK dan KD secara sekilas. Tujuan pembelajaran disampaikan ketika siswa ada yang bertanya.

Guru tidak menyampaikan materi secara keseluruhan. Guru hanya memberikan kisi-kisi sebagai pengantar bagi siswa untuk memperoleh materi sendiri melalui kegiatan diskusi. Selama kegiatan tersebut berlangsung, interaksi antara guru dengan siswa berjalan dengan baik. Selama kegiatan diskusi, siswa dan guru melakukan kegiatan tanya jawab.

Kegiatan inti pembelajaran dimulai pada saat guru menyampaikan hal-hal pokok mengenai wawancara. Siswa kemudian membentuk kelompok untuk mendiskusikan hal-hal tersebut. Guru dan siswa menuju perpustakaan untuk melakukan kegiatan diskusi. Guru mengawasi dan mendatangi siswa jika ada yang bertanya atau siswa yang secara aktif mendatangi guru untuk bertanya. Guru

memperbolehkan siswa untuk menggunakan internet dan buku-buku di perpustakaan sebagai sumber belajar.

Selama kegiatan diskusi berlangsung awalnya siswa kurang antusias pada saat diajak ke perpustakaan, namun sesampainya di perpustakaan siswa berangsur-angsur menunjukkan ketertarikan. Siswa secara aktif mencari materi melalui internet dan buku-buku. Sebagian siswa juga aktif melakukan diskusi meskipun masih terdapat beberapa siswa yang hanya membaca buku tanpa ikut aktif di dalam proses diskusi. Guru tidak menuntut siswa untuk terlalu serius di dalam proses pembelajaran yang terpenting tugas yang diberikan dapat terselesaikan.

Pembelajaran berlangsung selama dua jam pembelajaran. Dua jam pembelajaran digunakan guru untuk melakukan diskusi sedangkan kegiatan presentasi belum terlaksana. Guru menutup pembelajaran dengan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Guru meminta siswa untuk menyiapkan presentasi hasil diskusi.

Catatan Lapangan 3

Pertemuan	: 1
Hari/Tanggal	: Rabu, 11 September 2013
Pukul	: 07.30-09.00
KD	: menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu
Kelas	: XI IPA 2
Jumlah Siswa	:32

Guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran. Guru tidak menyampaikan apersepsi.

Materi pembelajaran disampaikan guru ketika siswa telah selesai melakukan diskusi dan presentasi. Selama proses diskusi dan presentasi

berlangsung, interaksi antara siswa dengan guru berjalan dengan baik. Guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan.

Setelah guru menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran guru meminta siswa untuk membentuk kelompok. Setelah kelompok terbentuk, guru bersama dengan siswa menuju ke luar kelas. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk menempati tempat-tempat tertentu di sekitar halaman sekolah untuk melakukan diskusi.

Selama kegiatan diskusi berlangsung siswa terlihat antusias. Hal tersebut dikarenakan proses diskusi dilakukan di luar kelas sehingga siswa mendapatkan suasana yang baru. Selama kegiatan diskusi berlangsung siswa aktif mencari materi melalui internet. Hal tersebut menjadi mudah karena SMA 8 Yogyakarta dilengkapi dengan fasilitas *hotspot* area. Siswa juga sering bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami. Diskusi berjalan santai, namun tetap mampu mencapai target. Setelah diskusi selesai, guru dan siswa kembali ke dalam kelas untuk melakukan presentasi.

Presentasi tidak dilakukan oleh semua kelompok. Presentasi hasil diskusi diwakili oleh dua kelompok. Kelompok pertama menyampaikan hasil diskusi yang meliputi pengertian wawancara, jenis-jenis wawancara, langkah-langkah wawancara, dan bahan-bahan yang diperlukan dalam wawancara. kelompok pertama menyampaikan hasil diskusi dengan jelas, namun siswa masih menggunakan pemilihan kalimat yang tidak baku seperti *“hal-hal yang harus ada di dalam wawancara adalah narasumber sama pewawancara.”*

Alokasi waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan diskusi dan presentasi adalah dua jam pelajaran sedangkan dua jam pembelajaran selanjutnya digunakan untuk melakukan simulasi wawancara. Guru tidak menutup pembelajaran karena dua jam pembelajaran selanjutnya dilaksanakan pada hari yang sama.

Catatan Lapangan 4

Pertemuan	: 2
Hari/Tanggal	: Rabu, 11 September 2013
Pukul	: 10.45-11.30
KD	: menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu
Kelas	: XI IPA 2
Jumlah Siswa	: 32

Guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan konfirmasi mengenai materi yang telah dipresentasikan siswa. Siswa kemudian kembali berkelompok untuk mendiskusikan rencana simulasi wawancara yang akan dilakukan. Setelah diskusi selesai guru mempersilahkan siswa untuk memulai simulasi.

1. Simulasi wawancara kelompok pertama

Simulasi wawancara kelompok pertama beranggotakan enam siswa. Satu siswa berperan sebagai pewawancara dan lima siswa berperan sebagai narasumber. Konsep wawancara dibuat seperti acara *talk show*. Tema yang dibicarakan dalam *talk show* tersebut adalah bubaranya *girl band*, JJJ 48.

Pewawancara : “Selamat siang, bertemu lagi dalam acara *Mel’s Update*. Sekarang kita kedatangan bintang tamu yang sedang marak dibicarakan oleh khalayak masyarakat. Penasaran kan, langsung saja kita sambut beri tepuk tangan yang meriah untuk JJJ 48.
Halo semua, bagaimana kabarnya?”

Narasumber : “Baik.”

Pewawancara : “Sekarang yang lagi banyak beredar itu, kenapa JJJ 48 bisa bubar?”

Narasumber 1 : “Jadi begini, karena *girl band* dan *boy band* sekarang semakin banyak, kita tahu suatu saat nanti karir kami

- tidak akan secemerlang ini. Jadi, kami memilih memikirkan hidup kami ke depannya.”
- Pewawancara : “Nanti fans-fansnya gimana?”
- Narasumber 2 : “Ya, kami minta maaf untuk fans-fans kami yang sudah mendukung kami sejak awal.”
- Pewawancara : “Satu hal yang bikin aku penasaran, kapan sebenarnya JJJ 48 itu bubar?”
- Narasumber 3 : “Jadi, konser kami di Jepang kemarin merupakan konser terakhir setelah itu kami mengadakan konferensi pers yang mengumumkan bahwa JJJ 48, bubar.”
- Pewawancara : “Apa rencana kalian selanjutnya?”
- Narasumber 1 : “Kalau saya mau fokus kerja aja.”
- Narasumber 2 : “Kalau saya mau membuka bisnis *travel* pariwisata.
- Narasumber 3 : “Saya mau melanjutkan sekolah saja.”
- Narasumber 4 : “Saya ingin menikah saja.”
- Pewawancara : “Selain menghadirkan JJJ 48, kita juga mengundang salah satu fans. Beri tepuk tangan untuk Ruri. Silahkan duduk. Bagaimana perasaannya ketika pertama kali mendengar kalau JJJ 48 mau bubar?”
- Narasumber 5 : “Saya mewakili jutaan fans JJJ 48, kecewa dengan keputusan JJJ 48 karena ingin bubar. Padahal karirnya sedang naik.”
- Pewawancara : “Ada yang ingin disampaikan untuk fans kalian?”
- Narasumber 4 : “Karena kami sangat mencintai fans kami, maka kami memberikan kenang-kenangan.
- Pewawancara : “Demikian acara Mel’s Up date. Sampai jumpa.

Selama kegiatan simulasi wawancara berlangsung, siswa kurang serius. Siswa yang berperan sebagai narasumber tidak fokus dan sering tertawa.

Selama siswa melaksanakan simulasi wawancara, guru mulai memberikan penilaian terhadap keterampilan berbicara siswa.

2. Simulasi wawancara kelompok kedua

Simulasi kelompok kedua terdiri dari tujuh siswa. Dua siswa berperan sebagai pewawancara dan lima siswa berperan sebagai narasumber. Konsep wawancara dibuat seperti acara *talk show*. Tema yang dibicarakan dalam *talk show* tersebut adalah penyelenggaraan *Miss World* di Indonesia.

Pewawancara 1 : “Selamat siang pemirsa, sekarang kita sedang berada di Nusa Dua, Bali. sekarang kita akan mewawancarai tentang *Miss World* dari sudut pandang agama bersama dengan Mbak Deta. Apakah Anda setuju diadakannya *Miss World* di Indonesia?”

Deta : “Kalau saya setuju-setuju saja karena *Miss World* telah dicampur dengan adat ketimuran dan dengan diadakannya *Miss World* kebudayaan dari Indonesia dapat masuk ke kancah internasional.”

Pewawancara 1 : “Lalu apa upaya Anda agar acara *Miss World* sesuai dengan adat ketimuran?”

Deta : “Seperti yang diketahui, *Miss World* biasanya ada sesi foto dengan menggunakan bikini, tapi di Indonesia telah diganti dengan menggunakan sarung Bali.”

Pewawancara 1 : “Terima kasih Mbak Deta. Sekarang kita akan bertanya dari perwakilan bidang pariwisata bersama dengan Mbak Ifah. Apakah dengan diadakannya *Miss World* ini berpengaruh dengan pariwisata di Indonesia?”

Ifah : “Ya, berpengaruh karena banyak wisatawan asing yang ingin menyaksikan secara langsung acara *Miss World* dan mengunjungi tempat-tempat wisata yang dikunjungi oleh para peserta.”

- Pewawancara 1 : “Apakah target *visit* Indonesia telah tercapai dengan adanya acara ini?”
- Ifah : “Mungkin belum tercapai secara maksimal. Acara *Miss World* sendiri dimanfaatkan sebagai sarana iklan untuk tempat-tempat wisata dan mungkin diakhir tahun *visit* Indonesia akan tercapai.”
- Pewawancara 1 : “Terima kasih Mbak Ifah. sekarang dari sudut penyelenggara, Mbak Seli. Apakah persiapan *Miss World* ini?”
- Seli : “Persiapannya sejauh ini sudah cukup baik. Di sekitar hotel tempat para finalis menginap keamanannya sudah diperketat. Jadi, kedepannya para finalis akan merasa nyaman.”
- Pewawancara 1 : “Apakah hambatan dalam penyelenggaraan *Miss World*?”
- Seli : “Hambatannya datang dari pihak-pihak yang tidak *setuju* ada *Miss World* di Indonesia. Penyelenggara sendiri telah memberi pemahaman bahwa tidak akan ada sesi foto dengan bikini.”
- Pewawancara 2 : “Terima kasih Mbak Seli. sekarang kita beralih ke perwakilan masyarakat Bali, yaitu Mbak Sofi. Bagaimana menurut Anda dengan diadakannya *Miss World* di Bali?”
- Sofi : “Itu menguntungkan sekali terutama untuk pariwisata, buat penghasilan masyarakat.”
- Pewawancara 2 : “Terima kasih Mbak Sofi. sekarang kita beralih ke perwakilan masyarakat internasional, yaitu Mbak Popi. Bagaiman menurut Anda dengan diadakannya *Miss World* di Indonesia?”

- Popi : “Saya mewakili masyarakat Internasional menjadi memiliki pengetahuan baru bahwa Bali bukan Negara tapi salah satu provinsi di Indonesia.
- Pewawancara : “Demikian wawancara dari kami. Terima kasih.”

Konsep wawancara yang awalnya dibuat *talk show*, tidak berjalan sebagaimana mestinya. Konsep pelaksanaan simulasi wawancara cenderung pada jenis wawancara terpimpin. Pewawancara mengajukan pertanyaan sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah dibuat tanpa melakukan pengembangan. Selama siswa melaksanakan simulasi wawancara, guru mulai memberikan penilaian terhadap keterampilan berbicara siswa.

Waktu pembelajaran telah selesai. Guru mengakhiri kegiatan simulasi wawancara. Guru memberikan masukan kepada siswa agar konsep simulasi wawancara dibuat dengan baik. Guru meminta agar kelompok simulasi wawancara selanjutnya menyiapkan diri dengan baik untuk simulasi pada pertemuan berikutnya.

Catatan Lapangan 5

- Pertemuan : 2
- Hari/Tanggal : Rabu, 11 September 2013
- Pukul : 09.00-10.45
- KD : menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu
- Kelas : XI IPS
- Jumlah Siswa : 35

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Guru kemudian mengulas secara singkat mengenai pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Guru kemudian meminta siswa untuk memulai presentasi hasil diskusi. Tidak

semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya hanya ada dua kelompok yang mewakili.

Hal-hal yang disampaikan kedua kelompok tersebut telah sesuai dengan arahan dari guru. siswa menyampaikan pengertian wawancara, jenis-jenis wawancara, dan tahap-tahap wawancara. Setelah siswa selesai presentasi, guru memberikan masukan kepada siswa mengenai pemilihan kalimat yang baik dan benar. Guru juga mengkonfirmasi materi yang telah dipresentasikan.

Kegiatan selanjutnya adalah guru meminta siswa untuk kembali berdiskusi guna mematangkan konsep simulasi wawancara. Selama kegiatan tersebut berlangsung, guru selalu memantau kegiatan yang dilakukan siswa. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara yang dimiliki.

Pembelajaran pada jam ketiga dihentikan karena memasuki jam istirahat. Pembelajaran selanjutnya dilanjutkan pada jam keempat. Pada jam keempat ini, guru memulai kegiatan simulasi wawancara. Pada kesempatan kali ini ada dua kelompok yang memalukan simulasi wawancara.

1. Simulasi wawancara kelompok pertama

Simulasi wawancara kelompok pertama beranggotakan enam siswa. Empat siswa berperan sebagai pewawancara dan dua siswa berperan sebagai narasumber. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas. siswa tidak membuat daftar pertanyaan. Tema yang dibicarakan dalam simulasi wawancara tersebut adalah kecelakaan lalu lintas.

Pewawancara 1 : “Apakah Bapak tahu kalau anak Bapak bisa mengendarai mobil?”

Narasumber 1 : “Tahu. Sebenarnya Dul itu punya sopir, tapi sopirnya itu baru liburan. Dul mengantarkan pacarnya dengan mengendarai mobil sendiri.”

Pewawancara 2 : “Kalau Bu Maya, kapan tepatnya kejadian kecelakaan itu terjadi?”

- Narasumber 2 : “Ya, gak tahu. Saat itu kita sedang menghadiri pernikahan Duma dan Judika tapi karena anak-anak gak boleh masuk akhirnya Dul pergi bersama pacarnya. Tiba-tiba saya dapat telepon kalau Dul kecelakaan.”
- Pewawancara 3 : “Apa yang telah Anda lakukan untuk para korban?”
- Narasumber 1 : “Rencananya saya ingin menemui para korban dan meminta maaf.”
- Pewawancara 3 : “Jadi rencananya berapa puluh atau ratus juta yang akan diberikan untuk para korban?”
- Narasumber 1 : “Yang jelas kami akan memberi santunan.”
- Pewawancara 4 : “Kalau boleh tahu siapa saja yang ada di dalam mobil bersama dengan Dul?”
- Narasumber 2 : “Dul itu awalnya jalan sama pacarnya, terus dia nganterin pulang. Terjadilah kecelakaan.”
- Pewawancara 4 : “Terima kasih untuk waktunya. Wawancara kami akhiri. Terima kasih.”

Simulasi wawancara berlangsung kurang terkonsep. Siswa tidak membuat daftar pertanyaan sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menjadi kurang terkonsep. Sering terjadi pengulangan pertanyaan dan kefakuman. Siswa juga kurang serius dalam memerankan peran masing-masing.

2. Simulasi wawancara kelompok kedua

Simulasi wawancara kelompok kedua beranggotakan enam siswa. Empat siswa berperan sebagai pewawancara dan dua siswa berperan sebagai narasumber. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas. Siswa tidak membuat daftar pertanyaan. Tema yang dibicarakan dalam simulasi wawancara tersebut adalah kisah sukses model majalah.

- Pewawancara 1 : “Kita telah kedatangan dua narasumber, yaitu model dari majalah Bobo dan majalah Hidayah. Sebenarnya Anda benar-benar ingin menjadi model majalah atau sekedar iseng saja?”
- Narasumber 1 : “Sebenarnya tidak ada niat untuk menjadi model tapi tiba-tiba terjadi begitu saja.”
- Narasumber 2 : “Kalau saya memang mencintai dunia *fashion*.”
- Pewawancara 2 : “Lalu apa kesan-kesan selama menjadi model?”
- Narasumber 2 : “Saya sangat mencintai dunia model tapi sangat menyita waktu saya. Saya tidak bisa bertemu dengan ayah dan bunda saya.”
- Narasumber 1 : “Sama.”
- Pewawancara 1 : “Apa lika-liku menjadi model?”
- Narasumber 1 : “Majalah Bobo sudah seperti keluarga saya sendiri. Saya sangat nyaman di sana.”
- Narasumber 2 : “Jika Allah menghendaki saya ingin mengembangkan model ke kancah internasional.”
- Pewawancara 3 : “Kalau boleh tahu apakah pernah ada niatan untuk berhenti dan mencari pekerjaan lain?”
- Narasumber : “Tidak.”
- Pewawancara 4 : “Apakah ada pesan-pesan untuk model-model baru untuk bisa sukses?”
- Narasumber 2 : “Intinya jangan lupa semangat dan kalian harus merelakan waktu kalian. Profesionalitas lah.”
- Pewawancara 1 : “Terima kasih untuk waktunya. Kami undur diri dulu. Wassalamualaikum.”

Pelaksanaan simulasi wawancara kurang terkonsep. Siswa masih sering bingung untuk mengajukan pertanyaan. Narasumber juga kurang serius dalam memberikan jawaban-jawaban. Setelah simulasi berakhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan masukan. Guru juga

memberikan evaluasi kepada kedua kelompok yang telah melaksanakan simulasi. Guru mengakhiri pembelajaran dengan meminta agar kelompok simulasi selanjutnya membuat daftar pertanyaan.

Catatan Lapangan 6

Pertemuan	: 2
Hari/Tanggal	: Senin, 16 September 2013
Pukul	: 09.05-09.45
KD	: menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu
Kelas	: XI IPA 1
Jumlah Siswa	: 32

Guru membuka pelajaran dengan mengkondisikan siswa dan memberikan informasi mengenai pelaksanaan UTS. Guru juga memberikan beberapa informasi yang tidak berhubungan dengan pembelajaran. Setelah selesai, guru meminta siswa untuk mempersiapkan presentasi dan simulasi wawancara. Selama diskusi berlangsung suasana kelas cukup gaduh. Diskusi berlangsung selama kurang lebih lima belas menit. Setelah dirasa cukup, guru meminta siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi, namun draf hasil diskusi yang telah dikumpulkan sebelumnya ternyata hilang. Hal tersebut menghambat jalannya pembelajaran. Kegiatan presentasi diganti dengan kegiatan penyampaian materi oleh guru.

Pembelajaran dihentikan karena masuk jam istirahat. Setelah jam istirahat selesai siswa kembali ke dalam kelas untuk melakukan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Siswa bersama guru membuat nomer undian untuk menentukan urutan kelompok simulasi wawancara. Setelah semua kelompok mendapatkan nomer undian, guru meminta siswa untuk segera memulai simulasi wawancara. Pada pertemuan kali ini ada tiga kelompok yang telah melakukan simulasi wawancara.

1. Simulasi wawancara kelompok pertama

Simulasi wawancara kelompok pertama beranggotakan lima siswa. Dua siswa berperan sebagai pewawancara dan tiga siswa berperan sebagai narasumber. Konsep simulasi wawancara dibuat seperti *talk show*. Tema yang dibicarakan dalam *talk show* tersebut adalah kisah perempuan-perempuan sukses.

- Pewawancara : “Selamat pagi, apa kabar?”
- Narasumber : “Baik.”
- Pewawancara 1 : “Kesibukannya apa sekarang?”
- Narasumber 1 : “Sekarang saya sedang sibuk mengembangkan usaha tempe saya di beberapa tempat yang terpencil karena sekarang harga kedelai naik sehingga harga tempe juga naik. Saya sedang mengusahakan dengan harga yang tidak terlalu mahal tapi kualitas tetap baik.”
- Pewawancara 2 : “Bagaimana dengan Mbak Hanifah?”
- Narasumber 2 : “Kalau sekarang saya sedang menulis novel kelima saya.”
- Pewawancara 2 : “Judulnya apa, Mbak?”
- Narasumber 2 : “Belum ada judulnya. Saya masih berkonsentrasi pada isinya.”
- Pewawancara 2 : “Kalau Mbak Sofi sekarang sedang sibuk apa?”
- Narasumber 3 : “Saya baru ada rencana membikin galeri lukisan.”
- Pewawancara 1 : “Pertanyaan untuk Mbak Diandra bagaimana membuat tempe yang kualitasnya baik tapi harganya tetap terjangkau?”
- Narasumber 1 : “Jadi, jumlah kedelainya dikurangi jadi ukurannya jadi lebih kecil tapi rasanya tetap sama bagus sehingga harganya tetap merakyat hanya ukurannya lebih kecil.”
- Pewawancara 1 : “Mbak Sofi, bisa diterangkan konsep galerinya nanti?”

- Narasumber 3 : “Jadi nanti ada dua tempat yang satu untuk pameran lukisan dan yang satu untuk pagelaran musik. Saya akan menggabungkan antara seni rupa dan seni musik.”
- Pewawancara 2 : “Luar biasa sekali. beri tepuk tangan untuk ketiga narasumber kita.”

Simulasi wawancara berjalan dalam suasana tegang. Kurang terjalin komunikasi yang akrab antara pewawancara dengan narasumber. Daftar pertanyaan dibuat dengan kurang baik sehingga pewawancara sering bingung untuk mengajukan pertanyaan.

2. Simulasi wawancara kelompok kedua

Simulasi wawancara kelompok kedua beranggotakan empat siswa. Dua siswa berperan sebagai pewawancara dan dua siswa berperan sebagai narasumber. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin. Tema yang dibicarakan dalam simulasi wawancara tersebut adalah penyelenggaraan konser musik.

- Pewawancara 1 : “Selamat datang untuk narasumber. Silahkan dimulai wawancaranya.”
- Pewawancara 2 : “Kapan konser tersebut akan dilaksanakan?”
- Narasumber 1 : “Acara akan dimulai tiga bulan lagi.”
- Pewawancara 2 : “Siapa saja bintang tamunya?”
- Narasumber 1 : “Konser ini adalah konser tunggal, ya ini artis yang sudah sangat terkenal.”
- Pewawancara 2 : “Pertanyaan untuk, Mas kapan Anda mulai bernyanyi?”
- Narasumber 2 : “Saya SMP sudah punya *band*, tapi mulai serius waktu SMA.”
- Pewawancara 2 : “Sejak pertama kali bermain musik sampai sekarang, sudah berapa album yang dimiliki?”
- Narasumber 2 : “Kira-kira sudah empat album.”
- Pewawancara 2 : “Bisa nyanyikan satu lagu yang paling populer?”

Narasumber 2 : “Besok saja saat konser.”

Pewawancara 1 : “Demikian wawancara dari kami. Terima kasih.”

Simulasi wawancara berjalan kurang terkonsep. Pewawancara tidak mengembangkan pertanyaan yang dibuat. Pewawancara dua mengalami kesulitan dalam berbicara (gagap) sedangkan pewawancara satu tidak berperan secara maksimal. Siswa tersebut hanya membuka dan menutup simulasi wawancara. Narasumber tidak memberikan jawaban dengan serius.

Selama pelaksanaan simulasi wawancara guru mulai menilai keterampilan berbicara siswa. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa yang gagap untuk tidak putus asa dan terus berlatih.

3. Simulasi wawancara kelompok ketiga

Simulasi wawancara kelompok ketiga beranggotakan empat siswa. Satu siswa berperan sebagai pewawancara dan tiga siswa berperan sebagai narasumber. Konsep simulasi wawancara dibuat seperti *talk show*. Tema yang dibicarakan dalam *talk show* tersebut adalah kontroversi penyelenggaraan *Miss World* di Indonesia.

Pewawancara : “Kita tahu sekarang ini banyak sekali kontroversi penyelenggaraan *Miss World* di Indonesia yang tadinya diadakan di Jakarta dan Bali, jadinya hanya di Bali saja. Oleh karena itu, sekarang saya mengundang tiga narasumber, yaitu Caca yang berasal dari *founder*-nya, Muna dari FPI, dan Bianka sebagai perwakilan masyarakat awam. Bagaimana menurut Anda dengan diadakannya *Miss World* di Indonesia?”

Narasumber 1 : “Saya sebagai *founder*-nya sangat senang *Miss World* diadakan di Indonesia. Jadi Indonesia sekaligus bisa menunjukkan kekayaannya dan kebudayaannya kepada negara-negara peserta.”

Pewawancara : “Kemudian menurut Mbak Bianka sebagai masyarakat?”

- Narasumber 2 : “Kalau menurut saya diadakan di Indonesia sah-sah saja tapi bajunya jangan yang terbuka.”
- Narasumber 3 : “Kalau menurut saya, di dalam acara tersebut banyak sekali hal-hal yang tidak bermanfaat.”
- Pewawancara : “Kita tahu bahwa ajang ini juga membawa pesan perdamaian dan pengenalan. Bagaimana menurut Mbak Muna?”
- Narasumber 3 : “Kalau membawa pesan perdamaian, sekarang apakah dengan adanya *Miss World*, Suriah dan Amerika akan menjadi damai? Tidak kan?”
- Pewawancara : “Baik. awalnya acara ini akan dilakukan di Jakarta dan Bali tapi akhirnya hanya di Bali apa itu tidak menimbulkan kerugian?”
- Narasumber 1 : “Sebenarnya iya. Tapi kita berfikir ke depan. Jika tetap diadakan di Jakarta nanti pihak-pihak yang menentang akan melawan.”
- Pewawancara : “Jadi apa harapan Anda semua atas ajang ini?”
- Narasumber 2 : “Kalau harapan saya semua kalangan harus mendukung acara ini. Acara ini juga sebagai ajang promosi pariwisata dan budaya Indonesia.”
- Narasumber 1 : “Ini kan sekaligus untuk menunjukkan bakat-bakat Indonesia dan budaya-budaya Indonesia sebagai salah satu contohnya adalah sarung Bali.”
- Narasumber 3 : “Harapan saya acarai ini tetap ditiadakan.”
- Pewawancara : “Terima kasih kepada semua narasumber. Demikian pemirsa wawancara saya semoga bermanfaat.”

Simulasi wawancara dilaksanakan dengan baik. Siswa membuat konsep wawancara dengan baik. Pewawancara mampu mengembangkan daftar pertanyaan yang telah dibuat. Komunikasi antara pewawancara dengan narasumber berjalan baik sehingga simulasi wawancara menjadi menarik.

Guru memberikan evaluasi kepada ketiga kelompok yang telah melakukan simulasi wawancara. Guru meminta siswa untuk menghilangkan kebiasaan mengucapkan “e” selama berbicara. Guru juga meminta dua kelompok selanjutnya untuk menyiapkan simulasi wawancara yang lebih baik. Guru kemudian menutup pembelajaran.

Catatan Lapangan 7

Pertemuan	: 3
Hari/Tanggal	: Senin, 16 September 2013
Pukul	: 11.20-13.05
KD	: menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu
Kelas	: XI IPS
Jumlah Siswa	: 32

Pembelajaran langsung dimulai dengan melanjutkan simulasi wawancara. Guru hanya menggunakan jam keenam untuk melakukan kegiatan tersebut. Pada kesempatan kali ini ada dua kelompok yang melakukan simulasi wawancara.

1. Simulasi wawancara kelompok ketiga

Simulasi wawancara kelompok ketiga beranggotakan enam siswa. Satu siswa berperan sebagai pewawancara, empat siswa berperan sebagai narasumber, dan satu siswa berperan sebagai penanya. Konsep simulasi wawancara dibuat seperti *talk show*. Tema yang dibicarakan dalam *talk show* tersebut adalah kisah pencuri singkong yang divonis lima tahun penjara.

Pewawancara : “Bertemu lagi dengan saya dalam acara *Bincang Bintang Cetar*. Kali ini kita akan memperbincangkan kasus yang sedang ramai dibicarakan, yaitu vonis lima tahun penjara untuk pelaku pencurian singkong. Sekarang di studio telah hadir tersangka pencurian

- singkong yang berinisial “M” dan dari pihak kepolisian. Apa benar Anda mencuri singkong?”
- Narasumber 1 : “Ya, saya membagi-bagikan singkong tersebut. Saya sudah melakukan hal tersebut selama dua tahun dan tidak ada respon apa-apa. Tapi sekarang saya dilaporkan ke polisi.”
- Pewawancara : “Lalu, Bapak apakah vonis ini sesuai dengan hukum?”
- Narasumber 2 : “Menurut UU, ini sudah sesuai.”
- Pewawancara : “Apakah keputusan tersebut tidak dapat dirubah lagi?”
- Narasumber 2 : “Tidak bisa.”
- Pewawancara : “Apakah menurut Ibu, vonis ini sudah adil?”
- Narasumber 1 : “Kalau menurut saya belum. Masak saya Cuma mencuri singkong divonis lima tahun penjara sedangkan para koruptor mereka hanya divonis dua tahun penjara.”
- Pewawancara : “Bagaimana Bapak?”
- Narasumber 2 : “Menurut aturannya memang vonisnya selama lima tahun penjara.”
- Pewawancara : “Kalau harapan Ibu sendiri bagaimana?”
- Narasumber 1 : “Sebagai masyarakat kecil saya berharap keringanan. Saya memiliki empat orang anak yang haru saya urus. Kalau dipenjara bagaimana saya bisa bekerja.”
- Pewawancara : “Semoga Anda segera mendapatkan keadilan. Pemirsa sesaat lagi kita akan berbincang dengan korban pencurian tapi kita ikuti dulu pesan-pesan yang berikut ini. Pemirsa kembali lagi di acara *Bincang Bintang Cetar*. Saat ini kami telah bersama korban pencurian singkong dan pengacaranya. Di sekmen sebelumnya tersangka pencurian menjelaskan bahwa telah mencuri singkong selama dua tahun, lalu kenapa Ibu baru melaporkannya sekarang?”

- Narasumber 3 : “Jadi begini, kebun singkong itu dulunya milik orang tua saya. Mereka selalu membiarkan pencurian itu. Lalu setelah orang tua saya meninggal dunia, kebun singkong itu diwariskan kepada saya. Setelah tahu ada pencurian, baru saya melaporkannya ke pihak berwajib.”
- Pewawancara : “Kalau menurut Ibu pengacara, apakah penanganan kasus ini sudah sesuai sistem?”
- Narasumber 4 : “Sudah sesuai. Kami menuntutnya dengan pasal 209 KUHP tentang pencurian. Tersangka telah mengambil yang bukan miliknya di lahan orang lain dan itu termasuk tindakan kriminal.”
- Pewawancara : “Selanjutnya kita masuk ke sesi tanya jawab. Bagi penonton yang ingin bertanya silahkan.”
- Penanya : “Saya ingin bertanya kepada Bapak Polisi. Kenapa pencuri singkong divonis lima tahun penjara padahal koruptor sendiri hanya divonis dua sampai tiga tahun. Bagaimana ketidakadilan ini?”
- Narasumber 2 : “Memang kedengarannya tidak adil tapi itu sudah memperhitungkan faktor-faktor lain.”
- Pewawancara : “Bagaimana Mbak, sudah jelas?”
- Penanya : “Sudah.”
- Pewawancara : “Baiklah. Demikian acara wawancara pada siang hari ini. Saya sebagai pembawa acara mohon undur diri. Selamat siang.”

Simulasi wawancara berlangsung dengan baik. Siswa membuat konsep wawancara dengan baik. Pewawancara mampu mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat sehingga tidak terjadi kefakuman. Siswa juga memerankan perannya dengan serius. Siswa lain menjadi tertarik untuk

menyaksikan simulasi wawancara tersebut sehingga suasana kelas menjadi kondusif.

2. Simulasi wawancara kelompok keempat

Simulasi wawancara kelompok keempat beranggotakan lima siswa. Satu siswa berperan sebagai pewawancara dan empat siswa berperan sebagai narasumber. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin. Tema yang dibicarakan dalam simulasi wawancara tersebut adalah kecelakaan pesawat.

- Pewawancara : “Bapak pilot, mengapa bisa terjadi kecelakaan pesawat?”
- Narasumber 1 : “Jadi waktu itu, sayapnya menabrak pohon. Tapi pesawat masih bisa terbang dan saya bisa menyelamatkan diri.”
- Pewawancara : “Bagaimana hal tersebut bisa terjadi, apakah ada masalah dalam mesinnya atau yang lain?”
- Narasumber 1 : “Ya, itu kan mesinnya sudah tua jadi pesawatnya mulai rusak-rusak.”
- Pewawancara : “Sebagai saksi mata, kapan kejadian itu terjadi?”
- Narasumber 2 : “Saat itu saya sedang naik gunung sekitar jam lima sore. Tiba-tiba saya melihat seperti ada pesawat yang mau jatuh, tapi naik lagi ke atas.”
- Pewawancara : “Siapa saja yang menjadi korban dalam kecelakaan ini?”
- Narasumber 3 : (Tidak jelas karena menjawab sambil tertawa).
- Pewawancara : “Bisa diceritakan apa yang terjadi?”
- Narasumber 4 : “Jadi kan saya sedang di dalam rumah. Waktu itu saya sedang hamil sembilan bulan. Ketika pesawat itu jatuh, anak saya langsung lahir.”

Simulasi wawancara berlangsung tidak serius. Pertanyaan dan jawaban tidak masuk akal. Setelah simulasi wawancara selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan masukan. Selama simulasi wawancara berjalan, guru mulai menilai keterampilan berbicara siswa.

Jam pembelajaran ketujuh guru meninggalkan kelas dikarenakan ada tugas ke luar sekolah. Siswa diminta untuk mengerjakan tugas dari buku paket Bahasa Indonesia. Siswa mengerjakan tugas tersebut dengan baik. Setelah jam pembelajaran selesai, siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya di meja guru yang ada di ruang guru.

Catatan Lapangan 8

Pertemuan	: 3
Hari/Tanggal	: Selasa, 17 September 2013
Pukul	: 12.30-14.00
KD	: menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu
Kelas	: XI IPA 1
Jumlah Siswa	: 27

Guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan kisi-kisi materi untuk UTS. Guru kemudian mempresensi siswa. Terdapat beberapa siswa yang izin untuk mengikuti kegiatan pelatihan drama.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kali ini adalah melanjutkan simulasi wawancara. Ada satu kelompok yang melakukan simulasi wawancara.

1. Simulasi wawancara kelompok keempat

Simulasi wawancara kelompok keempat beranggotakan empat siswa. Dua siswa berperan sebagai pewawancara dan dua siswa berperan sebagai narasumber. Konsep wawancara dibuat seperti *talk show*. Tema yang

dibicarakan dalam *talk show* tersebut adalah kecelakaan lalulintas yang dialami AQJ.

Pewawancara 1 : “Bagaimana pendapat Mas Cipta tentang kecelakaan yang dialami AQJ?”

Narasumber 1 : “Seharusnya kecelakaan seperti itu tidak terjadi. seperti yang kita tahu itu sangat merugikan baik bagi pihak tersangka maupun korban.”

Pewawancara 1 : “Kalau menurut Mas Adi bagaimana?”

Narasumber 2 : “Sebenarnya sangat disayangkan kenapa anak usia tiga belas tahun bisa lepas dari pengawasan sehingga bisa bisa membawa mobil.”

Pewawancara 2 : “Kapan tepatnya kejadian tersebut terjadi?”

Narasumber 1 : “Tepatnya itu tanggal lima belas.”

Narasumber 2 : “Sekitar jam 20.30.”

Pewawancara 1 : “Pada kecelakaan tersebut menurut Mas Cipta dan Mas Adi siapa yang bersalah?”

Narasumber 2 : “Kalau menurut saya yang salah ya Si Dul. Soalnya dia masih tiga belas tahun tapi sudah membawa mobil.”

Narasumber 1 : “Selain itu, kalau menurut saya orang tua juga berpengaruh karena bagaimanapun yang namanya anak harus berada di bawah pengawasan orang tua.”

Pewawancara 1 : “bagaimana menurut Anda bentuk pertanggungjawaban yang harus dilakukan?”

Narasumber 1 : “Kalau menurut saya, dari pihak keluarga harus memberikan santunan atau beasiswa untuk anak-anak korban.”

Narasumber 2 : “Kalau menurut saya, Ahmad Dani harus mengganti kerugian dari kendaraan, namun bagaimanapun juga hukum harus tetap ditegakkan.”

Pewawancara 2 : “Kalau menurut Mas Adi dan Mas Cipta bagaimana sikap pemerintah atas kejadian ini?”

- Narasumber 2 : “Otomatis pemerintah harus memperketat pengawasan di jalan.”
- Narasumber 1 : “Selain dari pemerintah, lingkungan keluarga juga berperan agar anak-anak tidak diperbolehkan mengendarai mobil.”
- Pewawancara 1 dan 2: “Baik, terima kasih untuk Mas Cipta dan Mas Adi atas kehadirannya. Sekian dan terima kasih.”

Simulasi wawancara berlangsung dengan baik. Siswa membuat konsep pertanyaan dan jawaban dengan baik. Suasana kelas pada saat simulasi berlangsung juga kondusif.

Terdapat dua kelompok yang tidak melakukan wawancara. Hal tersebut disebabkan anggota kelompok banyak yang izin untuk mengikuti kegiatan pelatihan drama. Pembelajaran untuk KD menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu telah selesai. Guru kemudian menunjukkan daftar nilai kepada siswa. Guru juga memberikan masukan kepada siswa mengenai keterampilan berbicara yang dimiliki siswa selama kegiatan simulasi wawancara berlangsung. Sisa waktu pembelajaran digunakan guru untuk membahas materi pembelajaran selanjutnya, yaitu menulis resensi buku.

Catatan Lapangan 9

- Pertemuan : 3
- Hari/Tanggal : Rabu, 18 September 2013
- Pukul : 07.30-09.00
- KD : menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu
- Kelas : XI IPA 2
- Jumlah Siswa : 32

Siswa meminta kepada guru agar jam pembelajaran pertama dan kedua digunakan untuk membahas materi tentang menulis resensi buku. Siswa meminta kepada guru agar kegiatan simulasi wawancara dilaksanakan pada jam kelima dan keenam. Akhirnya, guru menggunakan jam pertama dan kedua untuk menyampaikan materi tentang menulis resensi buku. Simulasi wawancara dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya yang dilaksanakan pada hari yang sama.

Catatan Lapangan 10

Pertemuan	: 4
Hari/Tanggal	: Rabu, 18 September 2013
Pukul	: 10.45-12.15
KD	: menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu
Kelas	: XI IPA 2
Jumlah Siswa	: 32

Pembelajaran dimulai dengan langsung melakukan kegiatan simulasi wawancara. Ada satu kelompok yang melakukan simulasi wawancara.

1. Simulasi wawancara kelompok ketiga

Simulasi wawancara kelompok ketiga beranggotakan lima siswa. Satu siswa berperan sebagai pewawancara dan empat siswa berperan sebagai narasumber. Konsep wawancara dibuat seperti *talk show*. Tema yang dibicarakan dalam *talk show* tersebut pelaksanaan ekstrakurikuler paduan suara dan *cheers*.

Pewawancara : “Selamat pagi teman-teman semua masih bersama kami di *Bincang-bincang Delayota*. Buat teman-teman pasti tahu kan kalau di sekolah kita punya banyak ekskul. Sekarang kita udah ada empat narasumber dari kesenian dan olah raga ada dari padus dan *cheers*. Kita

- langsung tanya-tanya. Sejak kapan sih kenal padus dan cheers. Mungkin dari padus dulu.”
- Narasumber 1 : “Jadi aku kenal padus sudah sejak SMP tapi aku ikut ekskulnya SMA gitu.”
- Narasumber 2 : “Kalau saya sendiri sudah kenal dari SMP tapi karena di SMP gak ada, adanya ekskulnya di SMA jadi saya ikut *cheers* baru SMA ini.”
- Pewawancara : “Kenapa kalian memilih padus dan *cheers*?”
- Narasumber 3 : “Alasannya sih ingin memacu adrenalin.”
- Narasumber 4 : “Kalau saya sih ingin mengembangkan bakat.”
- Pewawancara : “Siapa yang mengenalkan kalian dengan paduan suara dan *cheers*?”
- Narasumber 1 : “Kalau saya sendiri waktu acara MOS ada perkenalan dari situ saya tahu dan bergabung.”
- Narasumber 2 : “Kalau saya sendiri awalnya tidak mau ikut *cheers* tapi begitu mendengar cerita-cerita teman yang menarik, jadi saya tertarik untuk ikut.”
- Pewawancara : “Untuk latihannya sendiri bagaimana?”
- Narasumber 4 : “Kalau padus latihannya biasanya hari Rabu. Tapi kami fleksibel.”
- Narasumber 1 : “Jadi semakin mendekati lomba, latihannya diperbanyak.”
- Narasumber 3 : “Kalau kami setiap hari Rabu dan Jumat.”
- Narasumber 2 : “Tapi kalau semisal ada lomba, kita perbanyak latihan jadi satu minggu penuh.”
- Pewawancara : “Mbak-mbak ini kan acaranya juga banyak, terus bagaimana cara membagi waktu?”
- Narasumber 1 : “Kalau aku sendiri mana yang harus dikerjakan duluan ya dikerjakan duluan. Jadi ikut padus itu gak berat-berat banget kok. Itu malah jadi kayak hiburan.”
- Pewawancara : “Ada tips-tips untuk bisa ikut ekskul ini?”

- Narasumber 2 : “Jadi kalau *cheers* itu gak mentingin postur yang besar dan kecil bisa masuk semua.”
- narasumber 4 : “Kalau ikut padus itu gak harus punya modal suara bagus tapi yang penting mau belajar.”
- Pewawancara : “Kalau begitu makasih untuk mbak-mbak semua dan sekarang kita sudah ada di penghujung acara. Sekian dan terima kasih.”

Simulasi wawancara berlangsung dengan baik. Siswa membuat konsep simulasi wawancara dengan baik. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan telah disusun dengan baik sehingga tidak terjadi kefakuman. Suasana kelas juga kondusif. Siswa memperhatikan berlangsungnya kegiatan simulasi wawancara tersebut.

Pembelajaran dengan KD menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu telah selesai. Guru kemudian menunjukkan daftar nilai kepada siswa. Guru juga memberikan masukan kepada siswa mengenai keterampilan berbicara yang dimiliki siswa selama kegiatan simulasi wawancara berlangsung. Siswa waktu pembelajaran digunakan guru untuk membahas materi pembelajaran selanjutnya, yaitu menulis resensi buku.

Catatan Lapangan 11

- Pertemuan : 4
- Hari/Tanggal : Rabu, 18 September 2013
- Pukul : 09.00-10.45
- KD : menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu
- Kelas : XI IPS
- Jumlah Siswa : 32

Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan kisi-kisi materi untuk UTS. Guru juga mengingatkan siswa yang kolom nilainya masih kosong untuk segera melengkapi tugas-tugas. Pembelajaran diteruskan dengan simulasi wawancara. Ada dua kelompok yang melakukan simulasi wawancara.

1. Simulasi wawancara kelompok kelima

Simulasi wawancara kelompok kelima beranggotakan lima siswa. Dua siswa berperan sebagai pewawancara, satu siswa berperan sebagai narasumber, dan dua siswa berperan sebagai penanya. Konsep wawancara dibuat seperti *talk show*. Tema yang dibicarakan dalam *talk show* tersebut adalah kisah seorang pembawa acara yang sukses.

- Pewawancara 1 : “Bagaimana kabarnya?”
- Narasumber : “Alhamdulillah baik.”
- Pewawancara 1 : “Sekarang sedang sibuk apa?”
- Narasumber : “Untuk di Indonesia saya masih membawakan beberapa acara dan di luar negeri saya membuka bisnis.”
- Pewawancara 1 : “Kenapa Anda memilih berkarir di luar negeri?”
- Narasumber : “Saya sekarang di luar negeri sedang mengembangkan bisnis kuliner khas Indonesia.”
- Pewawancara 2 : “Sejak kapan Anda merintis usaha tersebut?”
- Narasumber : “Sejak tahun 2011.”
- Pewawancara 2 : “Menarik sekari ya. Apakah dari penonton ada yang mau bertanya?”
- Penanya 1 : “Saat ini sudah memiliki berapa cabang perusahaan dan berapa banyak pekerja yang Anda miliki?”
- Narasumber : “Awalnya saya membuka usaha di Singapura, saya sekarang mempunyai satu cabang di Australia. Jumlah pekerja saya sekitar dua ratus orang.”
- Pewawancara 1 : “Ada lagi yang ingin bertanya?”

- Penanya 2 : “Bagaimana tips-tips mengembangkan usaha kuliner ini dan mengapa Anda memilih kuliner sebagai bidang usaha?”
- Narasumber : “Kenapa saya memilih kuliner sebagai bidang usaha saya, karena di luar negeri saya ingin mengenalkan masakan Indonesia. Tips-tipsnya itu yang *pertama*, profesionalitas. Meskipun sibuk di dalam negeri kita tetap harus mengurus yang di luar negeri, *kedua* kita harus tetap menjaga eksistensi dengan cara menjaga kualitas makanan, dan yang *ketiga* jangan bosan untuk berpromosi.”
- Pewawancara 1 : “Kalau semisal Anda diminta untuk memilih antara pembawa acara dengan wirausaha, Anda akan memilih yang mana?”
- Narasumber : “Pilihan yang sulit. Tapi mungkin saya akan memilih dunia bisnis.”
- Pewawancara 2 : “Beri tepuk tangan untuk Mbak Amalia. Baiklah pemirsa sampai di sini bincang-bincang kita. satu hal yang dapat kita ambil dari wawancara ini adalah jangan takut untuk berwirausaha. Terima kasih.”

Simulasi wawancara terlaksana dengan baik. Siswa membuat konsep dengan baik. Pertanyaan dan jawaban telah dipersiapkan dengan baik. Siswa serius dalam menjalankan peranannya.

2. Simulasi wawancara kelompok keenam

Simulasi wawancara kelompok keenam beranggotakan lima siswa. Satu siswa berperan sebagai pewawancara dan empat siswa berperan sebagai narasumber. Konsep wawancara dibuat seperti *talk show*. Tema yang dibicarakan dalam *talk show* tersebut adalah peristiwa kecelakaan mobil yang dialami AQJ.

- Pewawancara : “Selamat malam, selamat bertemu lagi dengan saya, Dominikus dalam acara *Kabar Malam*. Kali ini kami akan membahas masalah kecelakaan AQJ. Di sini telah hadir Mbak Maya Estianti, Mas Ahmad Dani, Pak Kosasih, dan Adi. Pertama saya ingin bertanya kepada Pak Adi, sebagai saksi. Bagaimana menurut Anda kronologi kejadian ini?”
- Narasumber 1 : “Saat itu saya sedang mengendarai truk. Tiba-tiba ada mobil Mitsubishi, nyalip saya kencang sekali. Tiba-tiba mobil tersebut berbelok kanan melewati batas jalan. Lalu ada mobil dari arah yang berlawanan, jadi tabrakan.”
- Pewawancara : “Selanjutnya saya ingin bertanya kepada Bapak Ahmad Dani. Apakah Bapak Ahmad Dani mengetahui bahwa anak Bapak, Dul mengendarai mobil sendiri?”
- Narasumber 2 : “Saya mengetahui dan memang mengizinkan.”
- Pewawancara : “Tapi Dul kan masih di bawah umur?”
- Narasumber 2 : “Iya, saya terlalu sibuk mengurus artis-artis dai menejemen saya. Jadi saya tidak bisa mengantar Dul kemana-kemana jadi saya berikan mobil saja.”
- Pewawancara : “Bagaimana tanggapan Anda mengenai masalah ini?”
- Narasumber 3 : “Sebagai ibu, saya sedih banget. Sebenarnya saya tidak tahu kalau pada hari itu Dul mengendarai mobil sendiri.”
- Pewawancara : “Kepada Pak Kosasih, saya ingin bertanya pertanggungjawaban apa yang Anda minta?”
- Narasumber 4 : (Tidak jelas karena sambil tertawa).
- Pewawancara : “Baik penonton, mari kita *break* sebentar.”

Simulasi wawancara berlangsung cukup baik. Siswa membuat daftar pertanyaan dan dapat mengembangkannya. Simulasi wawancara menarik

sehingga siswa lain mau memperhatikan. Hal tersebut membuat suasana kelas menjadi kondusif.

Setelah semua kelompok selesai melaksanakan simulasi wawancara, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan masukan. Pembelajaran untuk KD menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu telah selesai. Sisa waktu pembelajaran digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya, yaitu menulis resensi buku.

Catatan Lapangan 12

Pertemuan	: 1
Hari/Tanggal	: Selasa, 29 Oktober 2013
Pukul	: 12.25-14.00
KD	: menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku)
Kelas	: XI IPA 1
Jumlah Siswa	: 32

Guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan secara sekilas tentang pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Guru kemudian membagikan artikel karya guru yang berjudul *Fenomena Ujian Nasional dan Pembelajaran yang Tidak Sesuai dengan Keinginan Siswa*. Sebelum siswa mulai membaca artikel tersebut guru terlebih dahulu menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran untuk pembelajaran menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku) dengan menggunakan *power point*. Guru memberikan sedikit pengantar kepada siswa mengenai pengertian dan jenis-jenis artikel. Guru juga menyampaikan tugas-tugas yang harus siswa lakukan pada saat memahami artikel. Tugas tersebut meliputi menentukan pokok-pokok kalimat, meringkas artikel, dan menentukan hal-hal menarik dari artikel. Guru selanjutnya meminta siswa untuk mulai membaca artikel tersebut.

Setelah siswa selesai membaca artikel, guru kemudian mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan mengenai artikel yang telah dibaca. Selama kegiatan tersebut guru mengoreksi pemilihan kata yang digunakan siswa. Guru meminta siswa untuk menggunakan kalimat yang baik dan benar. Guru juga meminta siswa untuk menghilangkan kebiasaan mengucapkan “e”. Melalui kegiatan menganalisis artikel tersebut siswa mampu menentukan ciri-ciri artikel, yaitu adanya fakta dan opini.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah, guru kembali menyampaikan tugas meringkas artikel. Cara tersebut guru sampaikan dengan menggunakan media *power point*. Selanjutnya guru bersama siswa pergi ke perpustakaan untuk mencari artikel dari koran yang akan diringkas. Siswa melakukan kegiatan tersebut secara berkelompok. Satu kelompok terdiri dari dua siswa. Setelah mendapatkan artikel yang diinginkan, siswa kemudian menggandakan artikel tersebut. Siswa kemudian kembali ke kelas untuk membaca dan meringkas artikel tersebut. Selama kegiatan berlangsung, guru mengawasi dan memberikan arahan kepada siswa. Siswa yang kurang paham tentang cara menentukan kalimat utama tidak sungkan untuk bertanya kepada guru.

Pembelajaran pada pertemuan kali ini telah selesai. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil ringkasan. Guru menutup pembelajaran dengan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Rencana pembelajaran tersebut adalah mempresentasikan hasil membaca artikel.

Catatan Lapangan 13

Pertemuan	: 1
Hari/Tanggal	: Rabu, 30 Oktober 2013
Pukul	: 07.15-08.45
KD	: menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku)
Kelas	: XI IPA 2
Jumlah Siswa	: 32

Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan rencana pembelajaran. Sebelumnya, guru mengulas secara singkat mengenai pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Guru menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran untuk pembelajaran menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku) dengan menggunakan media *power point*.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pengalaman mereka dalam membaca artikel. Guru juga bertanya mengenai pengertian artikel kepada siswa. Guru meminta siswa untuk menunjuk temannya yang lain untuk menjawab pertanyaan yang sama. Guru bersama siswa kemudian menyimpulkan pengertian artikel dari jawaban-jawaban yang ada.

Kegiatan selanjutnya guru membagikan artikel karya guru tersebut yang berjudul *Fenomena Ujian Nasional dan Pembelajaran yang Tidak Sesuai dengan Keinginan Siswa*. Siswa kemudian membaca artikel tersebut. Setelah siswa selesai membaca, guru kemudian menunjuk beberapa siswa untuk menyampaikan isi artikel. Siswa menyampaikan pendapatnya dengan menggunakan kata yang kurang baku. Contohnya siswa sering kali mengucapkan *tidak* menjadi *gak*. Setelah beberapa siswa menyampaikan pendapat, guru bersama siswa menyimpulkan hakikat dari artikel. Selama kegiatan tersebut berlangsung, guru sering menyelinginya dengan bercanda.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah siswa bersama dengan guru menuju ke perpustakaan. Siswa mencari artikel dari koran yang telah disediakan oleh guru. Siswa melakukan kegiatan tersebut secara berkelompok. Satu kelompok terdiri dari dua siswa. Selama siswa mencari artikel, terkadang mereka bertanya kepada guru apakah artikel yang dipilih sudah tepat. Siswa selanjutnya menggandakan artikel tersebut dan kembali ke dalam kelas.

Waktu pembelajaran telah selesai. Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Rencana pembelajaran tersebut adalah meringkas artikel yang telah dipilih.

Catatan Lapangan 14

Pertemuan	: 1
Hari/Tanggal	: Rabu, 30 Oktober 2013
Pukul	: 08.45-09.30
KD	: menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku)
Kelas	: XI IPS
Jumlah Siswa	: 35

Guru membuka pembelajaran dengan mengulas secara sekilas pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, guru langsung membagikan artikel karya guru yang berjudul *Fenomena Ujian Nasional dan Pembelajaran yang Tidak Sesuai dengan Keinginan Siswa*. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca artikel tersebut. Setelah siswa selesai membaca artikel, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat mengenai artikel tersebut.

Guru kemudian menampilkan materi, SK, KD, dan tujuan pembelajaran. Guru menanyakan pengalaman siswa dalam membaca artikel. Guru kemudian menjelaskan cara menentukan pokok-pokok kalimat dan meringkas artikel.

Pembelajaran dihentikan karena masuk waktu istirahat. Pembelajaran kembali dilanjutkan setelah jam istirahat selesai. Kegiatan siswa selanjutnya adalah mencari artikel dari koran yang ada di perpustakaan. Siswa melakukan tugas tersebut secara berkelompok. Satu kelompok terdiri dari dua siswa. Setelah siswa mendapatkan artikel yang diinginkan, siswa kemudian menggandakan artikel tersebut. Siswa kembali ke dalam kelas untuk membaca dan meringkas artikel tersebut. Selama proses tersebut guru mengawasi dan membantu siswa yang mengalami kesulitan.

Hasil ringkasan siswa dikumpulkan kepada guru untuk dinilai. Waktu pembelajaran telah selesai. Guru segera mengakhiri pembelajaran dan meninggalkan kelas.

Catatan Lapangan 15

Pertemuan	: 2
Hari/Tanggal	: Rabu, 30 Oktober 2013
Pukul	: 10.30-11.15
KD	: menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku)
Kelas	: XI IPA 2
Jumlah Siswa	: 32

Pembelajaran langsung dimulai dengan kegiatan meringkas artikel. Guru membimbing siswa dalam menentukan kalimat utama dari setiap paragraf. Guru juga meminta siswa untuk menentukan hal menarik dari artikel. Selama siswa meringkas artikel, guru mendatangi satu per satu kelompok yang ada untuk mengecek hasil kerja siswa. Siswa juga tidak segan mengajukan pertanyaan kepada guru jika menemui kesulitan.

Setelah siswa selesai meringkas artikel, guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca hasil pekerjaan masing-masing. Setelah dirasa cukup, guru kemudian meminta siswa untuk memulai presentasi. Sebelum presentasi dimulai, guru menyampaikan aspek-aspek yang dinilai. Aspek-aspek tersebut meliputi bahan dengan poin 50, bahasa dengan poin 20, ungkapan dengan poin 20, dan penguasaan dengan poin 10.

1. Presentasi kelompok pertama

Judul artikel kelompok pertama adalah *Tetanus, Penyakit Akibat Luka*. Selama presentasi, siswa menyampaikan ringkasan artikel, dan hal-hal menarik. Siswa telah mampu menyampaikan hal-hal tersebut tanpa terlalu sering membaca teks. Siswa juga telah menggunakan bahasa yang baik dan benar. Setelah siswa selesai melakukan presentasi, guru mempersilahkan siswa lain untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa adalah:

- a. Pertanyaan : “Pencegahan tetanus dapat dilakukan dengan pemberian vaksin, tadi kalian bilang ibunya yang divaksin. Tolong jelaskan maksudnya!”
 Jawaban : “Kalau untuk pencegahan agar bayi pada saat lahir tidak terkena tetanus, bisa melalui ibunya. Ketika bayi lahir, bayi tersebut divaksin juga.”
- b. Pertanyaan : “Vaksin untuk ibu dan anak, berbeda atau tidak?”
 Jawaban : “Berbeda. Kalau di ibu hanya satu kali tapi kalau anak ada tiga jenis. Vaksin diberikan pada umur tertentu.”
- c. Pertanyaan : “ Bagaimana kalau vaksin hanya diberikan di salah satu pihak saja?”
 Jawaban : “Kalau diberikan ke ibu, itu sebagai upaya pencegahan jadi harus tetap diberikan. Kalau diberikan ke bayi itu agar diberikan langsung.”

2. Presentasi kelompok kedua

Judul artikel kelompok kedua adalah *Memutihkan Kembali Makna Sumpah Pemuda*. Selama presentas siswa menyampaikan ringkasan artikel, dan hal-hal menarik. Selama presentasi siswa masih sering membaca teks. Siswa telah menggunakan bahasa yang baik dan benar. Setelah siswa selesai melakukan presentasi, guru mempersilahkan siswa lain untuk mengajukan pertanyaan. Petanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa adalah:

- a. Pertanyaan : “Menurut kalian bagaimana keadaan pemuda saat ini?”
 Jawaban : “Menurut kami pemuda saat ini jiwa nasionalismenya sangat kurang.”
- b. Pertanyaan : “Bagaimana cara meningkatkan rasa nasionalisme pemuda zaman sekarang?”
 Jawaban : “Harus dididik dari mulai usia dini.”
- c. Pertanyaan : “Menurut kalian bagaimana reaksi pemuda terhadap hari sumpah pemuda kemarin?”

Jawaban : “Yang kami lihat, mereka justru biasa-biasa saja dan tidak memandang bahwa pendahulu mereka telah berjuang keras untuk mereka.”

3. Presentasi kelompok ketiga

Judul artikel kelompok ketiga adalah *Bisnis apartemen di Yogyakarta Prospektif*. Saat presentasi siswa menyampaikan ringkasan artikel, dan hal-hal menarik. Selama presentasi siswa masih sering membaca teks. Siswa telah menggunakan bahasa yang baik dan benar. Setelah siswa selesai melakukan presentasi, guru mempersilahkan siswa lain untuk mengajukan pertanyaan. Petanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa adalah:

a. Pertanyaan : “Apa hubungannya bisnis apartemen dengan kota pendidikan?”

Jawaban : “Di Yogyakarta banyak mahasiswa. Saat ini mahasiswa lebih memilih tinggal di apartemen dari pada kos-kosan.”

b. Pertanyaan : “Sekarang sering ditemui tulisan *Jogja ora didol*. Hal tersebut ada hubungannya dengan bisnis properti tidak?”

Jawaban : “Kalau menurut kami, ada. Ada hubungannya dengan lahan.”

c. Pertanyaan : “Kalau kalian sendiri setuju tidak dengan adanya pembangunan seperti itu?”

Jawaban : “Setuju tapi harus dibatasi. Jadi Yogyakarta juga butuh kemajuan di bidang pembangunan tapi jumlah pembangunannya harus tetap dibatasi jangan sampai bidang-bidang lain tidak diperhatikan.”

4. Presentasi kelompok keempat

Judul artikel kelompok keempat adalah *Kaum Terpelajar dan Ketidak Disiplinan*. Saat presentasi siswa menyampaikan ringkasan artikel dan hal-hal menarik. Siswa telah mampu menyampaikan hal-hal menarik tanpa banyak membaca teks. Siswa juga telah menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Setelah siswa selesai melakukan presentasi, guru mempersilahkan siswa lain untuk mengajukan pertanyaan. Petanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa adalah:

a. Pertanyaan : “Bagaimana cara meningkatkan kedisiplinan kaum terpelajar?”

Jawaban : “Dengan memaksimalkan pendidikan afektif di sekolah. Selama ini pendidikan lebih ditekankan pada kognitif sehingga pendidikan afektif harus ditingkatkan.”

b. Pertanyaan : “Bagaimana cara meningkatkan kedisiplinan berlalu lintas?”

Jawaban : “Itu tugas pihak berwajib (polisi), namun polisi sebenarnya tidak hanya memberikan denda atau sanksi tapi juga penyuluhan.”

5. Presentasi kelompok kelima

Judul artikel kelompok kelima adalah *Usaha Mikro Harus Mengubah Paradigma*. Selama presentasi siswa menyampaikan ringkasan artikel dan hal-hal menarik. Saat siswa menyampaikan kedua hal tersebut siswa masih terlalu sering membaca teks. Siswa telah menggunakan bahasa yang baik dan benar. Setelah siswa selesai melakukan presentasi, guru mempersilahkan siswa lain untuk mengajukan pertanyaan. Petanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa adalah:

a. Pertanyaan : “Apa yang dimaksud dengan kesalahan berfikir masyarakat?”

Jawaban : “Selama ini masyarakat selalu mengandalkan belas kasihan dari orang lain. Jadi usaha mikro hanya mengandalkan belas kasihan. Hanya mengandalkan bantuan dari pihak lain bukan justru berusaha sendiri.”

b. Pertanyaan : “Bagaimana caranya agar pengusaha mikro tidak meminta-minta.”

Jawaban : “Dengan bergotong royong. Pengusaha-pengusaha mikro bekerja sama untuk menumpulkan modal.”

Presentasi berhenti pada kelompok kelima karena waktu pembelajaran telah selesai. Guru menutup pembelajaran dengan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, yaitu melanjutkan presentasi. Guru meminta siswa untuk lebih memahami isi artikel yang dibaca sehingga pada saat presentasi siswa tidak terlalu sering membaca teks.

Catatan Lapangan 16

Pertemuan : 2
 Hari/Tanggal : Senin, 4 November 2013
 Pukul : 10.05-11.30
 KD : menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku)
 Kelas : XI IPA 1
 Jumlah Siswa : 30

Guru membuka pembelajaran dengan membagikan ringkasan hasil membaca artikel yang telah dikoreksi oleh guru. Sebelum siswa mempresentasikan hasil membaca artikel, guru menyampaikan komponen-komponen yang akan dinilai. Komponen-komponen tersebut meliputi bahan dengan poin 50, bahasa dengan poin 20, ungkapan dengan poin 20, dan penguasaan dengan poin 10. Selanjutnya guru meminta siswa untuk memulai presentasi.

1. Presentasi kelompok pertama

Judul artikel kelompok pertama adalah *Harmonisasi Bersama Gunung Merapi*. Selama presentasi siswa menyampaikan kalimat utama dari setiap paragraf, ringkasan artikel, dan hal-hal menarik. Siswa telah mampu

menyampaikan hal-hal tersebut tanpa banyak membaca teks. Siswa juga telah menggunakan bahasa yang baik dan benar. Setelah siswa selesai melakukan presentasi, guru mempersilahkan siswa lain untuk mengajukan pertanyaan. Petanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa adalah:

a. Pertanyaan : “Menurut Kalian bagaimana seharusnya sikap kita terhadap bencana gunung Merapi?”

Jawaban : “Harus keduanya. Kita harus tetap mengingat agar bisa belajar dari kesalahan, namun tidak boleh berlarut-larut dalam kesedihan.”

2. Presentasi kelompok kedua

Judul artikel kelompok kedua adalah *Perempuan Mandiri Memiliki Jati diri*. Selama presentasi siswa menyampaikan kalimat utama dari setiap paragraf, ringkasan artikel, dan hal-hal menarik. Selama menyampaikan hal-hal tersebut, siswa masih terlalu banyak membaca teks. Siswa telah menggunakan bahasa yang baik dan benar. Setelah siswa selesai melakukan presentasi, guru mempersilahkan siswa lain untuk mengajukan pertanyaan. Petanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa adalah:

a. Pertanyaan : “Apa yang kira-kira membuat seorang wanita *single perent* bisa kuat atau tidak?”

Jawaban : “Faktor-faktor tersebut datang dari diri sendiri dan dukungan orang-orang disekitarnya.”

3. Presentasi kelompok ketiga

Judul artikel kelompok ketiga adalah *Menyibak Fakta Bahasa Indonesia*. Selama presentasi siswa menyampaikan ringkasan artikel dan hal-hal menarik. Saat siswa menyampaikan ringkasan artikel, siswa masih terlalu banyak membaca teks tapi ketika menyampaikan hal-hal menarik, siswa tidak lagi terlalu membaca teks. Siswa telah menggunakan bahasa yang baik dan benar. Setelah siswa selesai melakukan presentasi, guru mempersilahkan

siswa lain untuk mengajukan pertanyaan. Petanyaan-petanyaan yang diajukan siswa adalah:

a. Pertanyaan : “Bagaimana menurut Kalian mengenai penggunaan bahasa asing di Indonesia yang lebih populer?”

Jawaban : “Penggunaan Bahasa Indonesia telah mengalami penurunan dengan banyaknya pengaruh bahasa asing yang digunakan dalam hal-hal sepele. Jika bukan kita yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik, benar, dan sopan santun, siapa lagi.”

b. Pertanyaan : “Adakah kiat-kiat agar kita tidak malu belajar atau menggunakan Bahasa Indonesia. Masalahnya kita juga harus mengikuti perkembangan zaman yang mementingkan Bahasa Inggris.”

Jawaban : “*Pertama*, yang perlu diingat kita telah terikat dengan janji kita dalam sumpah pemuda, yaitu kita memiliki satu bahasa yang sama, Bahasa Indonesia. *Kedua*, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah harus lebih diefektifkan dengan dibuat lebih menarik.”

4. Presentasi kelompok keempat

Judul artikel kelompok keempat adalah *Book Secret*. Selama presentasi siswa menyampaikan kalimat utama dari setiap paragraf, ringkasan artikel, dan hal-hal menarik. Saat siswa menyampaikan pokok-pokok kalimat dari setiap paragraf dan ringkasan artikel, siswa masih terlalu banyak membaca teks tapi ketika menyampaikan hal-hal menarik, siswa tidak lagi terlalu membaca teks. Siswa telah menggunakan bahasa yang baik dan benar. Setelah siswa selesai melakukan presentasi, guru mempersilahkan siswa lain untuk mengajukan pertanyaan. Petanyaan-petanyaan yang diajukan siswa adalah:

a. Pertanyaan : “Bagaimana membuat orang jadi suka menulis?”

- Jawaban : “Dibiasakan dengan menulis *diary*. Setiap hari menulis *diary*, maka kita akan semakin luwes. Selanjutnya kita harus suka membaca agar memiliki bahan untuk menulis.”
- b. Pertanyaan : “Bagaimana kita bisa menulis dengan baik?”
- Jawaban : “Tulisan yang baik itu tidak hanya ditinjau dari tata tulis yang benar tapi juga kemampuan menyampaikan pesan.”
- Pertanyaan : “Sekarang kan zaman *digital*, sudah banyak orang yang menulis di blok. Menurut kalian apakah menulis di *diary* masih efektif?”
- Jawaban : “Menurut kami masih. Menulis *diary* dapat melatih kita menulis secara runtut dan mengembangkan imajinasi.”

5. Presentasi kelompok kelima

Judul artikel kelompok kelima adalah *Kaum Pelajar dan Tidak Kedisiplinan*. Selama presentasi siswa menyampaikan kalimat utama dari setiap paragraf, ringkasan artikel, dan hal-hal menarik. Saat siswa menyampaikan kalimat utama dari setiap paragraf dan hal-hal menarik, siswa masih terlalu banyak membaca teks tapi ketika menyampaikan ringkasan, siswa tidak lagi terlalu membaca teks. Siswa telah menggunakan bahasa yang baik dan benar. Setelah siswa selesai melakukan presentasi, guru mempersilahkan siswa lain untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa adalah:

- a. Pertanyaan : “Kenapa afektif harus diajarkan di sekolah. Apakah pembentukan sikap anak tidak cukup diserahkan kepada orang tua?”
- Jawaban : “Kedisiplinan tidak hanya diajarkan di sekolah, tapi juga agar siswa lebih disiplin jadi di sekolah juga diajarkan. Siswa tidak seharian penuh ada di rumah jadi di sekolah juga perlu diajarkan.”

- b. Pertanyaan : “Apakah peraturan yang telah ada di sekolah masih belum cukup untuk melatih kedisiplinan?”
- Jawaban : “Kurang karena aturan hanya berupa rambu-rambu untuk dapat melakukannya siswa perlu contoh dan lingkungan yang mendukung.”
- c. Pertanyaan : “Bagaimana kita menciptakan lingkungan yang mendukung?”
- Jawaban : “Harus ada beberapa orang yang mau mengajarkan kedisiplinan kepada orang lain. Hal tersebut harus dilakukan secara perlahan.”

6. Presentasi kelompok keenam

Judul artikel kelompok keenam adalah *Kolektifitas dan Keefektifan Wilayah*. Selama presentasi siswa menyampaikan kalimat utama dari setiap paragraf, ringkasan artikel, dan hal-hal menarik. Saat siswa menyampaikan kalimat dari setiap paragraf dan ringkasan artikal, siswa masih terlalu banyak membaca teks tapi ketika menyampaikan hal-hal menarik, siswa tidak lagi terlalu membaca teks. Siswa telah menggunakan bahasa yang baik dan benar. Tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan.

7. Presentasi kelompok ketujuh

Judul artikel kelompok ketujuh adalah *Indonesia, Negeri Impian Orang Jerman*. Selama presentasi siswa menyampaikan kalimat utama dari setiap paragraf, ringkasan artikel, dan hal-hal menarik. Saat siswa menyampaikan ketiga hal tersebut, siswa masih terlalu sering membaca teks. Selama presentasi, siswa telah menggunakan bahasa yang baik dan benar. Setelah siswa selesai melakukan presentasi, guru mempersilahkan siswa lain untuk mengajukan pertanyaan. Petanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa adalah:

- a. Pertanyaan : “Apa yang menyebabkan orang Indonesia tidak menghargai Indonesia dan ingin pindah ke Jerman?”

Jawaban : “Menurut saya, orang Indonesia bosan dengan keadaan di Indonesia seperti macet dan banyak polusi.”

b. Pertanyaan : “Pameran kan menampilkan hal-hal yang menarik, lalu bagaimana jika orang Jerman mengetahui keadaan asli dan mereka kecewa?”

Jawaban : “Pameran ini memberikan gambaran yang sebenarnya mengenai tempat wisata dan kebudayaan Indonesia yang berbeda dengan yang ada di Jerman.”

8. Presentasi kelompok kedelapan

Judul artikel kelompok kedelapan adalah *Berjuang Melawan Kemiskinan*. Selama presentasi siswa menyampaikan kalimat utama dari setiap paragraf, ringkasan artikel, dan hal-hal menarik. Saat siswa menyampaikan ketiga hal tersebut, siswa masih terlalu sering membaca teks. Selama presentasi siswa telah menggunakan bahasa yang baik dan benar. Setelah siswa selesai melakukan presentasi, guru mempersilahkan siswa lain untuk mengajukan pertanyaan. Petanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa adalah:

a. Pertanyaan : “Sebutkan contoh dari pernyataan selektif dalam melakukan kegiatan yang tidak prioritas!”

Jawaban : “Bank Dunia tidak akan terlibat dengan bidang-bidang yang dikuasai pihak lain ataupun untuk sekedar memenuhi target permintaan namun, Bank Dunia menjadi bank solusi dimana hasil pembangunan bagi warga miskin menjadi prioritas utama.”

b. Pertanyaan : “Tadi dijelaskan bahwa semua negara harus bersatu untuk melawan kemiskinan, namun sekarang banyak bangsa yang perang. Menurut kalian bagaimana cara menyatukan?”

Jawaban : “Mulai dari negara-negara itu sendiri. Berdiskusi dan mengesampingkan kepentingan kelompok dan bersama-sama memberantas kemiskinan.”

9. Presentasi kelompok kesembilan

Judul artikel kelompok kesembilan adalah *Haji Bukan Pesugihan*. Selama presentasi siswa menyampaikan kalimat utama dari setiap paragraf, ringkasan artikel, dan hal-hal menarik. Saat siswa menyampaikan ketiga hal tersebut, siswa masih terlalu sering membaca teks. Selama presentasi siswa telah menggunakan bahasa yang baik dan benar. Setelah siswa selesai melakukan presentasi, guru mempersilahkan siswa lain untuk mengajukan pertanyaan. Petanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa adalah:

a. Pertanyaan : “Caranya merubah pola pikir masyarakat tentang pesugihan tersebut bagaimana?”

Jawaban : “Harusnya MUI (Majelis Ulama Indonesia) atau ormas-ormas Islam memberikan penyuluhan bahwa haji bukan pesugihan. Kalau perlu tas digledah untuk menghindari jamaah membawa krikil dan benda-benda lain.”

b. Pertanyaan : “Kalau menurut kalian sendiri bagaimana cara mengatasi agar tidak ada orang-orang yang seperti itu?”

Jawaban : “Sebelum berangkat haji kan ada bimbingan haji. Pada saat itu jamaah haji dijelaskan mengenai hal-hal yang berbau syirik yang harus dihindari selama berhaji.”

Catatan Lapangan 17

Pertemuan	: 2
Hari/Tanggal	: Senin, 4 November 2013
Pukul	: 11.30-13.15
KD	: menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku)
Kelas	: XI IPS
Jumlah Siswa	: 35

Guru memulai pembelajaran dengan mengecek siswa yang tidak mengumpulkan ringkasan hasil membaca artikel. Kemudian, guru membagikan ringkasan tersebut. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mencermati ringkasan yang telah dibuat. Setelah dirasa cukup, guru meminta siswa untuk mulai presentasi.

1. Presentasi kelompok pertama

Judul artikel kelompok pertama adalah *Gubernur Bercanda Buruh Mogok*. Selama presentasi siswa menyampaikan kalimat utama dari setiap paragraf, ringkasan artikel, dan hal-hal menarik. Saat siswa menyampaikan ketiga hal tersebut, siswa tidak terlalu sering membaca teks. Selama presentasi, siswa telah menggunakan bahasa yang baik dan benar. Setelah siswa selesai melakukan presentasi, guru mempersilahkan siswa lain untuk mengajukan pertanyaan. Petanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa adalah:

- a. Pertanyaan : “Kejadian tersebut siapa yang salah?”
 Jawaban : “Tidak ada yang salah, ini hanya salah paham. Maksud dari gubernur, menaikkan UMK itu tidak mudah. Jadi gubernur berharap buruh tidak sembarangan mengajukan tuntutan.”
- b. Pertanyaan : “Tadi pemerintah bilang bahwa tidak mudah dalam menaikkan UMK, maksudnya bagaimana?”

- Jawaban : “Uang yang ada tidak hanya untuk UMK, banyak keperluan lain.”
- c. Pertanyaan : “Tindak lanjut dari aksi mogok buruh dari pemerintah apa?”
- Jawaban : “Belum ada penyelesaian.”

Pembelajaran dihentikan sejenak karena masuk waktu istirahat. Pembelajaran kembali dimulai lagi setelah waktu istirahat selesai.

2. Presentasi kelompok kedua

Judul artikel kelompok kedua adalah *Menyibak Fakta Bahasa Indonesia*. Selama presentasi siswa menyampaikan kalimat utama dari setiap paragraf, ringkasan artikel, dan hal-hal menarik. Saat siswa menyampaikan ketiga hal tersebut, siswa tidak terlalu sering membaca teks. Selama presentasi siswa telah menggunakan bahasa yang baik dan benar. Setelah siswa selesai melakukan presentasi, guru mempersilahkan siswa lain untuk mengajukan pertanyaan. Petanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa adalah:

- a. Pertanyaan : “Tadi disebutkan bahwa Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional kedua di Vietnam. Apakah hal tersebut telah disetujui oleh pemerintah Indonesia?”
- Jawaban : “Di dalam artikel ini tidak dijelaskan, tapi mungkin karea di Vietnam masih banyak keturunan Indonesia maka Bahasa Indonesia digunakan sebagi bahasa nasional.”
- b. Pertanyaan : “Upaya apa yang dilakukan untuk mengangkat Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama di negara sendiri?”
- Jawaban : “Mengefektifkan pembelajaran Bahasa Indonesia selain itu Indonesia punya Balai Bahasa. Salah satu tugas Balai Bahasa adalah menghidupkan kembali Bahasa Indonesia.”

- c. Pertanyaan : “Kita terlalu banyak tuntutan harus mempelajari bahasa asing, lokal, dan Indonesia. Bagaimana menurut Anda?”
- Jawaban : “Menurut saya pernyataan terlalu banyak tuntutan itu terlalu berlebihan karena bahasa merupakan sesuatu yang kita gunakan untuk berkomunikasi sehari-hari. Apa susahnya memperbaikinya.”

3. Presentasi kelompok kedua

Judul artikel kelompok kedua adalah *Berat, Sulit, dan Penuh Pengorbanan*. Selama presentasi siswa menyampaikan ringkasan artikel dan hal-hal menarik. Saat siswa menyampaikan kedua hal tersebut siswa tidak terlalu sering membaca teks. Selama presentasi siswa telah menggunakan bahasa yang baik dan benar. Setelah siswa selesai melakukan presentasi, guru mempersilahkan siswa lain untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa adalah:

- a. Pertanyaan : “BABINSA merupakan organisasi di dalam TNI atau bukan dan apa kepanjangannya?”
- Jawaban : “Masuk ke dalam TNI. Merupakan suborganisasi. Kepanjangannya adalah Bintara Pembina Desa.”
- b. Pertanyaan : “Mengapa TNI dikatakan belum professional?”
- Jawaban : “Karena TNI masih sering berganti-ganti kebijakan dan TNI tidak mengambil sikap mengenai hasil temuan BABINSA.”
- c. Pertanyaan : “Jadi sebenarnya apa tugas TNI?”
- Jawaban : “Sebenarnya tugas TNI adalah mengurus masyarakat bukan hanya terfokus pada kegiatan-kegiatan di pusat tapi juga harus mengurus yang ada di desa-desa.”

Pembelajaran dihentikan karena waktu pembelajaran telah habis. Guru menutup pembelajaran dengan menginformasikan kepada siswa untuk mempersiapkan presentasi dengan lebih baik.

Catatan Lapangan 18

Pertemuan	: 3
Hari/Tanggal	: Rabu, 6 November 2013
Pukul	: 07.30-08.45
KD	: menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku)
Kelas	: XI IPA 2
Jumlah Siswa	: 32

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca kembali rangkuman hasil membaca artikel. Guru kemudian meminta siswa untuk melanjutkan presentasi.

1. Presentasi kelompok keenam

Judul artikel kelompok keenam adalah *Sumpah(in) Pemuda*. Selama presentasi siswa menyampaikan kalimat utama dari setiap paragraf, ringkasan artikel, dan hal-hal menarik. Saat siswa menyampaikan ketiga hal tersebut siswa masih terlalu sering membaca teks. Selama presentasi siswa telah menggunakan bahasa yang baik dan benar. Setelah siswa selesai melakukan presentasi, guru mempersilahkan siswa lain untuk mengajukan pertanyaan. Petanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa adalah:

- d. Pertanyaan : “Menurut Anda apakah keadaan pemuda zaman sekarang sudah sesuai dengan yang ada di tulisan tersebut?”
- Jawaban : “Sebenarnya pemuda telah memiliki jiwa seperti yang tertulis di dalam artikel namun karena perkembangan

psikologis jadi terkadang pemuda melenceng dari tujuan awal.”

2. Presentasi kelompok ketujuh

Judul artikel kelompok ketujuh adalah *MENTAN, Sawah Jangan Ditanami Tebu*. Selama presentasi siswa menyampaikan ringkasan artikel dan hal-hal menarik. Saat siswa menyampaikan kedua hal tersebut, siswa masih terlalu sering membaca teks. Selama presentasi siswa telah menggunakan bahasa yang baik dan benar. Setelah siswa selesai melakukan presentasi, guru mempersilahkan siswa lain untuk mengajukan pertanyaan. Petanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa adalah:

a. Pertanyaan : “Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut?”

Jawaban : “Terdapat mahasiswa yang memberikan penyuluhan kepada masyarakat Blora tentang bagaimana mengolah tebu yang baik agar hasilnya tidak memberikan kerugian.”

b. Pertanyaan : “Bagaimna petani memanfaatkan ilmu dari mahasiswa untuk menanam tebu padahal lahannya tidak ada?”

Jawaban : “Lahannya ada. Tapi yang dimaksud adalah tidak memakai lahan yang ditanami padi atau jagung. Petani harus memanfaatkan lahan lain meskipun sempit. Tapi jika petani tahu cara memanfaatkannya maka hasil yang didapat akan banyak.”

c. Pertanyaan : “Tadi disebutkan bahwa Blora menjadi swasembada gula, itu untuk daerah sendiri atau untuk daerah lain. dan mengapa daerah Blora ditanami tebu bukan daerah lain yang terkenal sebagai penghasil gula?”

Jawaban : “Yang utama itu masyarakat Blora sendiri. Jika ada lebih, baru dijual ke daerah lain.”

3. Presentasi kelompok kedelapan

Judul artikel kelompok kedelapan adalah *Peran Mahjid Kampus dalam Menghadapi Perubahan*. Selama presentasi siswa menyampaikan kalimat utama dari setiap paragraf, ringkasan artikel, dan hal-hal menarik. Saat siswa menyampaikan ketiga hal tersebut siswa masih terlalu sering membaca teks. Selama presentasi siswa telah menggunakan bahasa yang baik dan benar. Tidak ada pertanyaan dari siswa.

4. Presentasi kelompok kesembilan

Judul artikel kelompok kesembilan adalah *Idealisme Kaum Muda*. Selama presentasi siswa menyampaikan ringkasan artikel dan hal-hal menarik. Saat siswa menyampaikan ketiga hal tersebut siswa masih terlalu sering membaca teks. Selama presentasi siswa telah menggunakan bahasa yang baik dan benar. Setelah siswa selesai melakukan presentasi, guru mempersilahkan siswa lain untuk mengajukan pertanyaan. Petanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa adalah:

- a. Pertanyaan : “Bagaimana menurut Anda cara mengatasi pergeseran pergaulan?”
 Jawaban : “Biasakan dari awal pendidikan karakter.”
- b. Pertanyaan : “Menurut Anda bagaimana sikap pemuda dalam menanggapi sikap pemerintah yang kurang mendukung pemuda untuk memajukan bangsa?”
 Jawaban : “Sikap kita sebagai generasi muda, kooperatif terhadap kebijakan pemerintah. Kalau semisal pemerintah dirasa kurang dalam pembinaan generasi muda, kita dapat mengusulkan kepada pemerintah untuk melaksanakan program pembinaan generasi muda.”

Setelah presentasi selesai, guru memberikan masukan kepada siswa mengenai keterampilan berbicara yang dimiliki selama kegiatan presentasi

berlangsung. Guru mengakhiri pembelajaran dengan meminta siswa untuk mempersiapkan presentasi untuk pertemuan selanjutnya.

Catatan Lapangan 19

Pertemuan	: 4
Hari/Tanggal	: Rabu, 6 November 2013
Pukul	: 10.30-11.15
KD	: menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku)
Kelas	: XI IPA 2
Jumlah Siswa	: 32

Guru memberikan informasi mengenai siswa-siswa yang belum aktif bertanya. Guru kembali meminta siswa untuk menyelesaikan presentasi.

1. Presentasi kelompok kesepuluh

Judul artikel kelompok kesepuluh adalah *Pernikahan yang Sarat Makna*. Selama presentasi siswa menyampaikan kalimat utama dari setiap paragraf, ringkasan artikel, dan hal-hal menarik. Saat siswa menyampaikan ketiga hal tersebut siswa masih terlalu sering membaca teks. Selama presentasi, siswa telah menggunakan bahasa yang baik dan benar. Setelah siswa selesai melakukan presentasi, guru mempersilahkan siswa lain untuk mengajukan pertanyaan. Petanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa adalah:

a. Pertanyaan : “Judul artikel Anda *Pernikahan sarat Makna*, lalu menurut kalian mengapa?”

Jawaban : “Banyak prosesi yang harus dilakukan oleh pengantin. Salah satu contohnya adalah prosesi dimana mempelai wanita digendong. Hal tersebut bermakna bahwa pengantin wanita sebagai anak raja harus berada dalam posisi yang terhormat.”

- b. Pertanyaan : “Apakah tari *edan-edanan* juga memiliki makna?”
 Jawaban : “Tarian tersebut memiliki makna tolak bala.”
- c. Pertanyaan : “Upacara tersebut pasti biayanya banyak, semisal Yogyakarta sedang mengalami krisis moneter haruskah ada upacara seperti itu?”
 Jawaban : “Tetap dilaksanakan tidak apa-apa karena ini sebagai tradisi dari Sri Sultan. Apalagi Sri Sultan juga sedang bertahta.”

2. Presentasi kelompok kesebelas

Judul artikel kelompok kesebelas adalah *Banyak Lulusan yang Belum Penuhi Kebutuhan Kerja*. Selama presentasi siswa menyampaikan ringkasan artikel dan hal-hal menarik. Saat siswa menyampaikan kedua hal tersebut, siswa masih terlalu sering membaca teks. Selama presentasi siswa telah menggunakan bahasa yang baik dan benar. Setelah siswa selesai melakukan presentasi, guru mempersilahkan siswa lain untuk mengajukan pertanyaan. Petanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa adalah:

- a. Pertanyaan : “Menurut Anda bagaimana solusi untuk mengatasi kurangnya kemampuan lulusan tersebut?”
 Jawaban : “Memperbanyak praktik lapangan untuk memperbanyak jam terbang.”
- b. Pertanyaan : “Tadi Anda bilang bahwa lulusan dari pendidikan animasi belum mencukupi standar kerja, mengapa mereka tidak membuat animasi sendiri dan membuka lapangan kerja?”
 Jawaban : “Sebenarnya bisa seperti itu, tapi mereka baru menguasai teori saja tapi belum mampu praktik langsung.”

3. Presentasi kelompok duabelas

Judul artikel kelompok duabelas adalah *Migrasi BBM ke BBG*. Selama presentasi siswa menyampaikan ringkasan artikel dan hal-hal menarik. Saat siswa menyampaikan kedua hal tersebut siswa masih terlalu sering membaca teks. Selama presentasi siswa terlihat kurang serius. Petanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa juga dijawab dengan bercanda.

4. Presentasi kelompok ketigabelas

Judul artikel kelompok ketigabelas adalah *Kulit Jengkol untuk Mengusir Gulma Padi*. Selama presentasi siswa menyampaikan ringkasan artikel dan hal-hal menarik. Saat siswa menyampaikan kedua hal tersebut, siswa masih terlalu sering membaca teks. Setelah siswa selesai melakukan presentasi, guru mempersilahkan siswa lain untuk mengajukan pertanyaan. Petanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa adalah:

- a. Pertanyaan : “Apakah kulit jengkol bisa membasmi gulma padi di tempat lain?”
 Jawaban : “Penelitian ini baru dilakukan di Desa Beringin jadi belum bisa dipastikan apakah bisa dipakai di daerah lain.”
- b. Pertanyaan : “Bagaimana caranya kulit jengkol tersebut bisa jadi pestisida?”
 Jawaban : “Kulit jengkol mengandung zat-zat kimia, zat-zat kimia lalu diekstraksi.”
- c. Pertanyaan : “Penggunaan kulit jengkol sebagai pestisida apakah ada efek sampingnya?”
 Jawaban : “Tidak ada karena ini sangat alami. Mungkin efek sampingnya bau jengkolnya.”

Presentasi selesai. Guru memberikan evaluasi secara keseluruhan mengenai jalannya presentasi. Guru meminta siswa agar mengurangi

kebiasaan mengucapkan “e” saat berbicara. Pemilihan kata juga harus yang baik dan benar. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesulitan yang dialami selama melakukan presentasi. Guru kemudian memperlihatkan nilai yang diperoleh siswa. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Catatan Lapangan 20

Pertemuan	: 3
Hari/Tanggal	: Rabu, 6 November 2013
Pukul	: 09.00-10.45
KD	: menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku)
Kelas	: XI IPS
Jumlah Siswa	: 32

Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mencermati kembali rangkasan yang telah dibuat. Selanjutnya guru meminta siswa untuk kembali melanjutkan presentasi.

1. Presentasi kelompok keempat

Judul artikel kelompok keempat adalah *Konflik Internal Lesbeus*. Selama presentasi siswa menyampaikan kalimat utama dari setiap paragraf, ringkasan artikel, dan hal-hal menarik. Saat siswa menyampaikan ketiga hal tersebut siswa tidak terlalu sering membaca teks. Setelah siswa selesai melakukan presentasi, guru mempersilahkan siswa lain untuk mengajukan pertanyaan. Petanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa adalah:

- a. Pertanyaan : “Apa yang dilakukan pemain selama mogok latihan?”
 Jawaban : “Mereka berkumpul dan membicarakan konflik yang terjadi.”
- b. Pertanyaan : “Apa yang dimaksud dengan konflik verbal?”

Jawaban : “Adu mulut atau cek-cok.”

2. Presentasi kelompok kelima

Judul artikel kelompok kelima adalah *Jaring Investasi Aljazair*. Selama presentasi siswa menyampaikan kalimat utama dari setiap paragraf, ringkasan artikel, dan hal-hal menarik. Saat siswa menyampaikan ketiga hal tersebut, siswa masih terlalu sering membaca teks. Setelah siswa selesai melakukan presentasi, guru mempersilahkan siswa lain untuk mengajukan pertanyaan. Petanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa adalah:

- a. Pertanyaan : “Bagaimana kerjasama dengan daerah lain?”
 Jawaban : “Belum. Karena kerjasama ini baru dengan pengusaha-pengusaha Aljazair belum sampai pemerintahan.”
- b. Pertanyaan : “Bentuk kerjasama seperti apa yang dilakukan?”
 Jawaban : “ Pengusaha Aljazair membuat kantor dagang dan merintis industri daerah.”
- c. Pertanyaan : “Bagaimana respon masyarakat di Jawa Tengah?”
 Jawaban : “Mereka setuju karena hubungan kerjasama ini membuat SDM di Jawa Tengah akan lebih aktif terlibat.”

Presentasi dihentikan sejenak untuk istirahat. Setelah bel tanda waktu istirahat telah habis, siswa kembali melanjutkan presentasi.

3. Presentasi kelompok keenam

Judul artikel kelompok keenam adalah *Berikan Kegiatan yang Kreatif dan Menyenangkan bagi Penderita Alzheimer*. Selama presentasi siswa menyampaikan ringkasan artikel dan hal-hal menarik. Saat siswa menyampaikan kedua hal tersebut siswa tidak terlalu sering membaca teks. Setelah siswa selesai melakukan presentasi, guru mempersilahkan siswa lain

untuk mengajukan pertanyaan. Petanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa adalah:

- a. Pertanyaan : “Bagian otak mana yang rusak pada penderita Alzaimer?”
Jawaban : “Bagian sel-sel otak yang berfungsi sebagai kognitif dan mental.”
- b. Pertanyaan : “Apakah Alzaimer merupakan penyakit menular atau keturunan?”
Jawaban : “Bukan penyakit keturunan dan tidak menular.”
- c. Pertanyaan : “Apakah ada obatnya?”
Jawaban : “Belum ditemukan obatnya. Perlu komitmen dan kerjasama bagi keluarga yang terkena Alzaimer.”

Presentasi telah selesai. Guru memberikan evaluasi secara keseluruhan mengenai pelaksanaan presentasi. Guru meminta siswa untuk memperhatikan pemilihan kata dalam berbicara. Siswa harus menggunakan kalimat yang baik dan benar. Guru kemudian juga menunjukkan daftar nilai kepada siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan.

Pembelajaran telah selesai. Guru menutup pembelajaran dengan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya, yaitu pementasan drama.

LAMPIRAN 10: SILABUS DAN RPP



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 8

Jalan Sidobali 1, Muja Muju, Yogyakarta 55165 Telepon (0274) 513493, Faksimile (0274) 580207,
e-mail : sman8yogyakarta@yahoo.co.id, website : <http://www.sman8yogya.sch.id>

FORM.KUR.01

SILABUS

Satuan Pendidikan : SMA N 8 Yogyakarta
Kelas / Program : XI / IPA dan IPS
Semester : I
Program Layanan : IPA dan IPS
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Standar Kompetensi : Mendengarkan

1. Memahami berbagai informasi dari sambutan/khotbah dan wawancara
5. Memahami pementasan drama
Berbicara

2. Mengungkapkan secara lisan informasi hasil membaca dan wawancara
6. Memerankan tokoh dalam pementasan drama

Alokasi Waktu per Semester 84 jam pelajaran

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan karakter	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menemukan pokok-pokok isi sambutan/khotbah yang didengar	Sambutan atau khotbah • pokok-pokok isi sambutan • ringkasan sambutan/khotbah	Mendengarkan sambutan atau khotbah • Menuliskan pokok-pokok isi sambutan tersebut ke dalam beberapa kalimat • Menyampaikan (secara lisan) ringkasan sambutan atau khotbah • Menanggapi ringkasan isi sambutan atau khotbah	Syukur • Tanggung jawab • Menghormati orang lain • Menghargai orang lain	• Mencatat pokok-pokok isi sambutan atau khotbah yang didengarkan • Menuliskan pokok-pokok isi sambutan tersebut ke dalam beberapa kalimat • Menyampaikan (secara lisan) ringkasan sambutan atau khotbah	<u>Jenis</u> • tugas individu • tugas kelompok <u>Bentuk Instrumen:</u> • uraian bebas • pilihan ganda • jawaban singkat	4 x 45 menit	• Suyono.2006.Cerdas Berpikir Bahasa Indonesia XI. Jakarta: Ganeca hal 2 • Rekaman pidato sambutan Wali Kota Yogyakarta pada peringatan 17 HUT RI 2007

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan karakter	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.2 Merangkum isi pembicaraan dalam wawancara	<p>Wawancara melalui radio atau televisi</p> <ul style="list-style-type: none"> • isi pokok wawancara • cara merangkum hasil wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan wawancara melalui radio/ televisi * • Merangkum seluruh isi pembicaraan dalam beberapa kalimat • Menyampaikan (secara lisan) isi rangkuman kepada orang lain • Menanggapi (secara lisan) isi rangkuman wawancara 		<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat pokok-pokok pembicaraan dalam wawancara : siapa yang mewawancarai dan siapa yang diwawancarai, serta apa isi pembicaraannya • Merangkum seluruh isi pembicaraan dalam beberapa kalimat • Menyampaikan (secara lisan) isi rangkuman kepada orang lain 	<p><u>Jenis</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • praktik tugas individu tugas kelompok <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • unjuk kerja format pengamatan 	4 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Suyono. 2006. Cerdas Berpikir Bahasa Indonesia XI. Jakarta: Ganeca hal54 • Rekaman wawancara tentang pemenang olimpiade Fisika di TVRI Yk, Mei 2007

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan karakter	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
5.1 Mengidentifikasi peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama	<p>drama</p> <ul style="list-style-type: none"> • peristiwa • penokohan • konflik • pesan • amanat • isi drama 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan rekaman drama • Mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik drama • Merangkum isi drama berdasarkan dialog yang didengar • Mengaitkan isi drama dengan kehidupan sehari-hari. 	<p>Peduli</p> <p>Setia kawan</p> <p>Jujur</p> <p>Cinta damai</p> <p>Berani membela kebenaran</p>	<p>Menentukan tokoh, peran, dan wataknya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan konflik dengan menunjukkan data yang mendukung • Menentukan tema dengan alasan • Menentukan pesan dengan data yang mendukung • Merangkum isi drama berdasarkan dialog yang didengar • Mengaitkan isi drama dengan kehidupan sehari-hari. 	<p><u>Jenis</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • praktik • tugas individu • tugas kelompok <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • unjuk kerja format pengamatan 	4 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • VCD Drama Karya Siswa • Suyono.2006.Cerdas Berpikir Bahasa Indonesia XI. Jakarta: Ganeca hal 8 • Suprayitna, dkk. 2005. <i>Fasih Berbahasa Indonesia</i>. Yogyakarta: Lumbung Ilmu. Hal 48
5.2 Menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan	<p>Pementasan drama gerak (action) mimik/ pantomimik</p> <p><i>blocking</i></p> <p>tata panggung</p> <p>tata busana</p> <p>tata bunyi</p> <p>tata lampu</p>	<p>Menonton pementasan drama</p> <p>Mengidentifikasi pementasan drama berdasarkan gerak atau <i>action</i> para tokoh (mimik, pantomimik (gerak anggota tubuh yang lain), <i>blocking</i> (posisi aktor di atas pentas))</p> <p>Menganalisis tata busana, tata panggung, tata bunyi, tata lampu</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi pementasan drama berdasarkan gerak atau <i>action</i> para tokoh (mimik, pantomimik (gerak anggota tubuh yang lain), <i>blocking</i> (posisi aktor di atas pentas)) • Menjelaskan tata busana yang dipakai para tokoh cerita • Menjelaskan tata panggung yang menggambarkan peristiwa (tempat, 	<p><u>Jenis</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • praktik • tugas individu • tugas kelompok <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • unjuk kerja format pengamatan 	4 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Suyono.2006.Cerdas Berpikir Bahasa Indonesia XI. Jakarta: Ganeca hal 8 • Suprayitna, dkk. 2005. <i>Fasih Berbahasa Indonesia</i>. Yogyakarta: Lumbung Ilmu. Hal 49

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan karakter	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.1 Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku)	<p>Artikel/ buku</p> <ul style="list-style-type: none"> • pokok-pokok isi artikel/ buku • hal-hal yang menarik dalam artikel/ buku 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca artikel/ buku • Mendata pokok-pokok isi artikel/ buku yang diperoleh dari hasil membaca • Menyampaikan (secara lisan) isi artikel dengan memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar • Mengemukakan hal-hal yang menarik dalam artikel/ buku yang telah dibacanya dengan memberikan 	<p>Jujur Adil tanggung jawab Peduli</p>	<p>waktu, suasana)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tata bunyi (efek dan musik) • Menjelaskan tata lampu <ul style="list-style-type: none"> • Mendata pokok-pokok isi artikel/ buku yang diperoleh dari hasil membaca • Menyampaikan (secara lisan) isi artikel dengan memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar • Mengemukakan hal-hal yang menarik dalam artikel/ buku yang telah dibacanya dengan memberikan alasan 	<p><u>Jenis</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • praktik tugas individu • tugas kelompok <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • unjuk kerja • format pengamatan 	4 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Artikel tentang gempa bumi di Yk, Februari 2007

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan karakter	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.2 Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu	Dialog yang berupa tanya jawab • daftar pertanyaan rangkuman hasil wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat pokok-pokok hasil wawancara topik tertentu * • Membuat rangkuman hasil wawancara dengan kalimat yang efektif • Menyampaikan rangkuman hasil wawancara • Mendiskusikan rangkuman hasil wawancara 	Keteladanan Jujur Hormat Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat pokok-pokok hasil wawancara topik tertentu • Membuat rangkuman hasil wawancara dengan kalimat yang efektif • Menyampaikan rangkuman hasil wawancara 	<p><u>Jenis</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • praktik • tugas individu • tugas kelompok <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • unjuk kerja • format pengamatan 	4 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Rekaman wawancara tentang pemenang olimpiade Fisika di TVRI
6.1 Menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh	Naskah drama • penghayatan watak tokoh • tokoh protagonis • tokoh antagonis	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan memahami teks drama yang akan diperankan • Menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh • Mendiskusikan penyampaian dialog teman 	Perhatian Jujur Adil tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan memahami teks drama yang akan diperankan • Menghayati watak tokoh yang akan diperankan • Menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh 	<p><u>Jenis</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • praktik • tugas individu • tugas kelompok <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • unjuk kerja • format pengamatan 	4 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Suyono.2006.Cerdas Berpikir Bahasa Indonesia XI. Jakarta: Ganeca hal 74 • Suryo, Bambang. 1978. <i>Pengantar Teater dalam Studi & Praktik</i>. Jakarta: Gramedia.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan karakter	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
6.2 Mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan atau antagonis	Naskah drama gerak (action) mimik/ pantomimik <i>blocking</i> tata panggung tata busana tata bunyi tata lampu	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan memahami teks drama yang akan dipertunjukkan Menghayati watak tokoh yang akan dipertunjukkan Mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis, antagonis, atau tritagonis* Mendiskusikan pengekspression perilaku dan dialog yang disampaikan teman 	Peduli Tanggung jawab Hormat Suka bertanya Empati	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan memahami teks drama yang akan dipertunjukkan Menghayati watak tokoh yang akan dipertunjukkan Mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis, antagonis, atau tritagonis Mendiskusikan pengekspression perilaku dan dialog yang disampaikan teman 	<u>Jenis</u> <ul style="list-style-type: none"> praktik tugas individu tugas kelompok <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> unjuk kerja format pengamatan 	4 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Suyono. 2006. Cerdas Berpikir Bahasa Indonesia XI. Jakarta: Ganeca hal74 Rendra. 1979. <i>Bermain Drama</i>. Jakarta: Pustaka Jaya.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 8

Jalan Sidobali 1, Muja Muju, Yogyakarta 55165 Telepon (0274) 513493, Faksimile (0274) 580207,
e-mail : sman8yogyakarta@yahoo.co.id, website : <http://www.sman8yogya.sch.id>

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KE - 3
(R P P)**

FORM.KUR.05

Nama Sekolah : SMA Negeri 8 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Program : XI / IPA dan IPS
Program Layanan : IPA/IPS
Semester : 1
Jumlah Pertemuan : 4 X pertemuan

ASPEK PEMBELAJARAN	Berbicara		
STANDAR KOMPETENSI	2. Mengungkapkan secara lisan informasi hasil membaca dan wawancara		
KOMPETENSI DASAR	2.1 Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku)		
INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :			
No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif
1	Mendata pokok-pokok isi artikel/ buku yang diperoleh dari hasil membaca	• Bersahabat/ komunikatif • Kreatif	• Kepemimpinan • Keorisinilan
2	Menyampaikan (secara lisan) isi artikel dengan memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar		
3	Mengemukakan hal-hal yang menarik dalam artikel/ buku yang telah dibacanya dengan memberikan alasan		

TUJUAN PEMBELAJARAN

TUJUAN	Siswa dapat: 1. Mendata pokok-pokok isi artikel/ buku yang diperoleh dari hasil membaca 2. Menyampaikan (secara lisan) isi artikel dengan memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar 3. Mengemukakan hal-hal yang menarik dalam artikel/ buku yang telah dibacanya dengan memberikan alasan
--------	---

MATERI POKOK PEMBELAJARAN	<ul style="list-style-type: none"> • Artikel koran • Pokok-pokok isi artikel koran berupa kalimat utama dalam setiap paragraf, berkisar dari 3-6 paragraf • Langkah-langkah dalam membuat rangkuman artikel: <ul style="list-style-type: none"> a. Menuliskan judul serta sumber yang disertai dengan hari dan tanggal terbit b. Membaca 3-6 paragraf artikel yang dipilih c. Menentukan kalimat utama tiap paragraf d. Merangkum artikel yang telah dibaca berdasarkan kalimat utama yang telah ditentukan • Kalimat utama adalah kalimat yang mengandung gagasan utama. Adapun yang dimaksud dengan gagasan utama adalah gagasan yang menjadi dasar pengembangan suatu paragraf. Gagasan utama menyatakan hal-hal umum, yang merangkum seluruh gagasan yang ada dalam suatu paragraf. Paragraf yang baik hanya mengandung satu gagasan utama.
---------------------------------	--



METODE PEMBELAJARAN

v	Inquari	Siswa memahami pembelajaran melalui temuan masalah yang didapatnya
v	Tanya Jawab	Siswa saling menanyakan dan menjawab hal yang belum dimengerti dalam pembelajaran
v	Penugasan	Siswa ditugaskan untuk membuat rangkuman dari sebuah artikel

STRATEGI PEMBELAJARAN

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat rangkuman dengan kalimat yang efektif 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat Mendata pokok-pokok isi artikel/ buku yang diperoleh dari hasil membaca.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	KEGIATAN PEMBELAJARAN	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal/ Apersepsi: <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru mengucapkan salam pembuka ☞ Guru mengecek kehadiran siswa ☞ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini ☞ Guru menanyai siswa apakah dalam keseharian juga sering membaca koran/majalah. ☞ Guru mengajak siswa untuk menemukan rubrik artikel dalam koran yang tersedia. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersahabat/ komunikatif 	10'
2.	Pertemuan ke-1 (90')  Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi : <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa menemukan artikel dalam suatu surat kabar. ☞ Siswa membaca secara intensif kutipan artikel koran sepanjang 3-5 paragraf.  Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi : <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa mengidentifikasi ide-ide pokok setiap paragraf atau pokok-pokok informasi penting berupa kalimat utama dan menuliskannya pada lembar kerja atau buku tugas masing- 	<ul style="list-style-type: none"> • Kreatif 	80'

	<p>masing secara individu.</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa menggabungkan kalimat utama-kalimat utama yang ditemukannya menjadi sebuah paragraf yang merupakan sebuah rangkuman dari suatu artikel. ☞ Siswa menggunakan kata gabung yang sesuai dalam paragraf rangkumannya. <p>📖 Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. ☞ Guru menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan dalam merangkum isi artikel ☞ Guru menutup pelajaran dengan salam dan motivasi kepada siswa untuk terus belajar. 		
Pertemuan ke-2 (90')			
	<p>📖 Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa dihadapkan pada sebuah artikel dalam surat kabar. ☞ Siswa mengidentifikasi kalimat utama pada 6 paragraf awal dari sebuah artikel. ☞ Siswa menggabungkan 6 kalimat utama dalam satu paragraf. <p>📖 Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Secara bergiliran siswa maju ke depan kelas dan menyampaikan pemahamannya tentang rangkuman yang telah dibuat. <p>📖 Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa bersama guru menyimpulkan beberapa hal dalam merangkum artikel. ☞ Siswa dan guru refleksi tentang hal baru yang didapat dari kegiatan membaca dan merangkum artikel. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kreatif 	80'
3.	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru memberi apresiasi kepada siswa yang telah menyelesaikan tugas ☞ Guru memberi motivasi kepada siswa untuk terus belajar ☞ Guru menutup pertemuan dengan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersahabat/komunikatif 	10'

SUMBER BELAJAR

V	Pustaka rujukan	Kosasih, Engkos. 2008. <i>Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI</i> . Jakarta: Erlangga.
V	Material: spidol, papan tulis	Papan tulis dan spidol sebagai media untuk menuliskan langkah-langkah dalam merangkum artikel
V	Mediacetak dan elektronik	koran artikel koran
V	Narasumber	siswa yang membagi pengalamannya membaca koran/majalah

PENILAIAN

TEKNIK DAN BENTUK	V	Tes Lisan
	V	Tes Tertulis
	V	Pengukuran Sikap

INSTRUMEN /SOAL	<p>Tugas untuk mengidentifikasi ide pokok paragraf / pokok pikiran penting dalam artikel berupa kalimat utama.</p> <p>Tugas untuk merangkum isi artikel berdasarkan identifikasi kalimat utama</p>
-----------------	--

Lembar kerja siswa:

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Bacalah artikel dalam sebuah surat kabar dan tentukan kalimat utama dari 6 paragraf dalam artikel tersebut kemudian rangkumlah. Rangkuman tersebut sebagai acuan untuk menceritakan isi artikel di depan kelas.

Judul Artikel :

Sumber :

Hari dan tanggal terbit :

Penulis :

Kalimat Utama :

1.

2.

3.

4.

5.

6.

Rangkuman:

Jawaban:

Judul Artikel : Gizi Buruk dan Masa Depan Anak.

Sumber : Joglosemar

Hari dan tanggal terbit : Jumat, 28 Januari 2011

Penulis : Siti Fathimatuz Zahro, ahli gizi dan pegawai Dinkes Gunungkidul, DIY

Kalimat Utama dari enam paragraf:

- Setiap tanggal 25 Januari, kita memperingati Hari Gizi Nasional.
- Sebagaimana dilansir Balitbang Depkes (2008), lebih dari 37 persen anak Indonesia usia 0-5 tahun atau di bawah usia lima tahun (Balita) kekurangan gizi yang ditandai dengan bentuk fisik *stunted* atau tinggi badan tidak sesuai dengan umur.
- Fenomena kenaikan angka gizi buruk, jelas menimbulkan keprihatinan kita bersama.
- Menurut pengurus pusat Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), Rachmat Sentika, akibat gizi buruk anak akan mengalami berbagai penyakit yang sangat membahayakan, seperti tumbuh kembang otak yang kurang optimal dan sebagainya.
- Kekurangan gizi pada Balita terjadi bila konsumsinya melalui makanan kurang.
- Jika dibiarkan, 20 tahun ke depan akan muncul satu rantai generasi yang hilang.

Rangkuman:

Setiap tanggal 25 Januari, kita memperingati Hari Gizi Nasional. Dalam peringatan tersebut terdapat banyak pertanyaan penting terkait dengan kesehatan masyarakat. Sebagaimana dilansir Balitbang Depkes (2008), lebih dari 37 persen anak Indonesia usia 0-5 tahun atau di bawah usia lima tahun (Balita) kekurangan gizi yang ditandai dengan bentuk fisik *stunted* atau tinggi badan tidak sesuai dengan umur. Selain itu, fenomena kenaikan angka gizi buruk, jelas menimbulkan keprihatinan kita bersama. Fenomena tersebut meresahkan karena menurut pengurus pusat Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), Rachmat Sentika, akibat gizi buruk anak akan mengalami berbagai penyakit yang sangat membahayakan, seperti tumbuh kembang otak yang kurang optimal dan sebagainya. Kekurangan gizi dapat terjadi pada

Balita ataupun masa remaja. Kekurangan pada Balita terjadi bila konsumsinya melalui makanan kurang tersebut harus segera ditanggulangi karena jika dibiarkan, 20 tahun ke depan akan muncul satu generasi yang hilang akibat generasi muda yang kekurangan gizi.

RUBRIK PENILAIAN


No	Aspek yang dinilai	Tingkat Kefasihan				
		1	2	3	4	5
1.	Pemahaman isi artikel					
2.	Ketepatan urutan uraian					
3.	Ketepatan diksi					
4.	Ketepatan struktur kalimat					
5.	Kelancaran berbicara					
Jumlah Skor :						
Nilai :						

Skor maksimum aspek berbicara: 25

Nilai yang diperoleh : $\frac{\text{Skor pemerolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

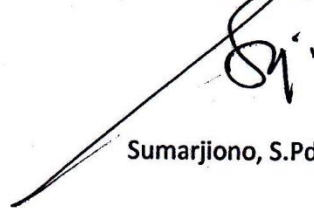
Yogyakarta, 15 Juli 2013

Kepala Sekolah SMA N 8,



Drs. Munjid Nur Alamsyah, M.M.
NIP 19611212 198703 1 007

Guru mata pelajaran,



Sumarjiono, S.Pd.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KE - 4
(R P P)

FORM.KUR.05

Nama Sekolah	: SMA Negeri 8 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Program	: XI / IPA dan IPS
Program Layanan	: IPA/IPS
Semester	: 1
Jumlah Pertemuan	: 4 X pertemuan
ASPEK PEMBELAJARAN	Berbicara
STANDAR KOMPETENSI	2. Mengungkapkan secara lisan informasi hasil membaca dan wawancara
KOMPETENSI DASAR	2.2 Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif
1	Mencatat pokok-pokok hasil wawancara topik tertentu	• Bersahabat/ komunikatif • Kreatif	• Kepemimpinan • Keorisinilan
2	Membuat rangkuman hasil wawancara dengan kalimat yang efektif		
3	Menyampaikan rangkuman hasil wawancara		

TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu melakukan wawancara dan menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu

Siswa mampu membuat rangkuman hasil wawancara dengan kalimat yang efektif

MATERI POKOK PEMBELAJARAN

Teks dialog tanya jawab wawancara
Daftar pertanyaan wawancara
Contoh rangkuman hasil wawancara
Cara membuat rangkuman

METODE PEMBELAJARAN

Diskusi Kelompok
Tanya Jawab

STRATEGI PEMBELAJARAN

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
• Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik	• Contoh rangkuman hasil wawancara • Cara membuat rangkuman	• Siswa dapat Membuat rangkuman hasil wawancara dengan kalimat yang efektif.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
PEMBUKA (Apersepsi)	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru mengomentari salah satu gaya hidup yang sedang tren di masyarakat atau kalangan remaja pada umumnya. Misalnya, banyak remaja putri yang menggilai dunia sepakbola, artis yang menikah dalam usia muda, pejabat melakukan poligami. Guru meminta pendapat beberapa siswa tentang fenomena tersebut. ☞ Guru mengajak siswa untuk mendengarkan tanggapan pakar atau tokoh masyarakat tentang persoalan tersebut yang terungkap dalam suatu wawancara. (Guru memperdengarkan/membacakan penggalan dialog wawancara) 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersahabat/komunikatif
INTI	Pertemuan ke-1 (90')	
	<p>📖 Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa menyaksikan simulasi adegan wawancara dan mencermati pertanyaan serta jawaban narasumber. ☞ Siswa menjawab beberapa pertanyaan seputar topik dan latarbelakang jalannya wawancara. <p>📖 Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa ditugasi mencari contoh artikel dialog wawancara dan membuat rangkuman tanggapan narasumber atas topik yang dibicarakan ☞ Siswa membaca penggalan-penggalan teks wawancara dan mendiskusikan maksud tanggapan narasumber terhadap pertanyaan yang diajukan. Setelah selesai, secara bergantian wakil kelompok ke depan kelas untuk mempresentasikan jawabannya. ☞ Secara berkelompok siswa membuat persiapan wawancara: menentukan topik, narasumber, dan membuat daftar pertanyaan wawancara. ☞ Siswa melakukan wawancara (dilakukan di luar jam) <p>📖 Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui ☞ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kreatif
	Pertemuan ke-2 (90')	
	<p>📖 Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa mempersiapkan rekaman/transkrip dialog hasil wawancara. <p>📖 Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa membuat rangkuman hasil wawancara dengan menjelaskan tanggapan narasumber tentang topik-topik tertentu ☞ Wakil setiap kelompok ke depan kelas untuk mempresentasikan rangkuman dan tanggapan narasumber tentang topik-topik tertentu dari hasil wawancara yang dilakukan ☞ Guru memberikan apresiasi dan ulasan atas presentasi hasil kerja setiap kelompok. <p>📖 Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kreatif

	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui ☞ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. 	
PENUTUP (Internalisasi dan refleksi)	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa menjawab soal-soal Kuis Uji Teori untuk mereview konsep-konsep penting yang telah dipelajari ☞ Siswa diajak merefleksikan nilai-nilai serta kecakapan hidup (live skill) yang bisa dipetik dari pembelajaran 	• Be ko

SUMBER BELAJAR

Pustaka rujukan: Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA kelas X karya Alex Suryanto dan Agus Haryanto terbitan ESIS 2007 halaman 44-47

Material: VCD, kaset, poster: rekaman wawancara dengan seorang tokoh masyarakat atau publik figur

PENILAIAN

Tes Lisan

No	Aspek yang dinilai	Tingkat Kefasihan				
		1	2	3	4	5
1.	Pemahaman isi wawancara					
2.	Ketepatan urutan uraian					
3.	Ketepatan diksi					
4.	Ketepatan struktur kalimat					
5.	Kelancaran berbicara					
Jumlah Skor :						
Nilai :						

Skor maksimum aspek berbicara: 25

Nilai yang diperoleh : $\frac{\text{Skor pemerolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Yogyakarta, 15 Juli 2013

Kepala Sekolah SMA N 8,

Drs. Munjid Nur Alamsyah, M.M.
NIP 19611212 198703 1 007

Guru mata pelajaran,

Sumarjiono, S.Pd.

INSTRUMEN /SOAL

Tugas untuk menjelaskan maksud jawaban narasumber dalam menanggapi pertanyaan wawancara tentang suatu topik tertentu.

Tugas untuk melakukan wawancara dan menjelaskan maksud tanggapan narasumber tentang topik tertentu yang dibicarakan

Tugas untuk membuat rangkuman hasil wawancara

Rubrik Penilaian:

**LAMPIRAN 11: RANGKUMAN HASIL MEMBACA
ARTIKEL**

Nama: 1. Angela Juventia Marselly (04). — B. Indonesia.
 2. Poppy Cynthia D.V. (24). XI IPA 2. — Artikel.

Pemetaan Areal Risiko Banjir

Oleh: Achmad Basuki

Kamis, 31 Oktober 2015

* Pokok-pokok isi.

Paragraf I = Kedatangan musim hujan yang membawa ancaman.

Paragraf II = Perlunya evaluasi secara komprehensif dan guna menghadapi banjir sekaligus mengantisipasi pasinya.

Paragraf III = Cara untuk mengurangi resiko banjir.

Paragraf IV = Peran serta masyarakat untuk mengurangi banjir.

Paragraf V = Upaya awal untuk mengidentifikasi daerah yang berisiko banjir.

Paragraf VI = Tahapan evaluasi untuk mengantisipasi pasinya bencana banjir

Paragraf VII = Langkah yang dilakukan seandainya banjir kembali mengancam.

Paragraf VIII - XII = Identifikasi dan penjelasan penyebab banjir.

* Ringkasan artikel.

Kedatangan musim hujan dapat membawa manfaat sekaligus ancaman. Dalam mengatasi ancaman tersebut diperlukan evaluasi secara komprehensif, sekaligus cara mengantisipasi pasinya untuk masa yang akan datang. Menurut Ciria terdapat beberapa tahapan evaluasi, seperti: mengidentifikasi seberapa besar risiko yang timbul pada lingkungan dan bangunan.

Faktor penyebab banjir antara lain curah hujan yang tinggi, meluapnya air sungai, penurunan daya dukung daerah resapan air, perubahan tata guna lahan yang tidak terkendali, dan berkurangnya luas terbuka hijau.

No. _____

Date _____

Dalam mengurangi risiko banjir diperlukan peserta masyarakat. Contohnya: masyarakat sadar untuk tidak membuang sampah di sungai dan meningkatkan ketahanan bangunan/rumah. Upaya tersebut bisa diawali dengan mengidentifikasi daerah yang berisiko dilanda banjir. Serta butuh sinergitas dan pemahaman bersama akan arti penting daya dukung lingkungan guna meminimalkan dampak negatif akibat banjir.

* Hal-hal yang menantik dan alasannya.

1. Wilayah yang biasanya tidak pernah kebanjiran, tiba-tiba saja menjadi daerah genangan bany → karena adanya perubahan tata guna lahan yang tidak terkendali, dan tidak semestinya.
2. Dari pemetaan data awal, pemangku kebijakan dan warga bisa mengidentifikasi faktor penyebab banjir

Pemetaan Areal Risiko Banjir

Oleh Achmad Basuki

Musim hujan telah tiba. Beberapa hari terakhir ini hujan mengguyur sejumlah wilayah di Jateng. Hujan kadang disertai angin kencang yang merobohkan beberapa rumah roboh, termasuk di Solo. Dampak ikutan-nya adalah kemunculan genangan air di beberapa ruas jalan. Musim hujan juga menimbulkan ancaman tanah longsor (*SM*, 26/10/13).

Kondisi itu memerlukan evaluasi secara komprehensif dari seluruh elemen masyarakat bersama pemerintah daerah. Evaluasi itu guna menghadapi banjir sekaligus mengantisipasinya untuk masa mendatang, terkait usaha meminimalisasi dampak negatif bencana tersebut.

Selain penataan kawasan/wilayah, penerapan tata guna lahan secara konsisten, dan ketepatan pengelolaan sumber daya air oleh pemerintah, ada faktor penting lain yang berpengaruh besar. Faktor itu adalah kesadaran masyarakat untuk membudayakan perilaku positif guna mengurangi risiko banjir.

Konkretnya, masyarakat sadar untuk tidak lagi membuang sampah ke saluran atau sungai, termasuk menjaga kelancaran aliran air pada saluran/sungai, dan membuat sumur resapan/biopori. Masyarakat bisa melakukan antisipasi dan pengelolaan risiko, dengan meningkatkan ketahanan bangunan/rumah dan wilayah mereka.

Upaya itu bisa diawali dengan mengidentifikasi daerah yang berisiko dilanda banjir. Termasuk memetakan masuknya air ke bangunan/rumah bila terjadi banjir di lingkungan tersebut. Air yang masuk ke bangunan berisiko merusakkan perabot rumah tangga dan peralatan elektronik, menyebabkan terjadinya korsleting.

Cirinya, lembaga yang fokus mengamati persoalan lingkungan merekomendasikan beberapa tahapan evaluasi untuk mengantisipasi bencana banjir, termasuk peningkatan ketahanan bangunan (Achmad Basuki, *Joglosemar*, 20/1/13). Salah satunya adalah evaluasi awal untuk mengidentifikasi seberapa besar risiko yang timbul pada lingkungan dan bangunan/rumah.

Hal ini penting karena menentukan langkah yang perlu dilakukan seandainya banjir kembali mengancam. Identifikasi risiko itu dapat diketahui berdasarkan data banjir yang terjadi sebelumnya, hasil deteksi dini peralatan pemantau banjir, informasi prakiraan cuaca, dan data peta wilayah risiko banjir dari pemda.

Identifikasi Penyebab

Dan data awal tersebut, pemangku kebijakan dan warga bisa mengidentifikasi penyebab banjir. Beberapa faktor penyebab banjir antara lain curah hujan yang sangat tinggi, meluapnya air sungai, yang bisa disebabkan oleh penyempitan alur sungai,

limpasan/pasang air laut, dan ketersumbatan saluran drainase.

Faktor penyebab yang lain, yakni kemenerunan daya dukung daerah resapan air akibat kesemrawutan penerapan tata guna lahan, penutupan permukaan tanah oleh material kedap air, kejenuhan kondisi lapisan tanah, dan kemunculan mata air baru.

Sejumlah kajian wilayah juga menyebutkan bahwa terjadinya perubahan tata guna lahan yang tidak semestinya dan tidak terkendali menjadi pemicu utama kemeningkatan risiko banjir. Suatu kawasan dengan risiko kecil banjir dapat cepat berubah menjadi kawasan yang rawan banjir. Wilayah yang biasanya tidak pernah kebanjiran, tiba-tiba saja menjadi daerah genangan baru.

Berkurang luasnya ruang terbuka hijau dan daerah resapan air menjadi salah satu penyebab kemeningkatan risiko banjir pada satu daerah. Di samping itu, kondisi tanah yang jenuh dalam penyerapan air juga

”

Dari pemetaan data awal,
pemangku kebijakan dan
warga bisa mengidentifikasi
faktor penyebab banjir

”

dapat meningkatkan risiko banjir bila hujan terjadi dalam intensitas yang lama dan curah hujan yang tinggi.

Sebenarnya, bila pemangku kebijakan dan masyarakat sudah bisa mengidentifikasi faktor penyebab dan risiko banjir, mereka dapat mengambil langkah konkret dan komprehensif untuk mengurangi tingkat risiko tersebut. Butuh sinergitas dan pemahaman bersama akan arti penting daya dukung lingkungan guna meminimalkan dampak negatif akibat banjir. (10)

— Achmad Basuki ST MT, dosen Jurusan Sipil
Fakultas Teknik UNS Surakarta

Email Baru

Berhubung e-mail lama mengalami gangguan, kini kirimkan artikel wacana lokal (hal 7) ke:
wacana_lokal@suaramerdeka.com
dan: wacana_lokal@gmail.com.

Panjang maksimal 6.000 karakter *with space*, sertakan pasfoto pose santal. (Red)

Armine Hayu Harmony (XI A1/00)

Wahyu Romaningsih (XI A1/30)

Selasa

29 oktober 2013

Sekolah Milik Siapa?

Nanang Martono

Dosen Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, Kandidat PhD

Sosiologi Pendidikan, Université de Lyon 2, Perancis

Ide pokok artikel =

- Pendidikan hanya memperhatikan kepentingan dan kebutuhan orang kaya.
- Materi-materi yang diajarkan di sekolah hanya mengulas tentang aktivitas masyarakat kelas atas
- Budaya siswa dari keluarga miskin hanya sebagai objek pasif.

Dewasa ini, seolah-olah pendidikan hanya memperhatikan kepentingan dan kebutuhan orang kaya. Materi-materi pelajaran yang diajarkan hanya mengulas tentang aktivitas masyarakat kelas atas. Misalnya, di buku pelajaran sering kita jumpai kalimat seperti, "Ayah sedang mencuci mobil"; "Ayahku bekerja di kantor" dsb. Padahal siswa dari keluarga miskin tentu saja tidak mempunyai kebiasaan mencuci mobil tersebut. Sedangkan siswa dari keluarga miskin dipaksa untuk mempelajari kebudayaan dan gaya hidup siswa golongan atas. Kehidupan orang miskin diposisikan sebagai hiburan, tontonan, bahan cerita, bahan puisi dan cukup diceritakan saja. Budaya mereka hanya dijadikan pelengkap dan penghias buku pelajaran. Parahnya, hal tersebut tidak dijadikan sebagai suatu masalah melainkan dianggap sebagai hal yang wajar. Penanaman gaya hidup dan kebiasaan kelas atas dilakukan tanpa sadar. Hal ini menimbulkan pertanyaan, apakah sekolah untuk semua golongan? Namun, mengapa materi-materi pelajaran di sekolah lebih banyak menggambarkan kehidupan orang-orang kaya saja? Mostinya materi pelajaran tidak didominasi gambar

kelas tertentu saja. Kehidupan anak-anak dari keluarga miskin harus diakomodasi dalam bahan pelajaran di sekolah. Keberadaan mereka harus mendapat posisi yang sama dengan yang lain.

Hal-hal yang menarik

- Judul artikel unik, karena mengundang rasa penasaran dari pembaca
- Tema yang diangkat bagus, menarik, dan dapat menyadarkan masyarakat tentang keadaan pendidikan saat ini.
- Tema yang diangkat ^{juga} dapat membuka wawasan pembaca.
- Bahasa yang digunakan mudah dipahami dan dimengerti.
- Penulis berusaha mengungkap sisi lain dari masalah (fenomena) dalam artikel.
- Artikel disertai gambar ilustrasi yang menarik.
- Penulis memperhatikan masalah ketidaksamaan derajat antara ^{siswa} golongan atas dengan siswa golongan bawah.
- Materi-materi pelajaran di sekolah hanya menjelaskan tentang aktivitas golongan atas.

Kesimpulan :

Harusnya semua siswa mendapat perlakuan yang sama, sebagai subjek pendidikan.



Sekolah Milik Siapa?

■ Nanang Martono

Dosen Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, Kandidat PhD Sosiologi Pendidikan, Universite de Lyon 2, Prancis

Tulisan ini memang mempertanyakan sekolah milik siapa? Sebagian besar masyarakat tentu saja akan menjawab 'sekolah hanya milik orang kaya' yang memiliki banyak uang, sehingga mampu membayar sekolah yang sangat mahal.

Biaya sekolah memang mahal. Namun, saat ini kita tidak akan membicarakan mengenai sekolah mahal yang menyebabkan warga miskin tidak mampu menikmati pendidikan. Memang, sekolah mahal selalu menjadi persoalan yang menakutkan bagi warga miskin.

Untuk menanggapi pandangan miring mengenai sekolah mahal, pemerintah mengeluarkan kebijakan sekolah gratis, terutama untuk jenjang pendidikan dasar. Pemerintah berharap dengan kebijakan ini warga miskin akan mudah mengenyam pendidikan.

Namun, sebenarnya apa yang terjadi setelah mereka berhasil masuk sekolah secara gratis? Kita seolah-olah beranggapan bahwa setelah mereka diberi kesempatan untuk mengenyam pendidikan sama seperti orang kaya, maka masalah pun akan selesai. Ternyata tidak. Di kelas, ternyata nasib mereka tetap 'memprihatinkan'.

baca berasal dari kelas atas. Siswa dari keluarga miskin tentu saja tidak memiliki kebiasaan "mencuci mobil" setiap hari libur. Ayah mereka juga jarang yang membaca koran di rumah. Contoh tersebut jelas menunjukkan bahwa buku pelajaran sekolah lebih banyak digunakan untuk mengenalkan aktivitas orang kaya.

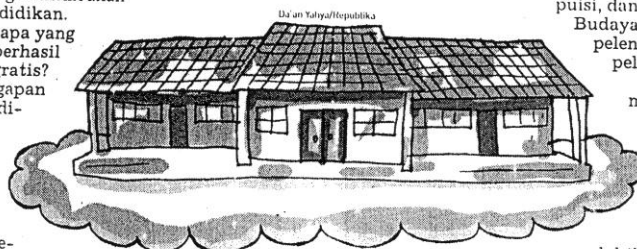
Lalu, di mana kehidupan orang miskin dalam buku pelajaran tersebut? Disadari atau tidak, kegiatan orang miskin ternyata hanya menjadi bahan cerita saja, mereka dijadikan objek, dianggap sebagai "orang lain". Sebagai contoh: gambar atau cerita mengenai petani, sedikit diceritakan dari sudut pandang orang pertama (menggunakan kata "aku"). Petani hampir selalu diposi-

gambar denah rumah yang dilengkapi dengan—misalnya—kandang kambing atau hewan peliharaan lain.

Gambar rumah pada keluarga petani, juga tidak ditemukan dalam buku pelajaran, misalnya, gambar rumah yang dilengkapi dengan ruangan tempat menyimpan hasil panen. Hampir semua gambar denah rumah dilengkapi dengan aksesoris kelas atas, yaitu: mobil, garasi, teras, dan pagar (Martono, 2012).

Lalu, di mana "anak petani", "anak tukang becak", dan "anak pemulung" berada? Mereka dianggap "berada di luar sana, jauh dari sekolah"; atau "mereka tidak mungkin berada di ruang kelas ini, sehingga tidak perlu diceritakan". Kehidupan orang miskin seolah-olah hanya diposisikan sebagai sebuah hiburan, tontonan, bahan cerita, bahan puisi, dan cukup diceritakan saja. Budaya mereka hanya menjadi pelengkap dan penghias buku pelajaran.

Maka, pantaslah kita mempertanyakan kembali, sekolah ini sebenarnya milik siapa? Jika sekolah memang untuk semua golongan, mengapa materi-materi pelajaran di sekolah lebih banyak menggambarkan kehidupan orang-orang kaya



Tulisan ini akan menjelaskan bahwa meskipun orang kaya dan miskin diberi kesempatan untuk bersekolah di sekolah yang sama, namun keberadaan siswa tidak mampu ternyata hanya mendapat sedikit apresiasi selama proses pembelajaran. Sekolah hanya memperhatikan kepentingan dan kebutuhan orang-orang kaya. Dan, masalah ini hampir tidak pernah menjadi perhatian banyak orang.

Bourdieu (1995), seorang sosiolog dari Prancis menyatakan bahwa sekolah sebenarnya hanya menjadi tempat untuk mengenalkan budaya dan gaya hidup kelas atas (orang kaya). Di sekolah, siswa miskin ternyata 'dipaksa' mempelajari budaya orang kaya. Sementara, budaya mereka hampir tidak pernah dipelajari di sekolah. Budaya mereka seolah dianggap sebagai budaya yang kotor, menjijikkan, kumuh, sehingga harus ditinggalkan (Martono, 2012).

Beberapa buku pelajaran SD yang beredar di pasaran dapat menjadi contoh nyata. Kehidupan orang kaya banyak dijadikan sebagai contoh untuk memperjelas materi pelajaran. Kehidupan orang kaya selalu ditampilkan dalam tulisan maupun gambar-gambar. Dalam buku pelajaran, sering kita melihat kalimat seperti, "ayah sedang membaca koran"; "Budi bertamasya ke kebun binatang"; "ayahku bekerja di kantor"; "setiap hari libur aku membantu ayah mencuci mobil", dan sebagainya.

Penggunaan kata "aku" dalam beberapa contoh kalimat tersebut seolah memosisikan bahwa siswa yang mem-

sikan sebagai "orang ketiga".

Dalam buku pelajaran sedikit dijumpai kalimat yang berbunyi "ayah pulang dari sawah"; "ayah berangkat ke sawah"; "ayahku bekerja di sawah"; "setiap hari ayah mencangkul di sawah"; "ayahku bekerja sebagai penggembala sapi, setiap hari ayah harus mencari rumput"; "sawahku sangat subur dan hijau karena ayah rajin bekerja di sawah", dan sebagainya.

Gambar "tukang becak" misalnya, juga tidak pernah digunakan untuk menceritakan kehidupan keluarga. Kalimat "ayahku adalah seorang tukang becak"; "ayahku bekerja sebagai pemulung"; atau "ayahku seorang pedagang asongan" jarang dijumpai dalam buku pelajaran. "Pekerjaan ayah" dihubungkan dengan pekerjaan kantor, diteng-kapi gambar seorang ayah yang mengenakan dasi, sepatu, dan membawa koper. Beberapa buku memuat gambar ayah yang berangkat ke kantor mengendarai mobil.

Gambar denah rumah dalam buku pelajaran IPS SD pun tidak menggambarkan kondisi rumah keluarga miskin. Dalam buku tersebut tidak memuat



saja?

Hal ini tentu saja tidak pernah mendapat perhatian dari para pelaku pendidikan, terutama guru yang terlibat langsung dalam menyampaikan materi di kelas. Ini dianggap sebagai sesuatu yang wajar dan normal. Bourdieu kembali menegaskan bahwa penanaman gaya hidup dan kebiasaan kelas atas ini memang dilakukan tanpa sadar. Seolah-olah setiap orang akan menganggap hal ini sebagai hal "yang semestinya" dan bukan sebuah masalah.

Parahnya, siswa dari keluarga miskin juga menganggap hal ini sebagai sesuatu yang wajar. Mereka tidak menyadari bahwa budaya dan kebiasaan mereka sering menjadi bahan cemoohan di sekolah. Mereka juga mengamini bahwa budaya orang kaya adalah budaya yang sangat ideal, budaya yang baik, sehingga mereka pun akan meniru kebiasaan teman-temannya dari golongan kaya (Martono, 2012).

Bagi pelaku pendidikan, sudah saatnya merumuskan materi pelajaran yang objektif, tidak mengandung bias kelas dan proporsional. Materi pelajaran tidak didominasi gambaran kehidupan kelas tertentu saja. Kehidupan anak-anak dari keluarga miskin harus diakomodasi dalam bahan pelajaran di sekolah.

Mereka harus diberi ruang untuk mengenalkan budaya mereka. Mereka bukanlah objek pasif di kelas, melainkan mereka juga merupakan subjek pendidikan. Keberadaan mereka harus mendapat posisi yang sama dengan yang lain. ■

Humaira Rahma Zuhra (XI IPS/18)

Ika Aprianti

(XI IPS/19)

No.

Date: 30 Oktober 2013
Rabu

<input type="checkbox"/>	Alam Tersjaga, Produksi Migas Jaya
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>) Pokok-pokok Artikel:
<input type="checkbox"/>	1. Kegiatan usaha hulu migas terdiri atas eksplorasi dan produksi
<input type="checkbox"/>	2. Industri hulu migas hanya membuka lahan terbatas untuk tapak sumur
<input type="checkbox"/>	3. Lahan yang dibutuhkan untuk membangun fasilitas produksi tidak sedikit, tetapi tata letak ruangnya tidak memerlukan area terbuka yang luas
<input type="checkbox"/>	4. Aspek perlindungan lingkungan menjadi salah satu perhatian utama industri hulu migas
<input type="checkbox"/>	5. Pengawasannya dilakukan semenjak penyusunan rencana kerja dan anggaran hingga tahap pelaksanaan di lapangan oleh SKK Migas
<input type="checkbox"/>	6. SKK Migas mewajibkan Kontraktor KMS untuk melakukan kajian awal saat mereka akan mulai mengoperasikan sebuah wilayah kerja melalui penyusunan EBA
<input type="checkbox"/>	7. Upaya melindungi lingkungan tidak hanya dilakukan saat operasi masih aktif, tetapi juga setelah lapangan tidak berproduksi.
<input type="checkbox"/>	8. Upaya industri hulu migas menjaga lingkungan telah mendapatkan pengakuan Pemerintah
<input type="checkbox"/>	9. Selain peningkatan dalam jumlah Kontraktor KMS yang taat, peningkatan juga terlihat dari segi kualitas kepatatan
<input type="checkbox"/>	10. Kegiatan hulu migas tetap merupakan kegiatan beresiko tinggi termasuk risiko lingkungan
<input type="checkbox"/>) Ringkasan :
<input type="checkbox"/>	Kegiatan usaha hulu migas terdiri atas eksplorasi dan produksi.
<input type="checkbox"/>	Industri hulu migas tersebut hanya membuka lahan terbatas untuk tapak sumur. Sebenarnya, lahan yang dibutuhkan untuk membangun fasilitas produksi tidak sedikit, tetapi tata letaknya tidak memerlukan area terbuka yang luas. Aspek perlindungan lingkungan menjadi salah satu perhatian utama industri hulu migas. Pengawasannya dilakukan semenjak penyusunan rencana kerja dan anggaran hingga tahap pelaksanaan di lapangan oleh SKK Migas. SKK Migas

Alam Terjaga, Produksi Migas Jaya

Upaya melindungi lingkungan tidak hanya dilakukan saat operasi masih aktif, tetapi juga setelah lapangan tidak berproduksi.

Kegiatan usaha hulu minyak dan gas bumi (migas) terdiri atas dua aktivitas utama, yaitu pencarian

cadangan migas komersial (eksplorasi) dan pengangkatan migas ke permukaan bumi (produksi). Pengeboran merupakan aktivitas inti pada tahapan eksplorasi dan produksi. Pengeboran ini memiliki tingkat kesulitan yang tinggi karena kedalaman sumur bisa berkisar 500 sampai 3.000 meter atau bahkan lebih dari itu.

Namun, berbeda dengan pertambangan umum yang membutuhkan pembukaan lahan yang luas, industri hulu migas hanya membuka lahan terbatas untuk tapak sumur, yaitu lokasi tempat beberapa kepala sumur berada dan lokasi untuk fasilitas produksi.

Kebutuhan lahan untuk membangun fasilitas produksi dan jaringan pipa memang tidak sedikit, tetapi tata letak ruangnya tidak memerlukan area terbuka yang besar. Keberadaan kawasan konservasi akan sangat dipertimbangkan dalam rancangan bangunan fasilitas migas. Contohnya di pedalaman Riau, untuk membatasi pembukaan lahan, setiap tapak sumur didesain untuk beberapa sumur produksi dan pengeboran dilakukan secara miring (*directional*) dan horizontal. Di



beberapa lokasi lain, kawasan hutan di sekitar daerah operasi hulu migas justru menjadi kawasan hutan yang masih terjaga termasuk habitat yang hidup di dalamnya.

Aspek perlindungan lingkungan memang menjadi salah satu perhatian utama industri hulu migas. Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) sebagai lembaga negara yang mendapat mandat melaksanakan kegiatan usaha hulu migas melalui fungsi pengawasan dan pengendalian, memiliki satu bagian yang mengawasi perlindungan lingkungan. Dalam melakukan operasi hulu migas, SKK Migas tidak mengabaikan masalah pelestarian lingkungan sejak tahap eksplorasi hingga produksi.

Pengawasan yang dilakukan adalah memastikan kegiatan pengelolaan lingkungan oleh perusahaan migas sebagai Kontraktor Kontrak Kerja Sama (Kontraktor KKS) harus memperlancar kegiatan operasi dan menaati semua peraturan yang berlaku. Pengawasan dilakukan semenjak penyusunan rencana kerja dan anggaran hingga tahap pelaksanaan di lapangan.

SKK Migas mewajibkan Kontraktor KKS untuk melakukan kajian awal saat mereka akan mulai mengoperasikan sebuah wilayah kerja melalui penyusunan *Environmental Baseline Assessment (EBA)*. Studi EBA yang baik akan menginformasikan daya dukung dan limitasi lingkungan permukaan untuk kegiatan eksplorasi dan produksi migas. Informasi ini berguna sebagai dasar pengambilan keputusan berbasis risiko. Saat akan memproduksi, Kontraktor KKS wajib memiliki dokumen lingkungan yang sudah disetujui pemerintah beserta perizinan terkait lainnya.

Upaya melindungi lingkungan tidak

hanya dilakukan saat operasi masih aktif, tetapi juga setelah lapangan tidak memproduksi. Kontraktor KKS diwajibkan mencadangkan dana restorasi dan rehabilitasi wilayah kerja (*abandonment and site restoration*). Dana ini diperlukan untuk membongkar fasilitas dan memulihkan lingkungan sesudah wilayah kerja tidak memproduksi lagi.

Upaya industri hulu migas menjaga lingkungan telah mendapatkan pengakuan pemerintah yang tercermin dari peningkatan jumlah Kontraktor KKS yang berpredikat "taat" dalam Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang digagas Kementerian Lingkungan Hidup. Hasil PROPER tahun 2012 menunjukkan, 78 area kepesertaan PROPER Kontraktor KKS dikategorikan sebagai perusahaan yang taat dalam mengelola lingkungan. Jumlah ini meningkat dibandingkan dengan hasil PROPER tahun 2011 saat 72 Kontraktor KKS mendapatkan kategori taat.

Selain peningkatan dalam jumlah Kontraktor KKS yang taat, peningkatan juga terlihat dari segi kualitas ketaatan, yaitu dengan meningkatnya jumlah Kontraktor KKS yang mendapat peringkat biru dari 52 kontraktor di tahun 2011 menjadi 55 kontraktor di tahun 2012. Jumlah kontraktor yang memperoleh peringkat hijau juga meningkat dari 19 kontraktor di tahun 2011 menjadi 23 kontraktor di tahun 2012.

Tertlepas dari upaya dan pencapaian yang ada, kegiatan hulu migas tetap merupakan kegiatan berisiko tinggi termasuk risiko lingkungan. Semua pihak tentunya harus mendukung kelancaran operasi hulu migas, sekaligus memelihara lingkungan hidup di Tanah Air tercinta. ● adv

LAMPIRAN 12: DAFTAR NILAI

DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK
KELAS : XI IPS

ajaran :

ajaran : 2012 / 2013

WALI KELAS :

NAMA	L	BULAN :																				% Hadir
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
ACHMAD RIZA FANANI ANZIRWAN	L	80																			82	
AGATAPETRA LIAYUDYA +)	P	80																			84	
AISYAH MAUDY AYU APRILIYANI	P	100		85												80	80				82	
AKWILA IRSAN AJI KUSUMA *)	L	100		90																	82	
ALDI RENALDY	L	100																			82	
AMALIA MIFTACHUL CHASANAH	P	80															88	85			87	
ANGELINA SANDI DEVINA PUTRI +)	P	80															85	80			85	
ARSHA FILIAL ESHA	L	100																			84	
CAHYA AISYAH LAKSANI	P	100															90	85			85	
CHARIS MAHSA DAMARA	P	100																				
DAYINTA SEKAR WIGATI	P	100		85													90	80			80	
DEANNISA HANIF SAVITRI	P	100																				
DHIYAN PERMATA SARI +)	P	97															90	82			85	
FIKRIYAH ASBARIN TOU	P	100																85	85			83
FITRI SUCI WULANSARI	P	100																90	90			85
GITA ASTRI KUSUMADEWI	P	100																85	80			85
HIKA CHRISYANDANI +)	P	97																85	80			83
HUMAIRA RAHMA ZUHA	P	100																				82
IKA APRIANTI	P	100		87																		80
KHOIRIYYATUN NISA'	P	100																83	82			80
MUHAMMAD ALIF ENRICO	L	80																				82
MUHAMMAD TSAQIF MUHANA	L	95																				82
NABILA DIANDRA PUTRI	P	100																				85
NAUFAL AHMAD	L	50																				78
NURIANA SEKARLINTANG	P	100																88	84			85
PIERRE ALI AKBAR BAGASKARA	L	87																				78
RADEN RORO ADRIANIDA IRMA SALEH	P	100		90																		85
RADEN RORO SALMA FITRI KUSUMASTUT	P	90																	90	80		83
RIFQIE ZULLIAN	L	100																				80
SATRIO BAGUS PANUNTUN	L	100																				83
SCHOLASTICA ASYANA EKA PUTRI P +)	P	80																	85	83		81
SOFIA KIRANA DEVI	P	85																	85	83		83
TIARA ELLEN ELYORA	P	100																				83
VINCENTIUS AJI WICAKSONO +)	L	100		70																		83
YASHINTA RIKA VERLIANA +)	P	100		70																		82

AGAMA :	Sekolah	Final
ISLAM	9	18
KATHOLIK	1	6
KRISTEN	1	
BUDHA		
HINDU		
TOTAL	11	24
	35	

Ceramah / Nilai
 Tugas / Nilai
 Praktek / Nilai
 Praktek / Nilai
 ulangan / Nilai
 Ceramah / Nilai
 Guru Mata Pelajaran

NIP.

DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK
KELAS : XI IPA 2

ajaran :

aran : 2013 / 2014

WALI KELAS :

NAMA	L	BULAN :																				% Hadir
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
ADE DWI PAYANA +)	L	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
AKISTYA INGGAMARA	P	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
ALWAN BRILIAN DEWANTA	L	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
ANGELA JUVENTIA MARSELLY +)	P	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
ARVIYAN WENANG PAMBUDI	L	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
AULIA AZZAHRA ZAIN	P	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
AZIZUL AULIA RACHMAN	L	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
BERNADETTA FINISHA MELANI +)	P	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
BRILIAN RYAN SADEWO	L	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
DAMAR PRIWINARYO	L	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
ELMA NOOR PERMATA DEWI	P	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
FELISITAS STELLA PERMATASARI +)	P	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
FERDYNA WIDYA NINGRUM	P	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
GREGORIUS PRADANA SATRIAWAN +)	L	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
HAFIDZ ELANNO MAHERA ADHI	L	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
INTANIA NURMARA NUZUARI	P	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
JOHANES BOSCO GADING WINDY	L	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
CHAIRUNNISA FIFTHARISKI	P	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
MAHARANI DYAH KUSUMASTUTI +)	P	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
MOHAMAD PRAKASYA FITRA	L	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
MUTIARA RIEZKY AMIAJI	P	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
NABILA HANIFIAH ARIFIN	P	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
NURFAHMI HERMAWATI UTAMI	P	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
POPPY CYNTHIA DEWI VITARANI	P	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PRADITA WIDYA NINGRUM	P	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
RACHMA HANIFAH	P	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
RADEN DAFFA FAVIAN DWIGIAM ALAIKA	L	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
RADEN RORO RIMA AULIANASARI	P	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
RADEN SANGAJI SALEH	L	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
THERESIA DHINA KARUNIA RAHA	P	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
YOSEFINA SHILIA HERNITA +)	P	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
YOSEPHINE DIAN AJENG PRATIWI	P	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

AGAMA :	L	P
ISLAM	10	13
KATHOLIK	2	7
KRISTEN		
BUDHA		
HINDU		
TOTAL	12	20
	32	

Sunting 24-7
Pembuk
24-7
Ikhtisar Ceramah
Tantara
Nilai
Proses
Tanggung
Nilai
Ulangan
Ceramah
Nilai
Yogyakarta,
Guru Mata Pelajaran
Scriet
Pembuk
Wali Kelas

**DAFTAR NILAI PRESENTASI ISI ARTIKEL
KELAS XI IPS**

NO.INDUK	NAMA	PRESENTASI				NA
		Bahan	Bahasa	Ungkapan	Penguasaan	
8678	ACHMAD RIZA FANANI ANZIRWAN	40	16	17	8	81
8713	AGATAPETRA LIAYUDYA +)	42	16	17	7	82
8782	AISYAH MAUDY AYU APRILYANI	42	18	18	9	87
8845	AKWILA IRSAN AJI KUSUMA *)	41	17	16	9	83
8749	ALDI RENALDY					
8716	AMALIA MIFTACHUL CHASANAH	43	19	19	10	91
8720	ANGELINA SANDI DEVINA PUTRI +)	40	18	18	8	84
8849	ARSHA FILIAL ESHA	42	17	18	8	83
8818	CAHYA AISYAH LAKSANI	40	18	17	8	83
8789	CHARIS MAHSA DAMARA	42	18	17	8	85
8791	DAYINTA SEKAR WIGATI	42	17	16	8	83
8758	DEANNISA HANIF SAVITRI					
8686	DHIYAN PERMATA SARI +)	43	18	17	8	86
8884	FIKRIYAH ASBARIN TOU	41	17	17	8	83
8689	FITRI SUCI WULANSARI	45	18	18	8	89
8762	GITA ASTRI KUSUMADEWI	45	18	17	8	88
8692	HIKA CHRISYANDANI +)	43	18	18	9	88
8795	HUMAIRA RAHMA ZUHA	42	17	16	8	83
8796	IKA APRIANTI					
8827	KHOIRIYYATUN NISA'	45	18	18	9	90
8799	MUHAMMAD ALIF ENRICO	40	16	16	8	80
8767	MUHAMMAD TSAQIF MUHANA	41	16	17	8	82
8894	NABILA DIANDRA PUTRI	41	17	18	8	84
8831	NAUFAL AHMAD					
8833	NURIANA SEKARLINTANG	43	18	18	10	89
8834	PIERRE ALI AKBAR BAGASKARA	40	17	16	8	81
8736	RADEN RORO ADRIANIDA IRMA SALEH					
8869	RADEN RORO SALMA FITRI K	43	18	18	10	89
8901	RIFQIE ZULLIAN					
8837	SATRIO BAGUS PANUNTUN	41	16	17	8	82
8738	SCHOLASTICA ASYANA EKA PUTRI P +)					
8841	SOFIA KIRANA DEVI	42	17	16	8	83
8779	TIARA ELLEN ELYORA	45	18	17	8	88
8742	VINCENTIUS AJI WICAKSONO +)	41	17	16	8	82
8743	YASHINTA RIKA VERLIANA +)	43	18	18	10	89

**DAFTAR NILAI PRESENTASI ISI ARTIKEL
KELAS XI IPA 1**

NO.INDUK	NAMA	PRESENTASI				NA
		Bahan	Bahasa	Ungkapan	Penguasaan	
8679	ADJENG TUNJUNG PAMASE	13	17	17	10	87
8814	ALIFA PERMATA ADIANI					
8847	ANINDITA KHAIRUNNISA RAHARJANI					
8722	ARIFAH ROOSIANY HASANBASRI	15	18	17	10	90
8878	ARININDYAS SURYA PINUDYA	17	16	16	7	86
8752	ARMINE HAYU HARMONY					
8684	AURELIA CRISTEFA +)	18	18	20	8	94
8724	BIRGITTA WORO DHIRASATYA +)	18	18	18	10	94
8821	DHEANDA RESTU JATI SAKTI					
8687	FANDY TRI DHARMAWAN +)	:				
8885	FIRMAN FAUZI SALAM					
8886	GEMA KUMARA RISKIANTO PUTRA					
8761	GHISA ANINDYA WIDIYATAMI	17	17	17	-	81
8729	IMELDA DIMETRI KURNIALAHI +)	13	17	17	10	87
8826	JENNI NATASHA RACHMAN					
8730	MAGDALENA NOVIA DEVINA PUTRI +)	: 18	18	18	8	92
8766	MUHAMMAD HAMDAN LATIEF	:				
8893	MUHAMMAD RIZKI YUDISTIRA	:				
8925	MUNA IMAN RIANI	:				
8802	NAILENA WIDYA RAHMAWATI	18	17	17	8	90
8770	NURAINI HYGIA RIFANI	: 18	18	20	10	96
8698	ODILIA WIDI GRACE SARASWATI +)	12	17	16	8	83
8737	REGINA ARIEN DELIA UTAMI +)	15	17	17	8	87
8702	ROBERTUS YOGA ADI BASKORO +)	17	17	17	7	88
8774	SALMA NUR MUFIDAH	17	17	17		8
8704	SHENDYANTO TIRTOPUTRO +)	:				
8872	SHOFI YASMINA RUHIN					
8778	THORIK RAHMAT AJIGUNA	12	16	15	7	80
8843	TIRTA MAHADYANTO	: 18	17	17	8	90
8810	WAHYU ROMANINGSIH					
8708	WILHELMINA SUDJONO +)	13	16	17	5	81
8904	WONG NGA LIEM					
8709	YOHANES ADITYA ADHI SATRIA +)					
8907	YUSUF ARYO PINANDITO	13	17	16	5	81

**DAFTAR NILAI PRESENTASI ISI ARTIKEL
KELAS XI IPA 2**

NO.INDUK	NAMA	PRESENTASI				NA
		Bahan	Bahasa	Ungkapan	Penguasaan	
8712	ADE DWI PAYANA +)	✓ : 41	16	16	8	81
8747	AKISTYA INGGAMARA	✓ 43	17	16	7	81
8877	ALWAN BRILIAN DEWANTA	✓				
8682	ANGELA JUVENTIA MARSELLY +)	: 45	18	17	8	88
8787	ARVIYAN WENANG PAMBUDI	✓ 40	15	14	5	74
8879	AULIA AZZAHRA ZAIN	✓ 45	18	18	5	86
8755	AZIZUL AULIA RACHMAN	✓ 42	17	17	8	84
8723	BERNADETTA FINISHA MELANI +)	✓ 43	17	17	7	84
8756	BRILIAN RYAN SADEWO	✓ 42	16	16	8	82
8757	DAMAR PRIWINARYO	✓ 43	17	17	9	86
8759	ELMA NOOR PERMATA DEWI	✓ 45	19	19	10	94
8688	FELISITAS STELLA PERMATASARI +)	✓ 43	16	17	8	84
8760	FERDYNA WIDYA NINGRUM	✓ 43	16	17	7	83
8728	GREGORIUS PRADANA SATRIAWAN +)	✓ 42	17	17	8	85
8824	HAFIDZ ELANNO MAHERA ADHI	✓ 43	16	16	7	82
8890	INTANIA NURMARA NUZUARI	✓ 43	17	17	7	84
8693	JOHANES BOSCO GADING WINDYATMOKO +)	✓ 43				
8891	KHAIRUNNISA FIFTHARISKI	✓ 45	18	18	10	91
8695	MAHARANI DYAH KUSUMASTUTI +)	✓ 45	17	16	5	83
8861	MOHAMAD PRAKASYA FITRA	✓ 41	16	17	8	82
8863	MUTIARA RIEZKY AMIAJI	✓ 45	17	18	10	90
8800	NABILA HANIFIAH ARIFIN	✓ 45	18	18	10	81
8771	NURFAHMI HERMAWATI UTAMI	✓ 47	18	16	10	81
8700	POPPY CYNTHIA DEWI VITARANI	✓ 45	18	16	8	81
8835	PRADITA WIDYANINGRUM	✓ 43	16	16	7	82
8772	RACHMA HANIFAH	✓ 47	18	18	5	88
8773	RADEN DAFFA FAVIAN DWIGIAM ALAIKA	✓ 40	16	16	7	79
8898	RADEN RORO RIMA AULIANASARI	✓				
8899	RADEN SANGAJI SALEH	✓ 42	16	16	7	81
8707	THERESIA DHINA KARUNIA RAHAYU +)	✓ 42	17	17	8	85
8745	YOSEFINA SHILIA HERNITA +)	✓ 45	17	17	8	87
8710	YOSEPHINE DIAN AJENG PRATIWI +)	✓ 43	18	17	8	85

LAMPIRAN 13: SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 0578e/UN.34.12/DT/VI/2013
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

17 Juni 2013

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
 c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
 Sekretariat Daerah Provinsi DIY
 Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA KELAS XI SEMESTER I SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : PALEVI CANDRA DEWI
 NIM : 09201244081
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Waktu Pelaksanaan : Juli – September 2013
 Lokasi Penelitian : SMA Negeri 8 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



A.n. Dekan
 Kasubag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
 NIP. 19670704 199312 2 001



DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682
 EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1901
4280/34


Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
 Nomor : 070/5167/V/6/2013 Tanggal : 18/06/2013

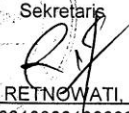
Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
 2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
 5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : PALEVI CANDRA DEWI NO MHS / NIM : 09201244081
 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa Dan Seni - UNY
 Alamat : Karangmalang Yogyakarta
 Penanggungjawab : Prof Dr. Haryadi, M. Pd
 Keperluan : Melakukan Penelitian dengan Judul Proposal : PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA KELAS XI SEMESTER I SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
 Waktu : 18/06/2013 Sampai 18/09/2013
 Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
 Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
 Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
 Pemegang Izin


 PALEVI CANDRA DEWI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
 pada Tanggal : 18-6-2013
 An. Kepala Dinas Perizinan
 Sekretaris

 ENY RETNOWATI, SH
 NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMA Negeri 8 Kota Yogyakarta
5. Ybs.

Lampiran 14: Dokumentasi

Gambar 1: Pelaksanaan Presentasi pada Pembelajaran KD 1 Kelas XI IPA 2



Gambar 2: Pelaksanaan Diskusi pada Pembelajaran KD 2 Kelas XI IPA 1



Gambar 3: Pelaksanaan Diskusi pada Pembelajaran KD 2 Kelas XI IPA 2



Gambar 4: Pelaksanaan Diskusi pada Pembelajaran KD 2 Kelas XI IPS



Gambar 5: Pelaksanaan Simulasi Wawancara pada Pembelajaran KD 2 Kelas XI IPS



Gambar 6: Pelaksanaan Wawancara dengan Guru